

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR DIAGRAM *ROUNDHOUSE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI
58 JAKARTA TIMUR**



*Building
Future
Leaders*

Dian Fitriyani

2115071361

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dian Fitriyani
No. Registrasi : 211507161
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Belajar Diagram *Roundhouse* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si
NIP. 19600501 198610 1 001

Penguji Ahli Materi

N. Lia Marliana, M. Phil. Ling.
NIP. 19750329200112 2 001

Pembimbing II

Asep Supriyana, S. S.
NIP. 19691009 199802 1 001

Penguji Ahli Metodologi

Dra. Suhertuti, M. Pd.
NIP. 195805311984032001

Ketua Penguji

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si.
NIP. 19600501 198610 1 001

Jakarta, 28 Juli 2011
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D.
NIP 19520605 198403 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Fitriyani
No. Reg : 2115071361
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Belajar Diagram *Roundhouse* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian ini saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 28 Juli 2011

Dian Fitriyani
2115071361

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Fitriyani
No. Registrasi : 2115071361
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Belajar Diagram *Roundhouse* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2011
Yang menyatakan,

Dian Fitriyani
2115071361

ABSTRAK

DIAN FITRIYANI. *Pengaruh Strategi Belajar Diagram Roundhouse terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juli 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 58 Jakarta pada bulan April dan Mei 2008, semester II tahun ajaran 2010/2011.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kelas kontrol yang belajar menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi diagram *roundhouse*, dan satu kelompok kelas eksperimen yang belajar menulis argumentasi menggunakan diagram *roundhouse*. Pada akhir pelajaran, kedua kelompok diberi tes. Desain penelitian ini adalah *randomized control-group pretest-posttest design randomized control-group pretest-posttest design*. Prosedur penilaiannya adalah mendata kemampuan menulis argumentasi siswa pada awal pertemuan, memberikan pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi belajar diagram *roundhouse*, memberikan tes akhir menulis argumentasi dan menganalisis data. Teknik pengambilan sampel secara *random*. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari delapan kelas, masing-masing kelas rata-rata berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian sebanyak 68 siswa. Kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian ini adalah tes esai menulis argumentasi yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bentuk soal sama. Materi penelitian yang diberikan dengan skor maksimum tes menulis argumentasi adalah 100.

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, didapatkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis argumentasi pada kelas eksperimen sebesar 73,85. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis argumentasi pada kelas kontrol, yaitu sebesar 62,76. Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas (Liliefors), diperoleh $L_{hitung} = 0,1391$ pada kelas eksperimen dan 0,0911 pada kelas kontrol, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,886. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data dinyatakan normal. Hipotesis dinyatakan secara statistik $H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 < \mu_2$. Teknik analisis data dengan uji-t, taraf signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas (uji Bartlett) diperoleh X^2 hitung sebesar 2,28 dan X^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 43,8. Karena X^2 hitung $< X^2$ tabel atau $2,28 < 43,8$, maka data dinyatakan homogen. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,01, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

Strategi belajar diagram *roundhouse* dapat memberi pengaruh positif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi ini mampu melatih siswa untuk

mengajukan argumentasinya dengan berbagai pembuktian yang benar, relevan, dan meyakinkan. Pemilihan strategi diagram *roundhouse* dapat menjadi alternatif strategi dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA. Guru dapat menggunakan strategi ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, integratif, dan kreatif. Strategi ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran lain, misalnya menulis eksposisi. Dengan menerapkan langkah-langkah metode ini untuk menulis eksposisi, siswa dapat menyampaikan informasi dengan berbagai pembuktian yang benar dan relevan. Guru disarankan untuk mempraktikkan strategi diagram *roundhouse* sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran.

Kata Kunci : strategi belajar diagram *roundhouse* – menulis argumentasi – siswa kelas X SMA.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Hidup ini tak akan pernah sunyi dari senang dan susah, suka dan duka, sehat dan sakit, bahagia maupun menderita. Ketahuilah, tidak ada suatu perkara yang akan menyusahkan kita melebihi kemampuan kita..Semua itu adalah atas izin dan

Kuasanya-Nya..

“Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. 2:32)

Kupersembahkan skripsi ini dengan penuh cinta untuk orang-orang yang begitu berarti dalam hidupku: Ayah dan Ibu, adik-adikku, sahabat-sahabat sejatiku, serta seseorang yang selalu berada dalam hatiku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan berkah-Nyalah maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Peneliti memohon maaf bila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., dosen pembimbing materi yang telah memberi bimbingan, arahan, dan semangat yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Asep Supriyana, S.S., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Gres Grasia Azmin, M.Hum., penasihat akademik yang selalu memperhatikan dan memberi dorongan untuk penulis dalam perkuliahan.
4. N. Lia Marlina, S.Pd., M. Phil. (Ling.), dosen penguji bidang materi yang telah rela meluangkan waktunya dan memberikan saran yang sangat bermanfaat serta memotivasi penulis.
5. Dra. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus dosen penguji bidang metodologi yang telah rela meluangkan waktunya dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
6. Dra. Hj. Nelmi, M.M., Kepala SMA Negeri 58 Jakarta Timur, yang telah memberikan kesempatan selama kurang lebih 1 bulan untuk melaksanakan penelitian.
7. Asnawati, M.Pd., guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X di SMA Negeri 58 yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan penuh dalam menjalani proses penelitian.

8. Lenny Aprina, S.Pd. dan Dra. Maryatin Hariyani, atas kekeluargaan dan pengalaman-pengalaman yang begitu berharga selama penulis menjalani PPL di SMA Negeri 15 Jakarta Utara.
9. Ibuku, Yani Lestari, atas perhatian, dukungan, serta kesabarannya dalam mendengarkan curahan hati dan terus mendoakan yang terbaik untuk sang anak.
10. Ayahku, Supyandi, yang selalu memberikan dukungan moral dan kepercayaan penuh untuk sang anak.
11. Kedua adikku, Muhamad Fauzi dan Diefa Aulia Firdaus, yang telah senantiasa memberikan keceriaan dengan segala canda tawanya di sela-sela kepenatan yang dialami penulis.
12. Keluarga besarku, yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik bagi masa depan penulis.
13. Sony Indrajid, orang yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan asupan semangat dalam derap langkah penulis.
14. Yusdi Herly, penghuni kost-kostan yang selalu “siaga” selama penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku tersayang, Tian Permata Sari dan Dwi Nur Fatiyah, yang telah mengajarkan makna solidaritas sekaligus sakitnya kehilangan.
16. Sahabat-sahabat terbaikku, “MUKIGACAN”, yang terdiri dari enam orang luar biasa; Anne “Mami”, Ayu “Chale”, Daniel “Boru”, Dini “Niau”, Frisca “Uteti”, dan Tiara “Racun”, yang menjadi tempat berbagi tawa, canda, suka dan duka, serta menemani perjuanganku dalam masa studi di UNJ.
17. Siti Nur Fitria, Ketua kelas *We Are The B-est*, yang dengan rela meluangkan waktunya untuk “menggembala” personel *We Are The B-est* dengan “kediktatorannya” selama 3 tahun terakhir.
18. Teman-teman “*We Are The B-est*” atas kebersamaan dan kekompakannya selama penulis menjalani studi 4 tahun terakhir di UNJ.
19. Teman-teman *Student Grand* (Tiara Dwi Yulianti, Rahmi Yulia, Ayuningtyas Kiswandari, Dini Larasati, Nurhayati, Dini Winanti, dan

Uswatun Khasanah), atas motivasi dan kebersamaannya dalam melewati detik-detik terakhir penyelesaian skripsi ini.

20. Seluruh siswa SMA Negeri 58 Jakarta, terutama kelas X-D dan X-A '11 yang selalu bersemangat saat penelitian berlangsung.
21. Teman-teman JBSI angkatan 2007 yang telah berjuang bersama dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin.

Jakarta, Juli 2011

DF

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Strategi Belajar Diagram <i>Roundhouse</i>	11
2. Hakikat Menulis Argumentasi	26
B. Kerangka Berpikir	32
1. Definisi Konseptual	34
C. Perumusan Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum	36
2. Tujuan Khusus	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Metode dan Desain Penelitian	38
F. Prosedur Penelitian	39
G. Pelaksanaan Penelitian	40
H. Definisi Operasional	45
I. Instrumen Penelitian	46
J. Kriteria Penilaian	46
K. Teknik Pengumpulan Data	51
L. Uji Persyaratan Analisis	52
M. Teknik Analisis Data	53
N. Hipotesis Statistik	55

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	56
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	61
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Homogenitas.....	74
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan.....	77
2. Tata Bahasa	87
3. Pilihan Kata	97
4. Ejaan	105
5. Unsur Argumentasi	110
E. Keterbatasan Penelitian	124
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI , DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi	128
C. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	38
Tabel 2	Proses Pelaksanaan Penelitian	41
Tabel 3	Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi.....	47
Tabel 4	Rincian Penilaian	47
Tabel 5	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 6	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 8	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 9	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	63
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 12	Uji Normalitas	74
Tabel 13	Uji Homogenitas.....	74
Tabel 14	Uji Hipotesis	75
Tabel 15	Persentase <i>Pretest</i> Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 16	Persentase <i>Posttest</i> Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
Tabel 17	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	87
Tabel 18	Persentase <i>Pretest</i> Tata Bahasa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	88
Tabel 19	Persentase <i>Posttest</i> Tata Bahasa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94

Tabel 20	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Tata Bahasa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Tabel 21	Persentase <i>Pretest</i> Pilihan Kata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	97
Tabel 22	Persentase <i>Posttest</i> Pilihan Kata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
Tabel 23	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Pilihan Kata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104
Tabel 24	Persentase <i>Pretest</i> Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	105
Tabel 25	Persentase <i>Posttest</i> Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	108
Tabel 26	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	109
Tabel 27	Persentase <i>Pretest</i> Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	111
Tabel 28	Persentase <i>Pretest</i> Kemampuan Mengungkapkan Bukti dan Fakta Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	111
Tabel 29	Persentase <i>Pretest</i> Kemampuan Mengungkapkan Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
Tabel 30	Persentase <i>Posttest</i> Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	116
Tabel 31	Persentase <i>Posttest</i> Kemampuan Mengungkapkan Bukti dan Fakta Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	116
Tabel 32	Persentase <i>Posttest</i> Kemampuan Mengungkapkan Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	117
Tabel 33	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	122
Tabel 34	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Mengungkapkan Bukti dan Fakta Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	122

Tabel 35	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Kemampuan Mengungkapkan Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	122
----------	---	-----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Grafik 2	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	59
Grafik 3	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	60
Grafik 4	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	62
Grafik 5	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	63
Grafik 6	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Grafik 7	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Grafik 8	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	67
Grafik 9	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
Grafik 10	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Grafik 11	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram <i>Roundhouse</i> “ <i>Ecology and the Food Chain</i> ”	15
Gambar 2	Diagram <i>Roundhouse</i>	19
Gambar 3	Sampel 23, Kontrol	78
Gambar 4	Sampel 6, Eksperimen	79
Gambar 5	Sampel 26, Kontrol	80
Gambar 6	Sampel 1, Kontrol	81
Gambar 7	Sampel 33, Eksperimen	82
Gambar 8	Sampel 4, Eksperimen	83
Gambar 9	Sampel 11, Kontrol	86
Gambar 10	Sampel 31, Eksperimen	89
Gambar 11	Sampel 32, Eksperimen	90
Gambar 12	Sampel 14, Kontrol	98
Gambar 13	Sampel 1, Eksperimen	100
Gambar 14	Sampel 31, Kontrol	101
Gambar 15	Sampel 10, Eksperimen	103
Gambar 16	Sampel 27, Kontrol	106
Gambar 17	Sampel 26, Eksperimen	107
Gambar 18	Sampel 22, Eksperimen	114
Gambar 19	Sampel 30, Kontrol	115
Gambar 20	Sampel 3, Eksperimen	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	136
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	148
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Implikasi	161
Lampiran 4	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen	171
Lampiran 5	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen	173
Lampiran 6	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol	175
Lampiran 7	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol	177
Lampiran 8	Data <i>Pretest</i> Eksperimen	179
Lampiran 9	Uji Liliefors <i>Pretest</i> Eksperimen	181
Lampiran 10	Data <i>Posttest</i> Eksperimen	183
Lampiran 11	Uji Liliefors <i>Posttest</i> Eksperimen	185
Lampiran 12	Data <i>Pretest</i> Kontrol	187
Lampiran 13	Tabel Uji Liliefors <i>Pretest</i> Kontrol	189
Lampiran 14	Data <i>Posttest</i> Kontrol	191
Lampiran 15	Uji Liliefors <i>Posttest</i> Kontrol	193
Lampiran 16	Tabel Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	195
Lampiran 17	Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett	196
Lampiran 18	Pengujian Hipotesis dengan Uji-t	198
Lampiran 19	Daftar Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	200
Lampiran 20	Tabel Luas di Bawah lingkungan Normal Standar Dari 0 ke z	201
Lampiran 21	Tabel Daftar H Nilai Perentil Untuk Distribusi X^2	202

Lampiran 22	Tabel G Nilai Persentil Untuk Distribusi t	203
Lampiran 23	Lembar <i>Pretest</i> Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	204
Lampiran 24	Hasil Kerja Diagram <i>Roundhouse</i> Siswa	220
Lampiran 25	Lembar <i>Posttest</i> Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	236
Lampiran 26	Surat Permohonan Izin Observasi	252
Lampiran 27	Surat Permohonan Izin Penelitian	253
Lampiran 28	Surat Keterangan Penelitian	254
Lampiran 29	Dokumentasi Penelitian	255

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dalam kegiatan berbahasa, kita mengenal empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Misalnya, kegiatan berbicara tidak akan bermakna tanpa diperkuat dengan informasi yang telah kita simak ataupun kita baca. Begitupun sebaliknya, informasi yang telah kita peroleh dari hasil menyimak dan membaca tidak akan berkembang tanpa kita bicarakan atau sampaikan kepada orang lain. Kemudian, apa yang telah kita baca, simak, ataupun bicarakan akan memiliki manfaat yang lebih luas lagi jika kita tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam kegiatan menulis.

Menurut Wiyanto, menulis memiliki dua arti, yang pertama menulis berarti mengubah bunyi bahasa yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.¹ Kegiatan menulis memiliki hubungan dengan proses berpikir.

¹ Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta:PT Grasindo, 2006), hlm.1-2.

Jadi, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran yang pernah kita dapatkan dan kita miliki ke dalam sebuah tulisan.

Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, kegiatan menulis akan menjadi lebih penting lagi, karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis. Kemampuan menulis yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA telah diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi dalam kurikulum ini yaitu, siswa mampu menulis karangan argumentasi.

Meskipun kemampuan menulis argumentasi telah ditetapkan dalam KTSP, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap remeh dan belum mampu membuat tulisan argumentasi dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 58 Jakarta yang mengatakan bahwa hasil tulisan siswa kelas X SMA masih kurang memperhatikan unsur-unsur tulisan argumentasi. Dalam menulis argumentasi, siswa tidak hanya harus dapat mengungkapkan gagasan dengan baik, tetapi siswa juga harus menyajikan beberapa fakta pendukung untuk mempertahankan gagasan yang dimilikinya. Semakin banyak fakta yang mereka jabarkan, maka tulisannya akan lebih dinilai baik. Akan tetapi, siswa kurang memperhatikan hal ini. Sebagian besar tulisan mereka hanya menjabarkan sedikit fakta pendukung. Hal ini disebabkan keterbatasan informasi yang mereka miliki. Senada dengan

pernyataan di atas, dari hasil penelitian Maradhona ditemukan bahwa berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMA dalam menulis argumentasi terletak pada kemampuan untuk mengungkapkan fakta dan data.²

Hal-hal di atas mengemukakan mengenai beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam membuat tulisan argumentasi. Namun demikian, selain faktor siswa, cara penyampaian materi dari pengajar pun menjadi alasan yang membuat materi menulis argumentasi dikatakan sulit. Masih ada sebagian tenaga pengajar yang terpaku pada metode konvensional ketika menyampaikan pelajaran, sehingga para siswa cepat merasa jenuh. Hal ini biasanya disebabkan terbatasnya media pendukung, atau bahkan kurangnya penguasaan teknologi baru di kalangan sebagian tenaga pengajar. Terlebih lagi dalam hal pengajaran menulis, sebagian dari tenaga pengajar masih ada yang hanya menjelaskan sedikit mengenai apa hakikat menulis dan jenis-jenis karangan, kemudian langsung memerintahkan siswa untuk menulis sesuai dengan skemata yang mereka miliki.

Semua keterbatasan yang telah diuraikan tentu membuat siswa merasa bosan dan malas untuk membuat tulisan yang menarik untuk dibaca. Sebab, yang mereka ketahui hanyalah menulis sesuai dengan skemata yang telah ada, tanpa harus mempertimbangkan kekinian dan kefaktualan tulisan dan tidak ada motivasi di dalamnya. Padahal, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 19 ayat 1 dinyatakan mengenai tuntutan bagi para agen pembelajaran untuk selalu

² Resa Maradhona, *Pengaruh Penggunaan Teknik Debat terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bogor* (Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, 2008, hlm. 2.)

menyuguhkan materi ajar dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.³

Mengacu pada isi pasal tersebut, pembelajaran yang inovatif sangat dianjurkan setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sudah menjadi kewajiban bagi para tenaga pengajar untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini bertujuan agar para peserta didik tidak merasa jemu dengan metode dan strategi belajar yang terkesan itu-itu saja dalam penyajiannya serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas, untuk menghilangkan rasa bosan dan anggapan remeh siswa, serta memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dalam menulis argumentasi, pengajar dapat menyuguhkan bacaan-bacaan yang sarat informasi dan bersifat faktual kepada para siswa untuk dipahami dan dijadikan sebagai bukti penguat dalam tulisannya, kemudian memadukannya dengan daya nalar dan argumen para siswa. Untuk dapat menulis argumentasi yang didukung oleh fakta yang sangat kuat, maka selain daya nalar, daya ingat para siswa akan kejadian faktual yang sedang atau telah terjadi sangat diperlukan.

Untuk memudahkan siswa dalam mengingat serangkaian bukti-bukti pendukung yang akan digunakan dalam tulisan argumentasi, siswa dapat menuangkan ide-ide pokok yang diperoleh dari artikel yang telah diberikan guru ke dalam bentuk gambar (visual). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan

³ Anonim, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan", dalam <http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>, diunduh tanggal 2 Juni 2010.

Hackney dan Ward (dalam Yuni Wibowo, 2008) bahwa ingatan pada diri siswa dapat diperkuat dengan informasi visual dan tulisan dalam bentuk diagram.⁴

Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan untuk menunjang hal-hal yang telah disebutkan di atas adalah strategi belajar diagram *roundhouse* yang ditemukan oleh J.H. Wandersee, seorang dosen di Louisiana State University. Pada tahun 2002, Ward dan Wandersee pernah mengujicobakan strategi diagram *roundhouse* pada siswi kelas 3 SMA di Amerika Serikat. Siswi tersebut bernama Elizabeth. Elizabeth merupakan anak yang tidak memiliki kepercayaan diri, pemalu, dan memiliki sifat buruk, yakni suka menggigit jari dan menutup mulut ketika berbicara. Hal ini menyebabkan orang lain tidak dapat memahami apa yang ia ucapkan. Dalam pembelajaran, Elizabeth merupakan siswi yang tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Akan tetapi, setelah mengikuti latihan pembuatan diagram *roundhouse*, nilai ujiannya pada mata pelajaran sains meningkat.⁵

Lebih lanjut, dari penelitian yang dilakukan oleh Ward diperoleh informasi bahwa dengan diagram *roundhouse*, nilai sains siswa sekolah menengah dapat ditingkatkan, siswa dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan secara menyeluruh, menggali ide-ide utama yang terdapat dalam suatu mata pelajaran,

⁴ Yuni Wibowo, "Strategi Pembelajaran dengan Diagram *Roundhouse* bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Bantul, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/strategi%20pembelajaran%20dengan%20diagram%20roundhouse.pdf>, diunduh tanggal 26 Juli 2011.

⁵ Anonim, "Belajar Biologi dengan Menggunakan Diagram *Roundhouse*", dalam <http://klub-bio.blogspot.com/2009/02/belajar-biologi-dengan-menggunakan.html>, 16 Februari 2009, diunduh 25 Juli 2011.

dan mengingat peristiwa dalam urutan yang akurat melalui gambar-gambar ikonik yang telah mereka tuangkan ke dalam diagram *roundhouse*.⁶

Terkait dengan konsep strategi diagram *roundhouse*, Wibowo mengemukakan bahwa strategi belajar diagram *roundhouse* merupakan suatu teknik untuk merangkum materi pelajaran, dalam hal ini informasi yang didapat, dengan cara membuat kode-kode visual dan parafrase dalam bentuk diagram melingkar.⁷

Dengan menggunakan strategi ini, siswa diharapkan dapat menuliskan informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari bacaan, kemudian mengembangkannya kembali menjadi sebuah tulisan argumentasi. Strategi belajar diagram *roundhouse* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran pada siswa sekolah lanjutan tingkat menengah ke atas, termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya penyampaian materi mengenai kemampuan menulis argumentasi melalui contoh bacaan yang faktual.

Di Indonesia, juga telah ada seseorang yang melakukan penelitian dengan menggunakan strategi diagram *roundhouse* yang diaplikasikan dengan metode pembelajaran lain, yakni metode *Cooperative, Integrated, Reading, Composition* (CIRC) pada tahun 2008. Penelitian tersebut dilakukan untuk mata pelajaran Biologi bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitinya bernama Yuni Wibowo. Ia meneliti mengenai hasil belajar Biologi dan keterampilan metakognitif siswa

⁶ Robin E. Ward, "The effects of Roundhouse Diagram Construction and Use on Meaningful Science Learning In the Middle School Classroom", dalam <http://adsabs.harvard.edu/abs/1999PhDT.....204W>, diunduh tanggal 26 Juli 2011.

⁷ Yuni Wibowo, "Pengaruh Pembelajaran Diagram Roundhouse Melalui Kooperatif CIRC terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM", dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/964>, diunduh 26 Mei 2010.

kelas XI IPA SMA laboratorium UM, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Diagram Roundhouse Melalui Kooperatif CIRC terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM”.⁸ Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan diagram *roundhouse* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan metakognitif siswa kelas XI IPA SMA Laboratorium UM.

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, penulis meyakini, diagram *roundhouse* juga dapat digunakan sebagai strategi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis argumentasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif setelah diberlakukannya strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Setelah diketahui hasilnya, maka akan lebih mudah mengetahui tentang strategi belajar yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur. Upaya ini perlu dilakukan karena pengajaran tentang materi kebahasaan, khususnya kemampuan menulis sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ”Pengaruh Strategi Belajar Diagram *Roundhouse* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

⁸ Yuni Wibowo, *lot.cit.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara menumbuhkan kecintaan para siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran para siswa akan pentingnya kegiatan menulis, khususnya menulis argumentasi?
- 3) Strategi pembelajaran apa yang sesuai untuk pembelajaran menulis argumentasi?
- 4) Apakah strategi pembelajaran diagram *roundhouse* sesuai dengan pembelajaran menulis argumentasi pada siswa SMA?
- 5) Apakah strategi pembelajaran diagram *roundhouse* lebih efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa SMA?
- 6) Apakah strategi pembelajaran diagram *roundhouse* mempengaruhi hasil belajar menulis argumentasi siswa SMA?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh strategi pembelajaran diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh strategi pembelajaran diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini berguna bagi siswa, bagi guru bahasa Indonesia, dan khususnya bagi peneliti sendiri. Kegunaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan, serta pengembangan teori tentang penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Selain itu, dengan hasil penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui apakah penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan argumentasi.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap siswa akan lebih tertarik kepada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya ketertarikan tersebut, siswa diharapkan lebih menyukai dan memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan pula keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia

dengan baik dan benar sesuai dengan ragam dan kondisinya, khususnya dalam kegiatan menulis karangan argumentasi.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagian kemampuan menulis argumentasi menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse*.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia guna meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse* dan juga memberikan gambaran kepada siswa agar lebih aktif dalam membuat konsep inti sendiri sehingga siswa dapat lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan bagi peneliti lainnya, terutama bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dengan strategi serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hakikat strategi belajar diagram *roundhouse*, hakikat kemampuan menulis karangan argumentasi, kerangka berpikir, definisi konseptual, dan perumusan hipotesis.

A. Landasan Teori

1. Hakikat Strategi Belajar Diagram *Roundhouse*

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi yang bernilai edukatif antara pengajar dan anak didik. Salah satu tujuan belajar mengajar adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirancang oleh pengajar sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, alinea keempat.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, penggunaan strategi belajar mengajar yang sesuai memegang andil yang cukup besar. Dengan strategi belajar yang digunakan, diharapkan siswa dapat lebih bergairah dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

Secara denotatif, strategi dapat dikatakan sebagai suatu anjang-ancang atau rencana yang dirancang secara cermat, dan dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang ada, demi mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Senada dengan pengertian di atas, Djamarah dan Zain mengatakan, “Strategi memiliki arti sebagai *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁹ Menurut pengertian ini, strategi meliputi rencana dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dari beberapa uraian di atas, jika dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi memiliki arti yang tidak jauh berbeda. Hanya, tujuan yang hendak dicapai dari diberlakukannya strategi tersebut lebih ditekankan kepada hasil belajar yang baik dan memuaskan. Jadi, strategi belajar memiliki pengertian suatu rencana yang diatur oleh seorang tenaga pengajar dalam menyampaikan materi ajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam strategi belajar mengajar. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Tujuan pengajaran.
2. Guru.
3. Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Materi pelajaran.
5. Metode pengajaran.
6. Media pengajaran.
7. Faktor administrasi dan finansial.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

¹⁰ Hadisyara, “Strategi Belajar Mengajar”, dalam <http://www.scribd.com/doc/2466850/Strategi-Belajar-Mengajar>, diunduh tanggal 8 Juni 2010.

Dalam pemberlakuannya, setiap komponen saling berkaitan satu sama lain. Dari beberapa komponen yang telah disebutkan di atas, berarti untuk dapat menentukan strategi belajar yang cocok dalam suatu materi pelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan pengajaran terlebih dahulu. Latar belakang peserta didik yang beraneka ragam juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang akan digunakan. Hal ini karena, keanekaragaman tersebut dapat menyebabkan perbedaan yang cukup signifikan dalam daya tangkap siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, keberadaan media pendukung yang cocok juga sangat penting untuk memperlancar penyampaian materi. Dengan memperhatikan secara matang komponen-komponen tersebut, guru tidak akan salah dalam menentukan strategi apa yang cocok untuk diberlakukan pada siswa dan suatu materi ajar tertentu.

Dalam mengikuti proses belajar mengajar yang bersifat edukatif, tentunya diperlukan peranan otak untuk menangkap dan memahami informasi yang diterima. John Holt (1967) dalam Silberman menyatakan, proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan berbagai cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.¹¹

¹¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hlm. 26.

Dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar yang menekankan pada peran aktif siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi ajar.

Dengan adanya tuntutan keaktifan siswa dalam proses belajar dan diharapkan lingkungan belajar yang kaya, maka sangat diperlukan strategi yang dapat menunjangnya. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah strategi belajar diagram *roundhouse*. Strategi ini diperkenalkan oleh J. H. Wandersee. Awalnya, ia mengujicobakan strategi diagram *roundhouse* ini pada mahasiswa pascasarjana di tempatnya mengajar, pada tahun 1994.¹²

Berdasarkan sebuah jurnal internasional berjudul *International Journal* yang peneliti dapatkan melalui media internet, sampai saat ini telah ada empat penelitian studi jangka panjang yang berhasil dilakukan dengan menggunakan strategi diagram *roundhouse* di kota New York. Penelitian tersebut dilakukan pada populasi yang berbeda-beda. Populasinya terdiri dari siswa sekolah menengah yang beresiko, penelitiannya dilakukan oleh Ward pada 1999, dan diteliti kembali pada tahun 2002 oleh Ward dan Wandersee. Penelitian juga dilakukan pada siswa sekolah tinggi, dilakukan oleh Hackney dan Ward, tahun 2003, siswa menengah berbakat yang penelitiannya dilakukan oleh Ward dan Lee tahun 2006, dan siswa sekolah menengah khusus pendidikan kelas mandiri.¹³

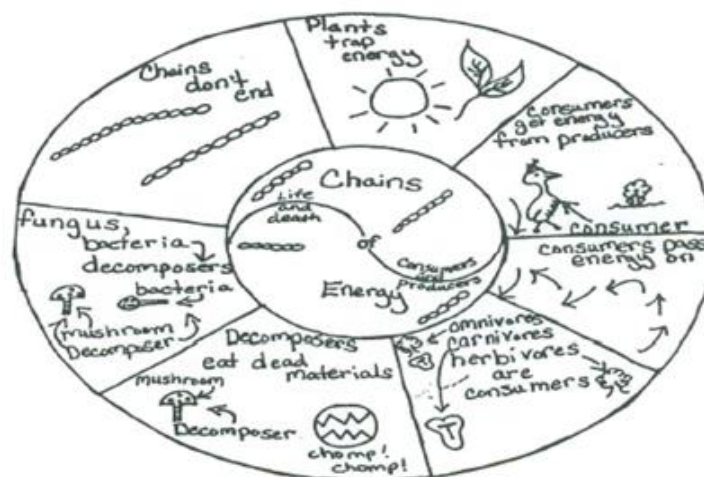
Selain itu, di Indonesia juga telah ada seseorang yang melakukan penelitian dengan menggunakan strategi diagram *roundhouse* yang diaplikasikan

¹² Anonim, "Roundhouse Diagram", dalam <http://www.stemresources.com/static/tools/Inquiry/RoundhouseDiagram/RoundhouseDiagram.pdf>, diunduh tanggal 6 Mei 2010, p.1.

¹³ Anonim, *lot.cit.*

dengan metode pembelajaran lain, yakni metode *Cooperative, Integrated, Reading, Composition* (CIRC). Peneliti tersebut bernama Yuni Wibowo. Ia meneliti mengenai hasil belajar biologi dan keterampilan metakognitif siswa kelas XI IPA SMA laboratorium UM, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Diagram *Roundhouse* Melalui Kooperatif CIRC terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM”.¹⁴ Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa siswa dapat memperbaiki hasil belajarnya dengan menggunakan kemampuan metakognitif yang ia miliki melalui gambar-gambar ikonik yang dituangkan dalam diagram *roundhouse*.

Kelima penelitian di atas dilakukan dalam pembelajaran Biologi. Salah satu contoh diagram *roundhouse* yang dapat dibuat dari salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Biologi adalah:



Gambar 1. Diagram Roundhouse “Ecology and the Food Chain”¹⁵

¹⁴ Yuni Wibowo, “Pengaruh Pembelajaran Diagram Roundhouse Melalui Kooperatif CIRC terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM”, dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/964>, diunduh tanggal 5 Mei 2010.

¹⁵ Anonim, ”Roundhouse Diagram Construction”, hlm. 1, diunduh dari <http://www.lz95.net/msn/faculty/jclemens/Roundhouse%20Diagram%20Constructionwhl2008.pdf>, tanggal 8 Juni 2010.

Diagram di atas berisi tentang ekologi dan rantai makanan. Diagram tersebut juga menjelaskan bagaimana konsumen dapat memperoleh makanan dan energi, yang nantinya akan membentuk sebuah rantai makanan.

Mengenai hakikat diagram *roundhouse*, Ward dan Wandersee (dalam Yuni Wibowo) mengemukakan:

“Nama *roundhouse* didasarkan pada bentuk melingkar yang memiliki ruang-ruang atau juring-juring. Juring-juring di dalam lingkaran pada diagram *roundhouse* berisi sub-subkonsep yang dipelajari. Bagian tengah pada lingkaran berisi konsep pokok yang ditulis dengan 2 kata dan dihubungkan dengan “tanda hubung (-)”. Seluruh konsep dari materi pokok dipecah menjadi 7 subkonsep yang lebih sederhana. Lebih lanjut, setiap juring dilengkapi dengan gambar visual yang dapat mewakili suatu konsep. Gambar visual tersebut suatu teknik untuk membuat pengkodean dan analogi sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi. Selain itu subkonsep di dalam juring diwakili dengan sebuah parafrase atau kalimat yang sederhana sebagai penguat (kata-kata kunci).¹⁶

Dapat dikatakan bahwa strategi belajar diagram *roundhouse* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat memicu daya ingat siswa mengenai konsep-konsep pelajaran secara menyeluruh melalui ikon/kode dan gambar-gambar visual yang saling berkaitan dalam bentuk lingkaran. Diagram *roundhouse* terdiri dari tujuh juring dan satu lingkaran kecil dengan kurva S di tengah, yang tergabung dalam satu lingkaran besar.

Menurut Ward (2002), ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengisi diagram *roundhouse*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

¹⁶ Yuni Wibowo, “Strategi Pembelajaran dengan Diagram *Roundhouse* bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Bantul”, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/strategi%20pembelajaran%20dengan%20diagram%20roundhouse.pdf>, diunduh tanggal 26 Juli 2011.

1. Buka buku pelajaran pada bab yang telah ditugaskan kepada Anda
2. Lalui semua halaman dari bab tersebut, baca semua judul utama bab tersebut, subjudul, semua foto, grafik, dan gambar berikut keterangan gambar tersebut. Pahami mengenai informasi apa yang akan Anda dapatkan dari pokok bahasan tersebut (apa yang akan guru sajikan atau diskusikan di dalam kelas)
3. Pertama, Anda harus mendaftarkan pertanyaan tujuan (Goal Question) Roundhouse Anda. Ini dapat diperoleh dengan memeriksa secara cepat pokok bahasan untuk mengetahui inti dari pokok bacaan tersebut. Ide utama apa yang akan Anda gali? Hal tersebut berasal dari judul buku atau mata pelajaran yang sedang Anda gali. Lihat contoh di atas. Jika judul utamanya mengenai “Ekologi dan Rantai Makanan”, dan subjudulnya adalah “Tumbuhan memperoleh makanan” kemudian tujuan (Goal Question) Anda adalah: “Bagaimana tumbuhan memperoleh makanan?”
4. Kemudian, temukan pertanyaan tujuan (Goal Question) kedua Anda. Katakanlah bagian selanjutnya dimulai dengan diskusi mengenai “Konsumen mendapatkan makanan”. Pertanyaan Anda dapat berupa “Bagaimana Konsumen memperoleh makanan?” Bagian selanjutnya katakanlah “Energi yang berasal dari Konsumen” pertanyaan tujuan (Goal Question) Anda #3 menjadi “Apa yang terjadi pada energi yang berasal dari konsumen?”
5. Lanjutkan menulis tujuan (Goal Question) hingga Anda sampai pada bahasan terakhir.
6. Tulislah judul dari pokok bahasan tersebut dengan cara yang berbeda menggunakan kata: “*of*” (“dari”). Contohnya, jika judul bahasan adalah Ekologi dan Rantai Makanan, Anda sebaiknya menulisnya ulang dengan “Rantai Energi” Anda harus menulis judul Anda dengan cara yang paling ekspresif, pecah judul tersebut ke dalam dua bagian menggunakan kata “*and*” (“dan”). “Hidup dan Mati” dan “Konsumen dan Produesn”
7. Dalam diagram roundhouse kosong Anda, dimulai pada posisi jarum jam ketika menunjukkan pukul 12.00 dan lanjutkan dari juring ke juring searah dengan arah jarum jam, isi setiap juring dengan jawaban dari pertanyaan tujuan (Goal Question) Anda. Tambahkan gambar sederhana (sebuah ikon) yang mewakili setiap juring. Buat gambar tangan Anda serapi mungkin-itu membantu orang lain untuk membaca pekerjaan Anda, dan diagram Anda akan terlihat bagus.
8. Jika Anda memerlukan lebih banyak ruang untuk menguraikan, gunakan juring yang diperbesar
9. Gunakan daftar centang diagram *roundhouse* untuk meyakinkan bahwa Anda telah melengkapi semua langkah-langkahnya
10. Ketika Anda belajar untuk ujian atau kuis, gunakan diagram ini untuk membantu Anda belajar dan memperoleh gambar yang lebih jelas dari konsep di tangan.¹⁷

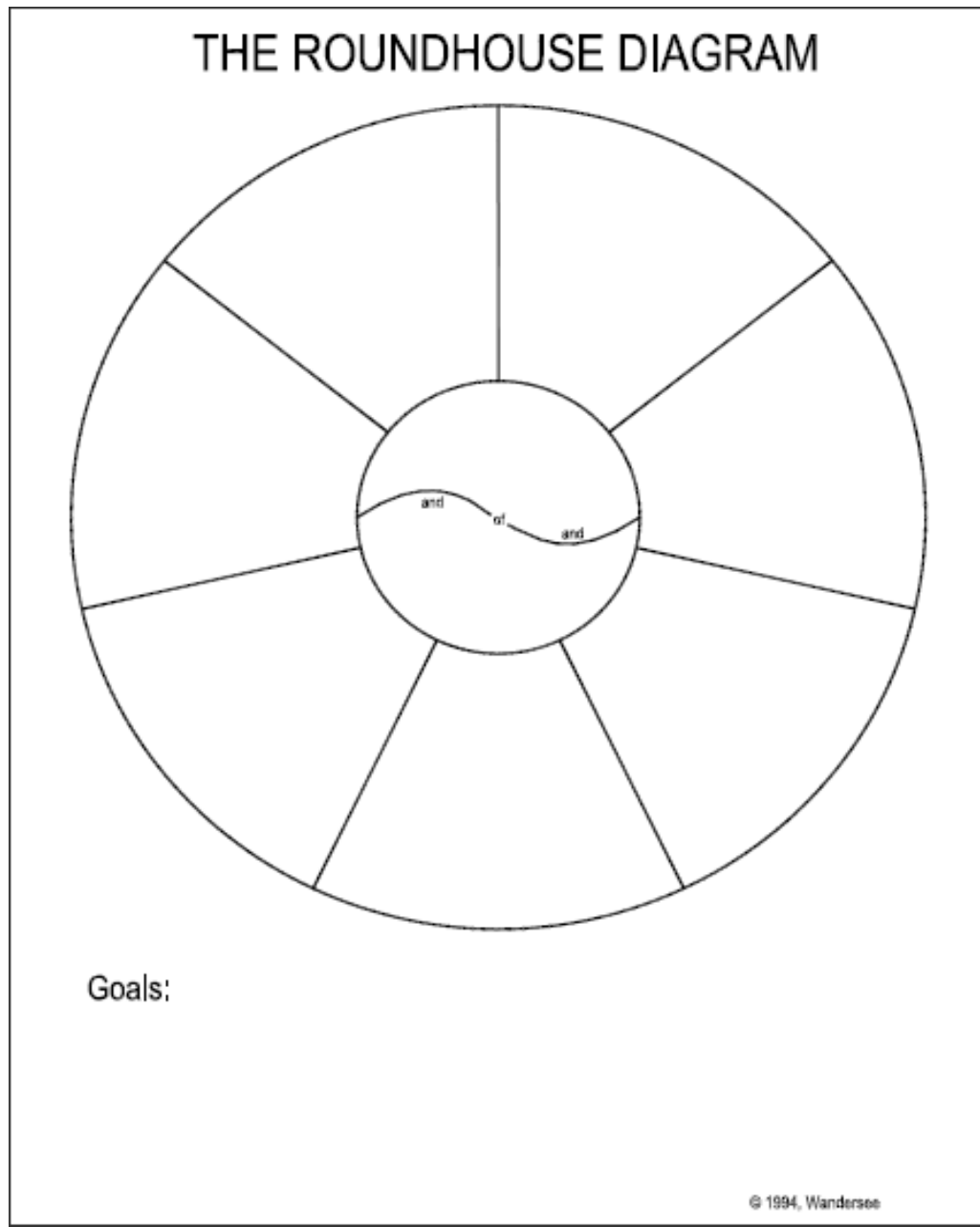
¹⁷ Anonim, *lot. cit.*

Tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Ward, menurut Dwyer (1972) , diagram *roundhouse* dapat dikerjakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Dibawah “Goals” yang terdapat di bagian bawah diagram *roundhouse* tulis alasan Anda membuat diagram *roundhouse*. Dengan kata lain, apa yang menjadi “gambaran besar” atau tema yang Anda tangani dalam gambar.
2. Buatlah sebuah judul yang berfokus pada tema utama dan tempatkan judul tersebut ke dalam lingkaran yang paling dalam dari diagram Roundhouse. Gunakan kata “of” (“dari”) untuk judul utama. Misalnya, Siklus Air dapat menjadi konsep atasan. Gunakan kata “and” (“dan”) untuk memecah judul ke dalam konsep bawahan, seperti penguapan, kondensasi, presipitasi, dan uap air. Para peserta didik tampaknya memahami konsep-konsep dengan lebih baik saat dibatasi dari umum ke khusus.
3. Pikirkan dan analisis isi bacaan yang Anda miliki dan tentukan inti/ide utama yang Anda gali. Bagi skema Anda ke dalam tujuh kata kunci (chunk) dari informasi. Pada dasarnya, Anda mulai mengurutkan dan mengklasifikasikan masing-masing kata kunci (chunk) ke dalam masing-masing juring atau bagian dimulai dengan bagian tengah atas. Konsep yang dituangkan harus diparafrasekan ke dalam kata-kata yang sesingkat mungkin, tanpa menghilangkan maknanya.
4. Analisis kembali diagram Anda. Cek urutan yang telah Anda buat, dan tanyakan diri Anda, pokok permasalahan apa yang akan muncul pertama, kemudian apa yang terjadi selanjutnya, dan seterusnya.
5. Pikirkan kembali dan kali ini, disertai dengan ikon-ikon atau beberapa simbol yang akan membantu Anda untuk mengingat konsep dalam setiap juring. Buat hubungan langsung dari konsep ke gambar. Jadilah kreatif. Ikon atau simbol tidak harus harfiah. Misalnya, Anda dapat menggambar “uang” untuk mewakili konsep “perubahan”.
6. Evaluasi diagram Anda dan pastikan setiap bagian berhubungan dengan bagian berikutnya, sehingga isinya benar-benar merupakan uraian dari tema utama. Sekarang tuliskan sebuah paragraf yang memberikan rincian konsep yang baru saja Anda analisis dengan begitu Anda mampu menjelaskan diagram Anda kepada orang lain. Penelitian mengungkapkan bahwa membangun pemahaman konsep Anda sendiri dan pengajaran kepada orang lain adalah cara yang pasti untuk mengingat apa yang telah Anda pelajari (Dwyer, 1972).¹⁸

¹⁸ Anonim, *op.cit.* hlm. 2.

Berikut ini adalah gambar diagram *roundhouse* yang masih kosong.



Gambar 2. Diagram *Roundhouse*¹⁹

¹⁹ Anonim, *op. cit.*, hlm. 5.

Secara garis besar, langkah-langkah pengisian diagram *roundhouse* yang telah dikemukakan oleh Ward dan Dwyer adalah sama. Namun, keduanya tetap memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat secara sepintas, langkah Ward masih kurang efektif karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ward lebih banyak daripada Dwyer. Dalam penelitian ini, langkah ke tiga dan ke empat yang dikemukakan Ward dapat dipersingkat ke dalam satu langkah, seperti langkah pertama yang dikemukakan oleh Dwyer. Hal ini disebabkan, kedua langkah tersebut memiliki inti yang sama, yaitu meminta siswa untuk membuat pertanyaan tujuan pada *Goal Questions*.

Sementara itu, langkah yang dikemukakan Dwyer terlihat lebih efektif. Namun, sebenarnya ada kekurangan di dalamnya. Langkah tersebut kurang menjelaskan mengenai urutan dan arah pengisian juring, seperti yang terdapat pada langkah ke tujuh yang dikemukakan oleh Ward. Selain itu, dalam langkah Dwyer tidak diinformasikan mengenai juring yang dapat diperbesar sesuai kebutuhan, seperti yang dikemukakan oleh Ward pada langkah ke delapan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan kedua langkah yang dikemukakan oleh kedua peneliti di atas, maka penulis merumuskan langkah baru yang dianggap lebih efektif dan cocok diterapkan dalam pengajaran menulis argumentasi pada siswa sekolah menengah di Indonesia. Perumusan langkah baru dilakukan dengan menggabungkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ward dan Dwyer. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengaplikasian, tanpa menghilangkan esensi dari langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh kedua peneliti tersebut. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

1. Isilah “Goals” yang terdapat di bagian bawah diagram *roundhouse* dengan maksud dan tujuan yang akan Anda capai melalui pengerjaan diagram *roundhouse*, misal: “Saya ingin mengumpulkan fakta dan bukti tentang kriminalitas di Indonesia, untuk dituangkan kembali dalam tulisan argumentasi”.
2. Tulislah konsep yang mengacu pada tema utama ke dalam bagian atas lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Penggunaan kata ”*of*” (“dari”) untuk judul utama. Setelah itu, gunakan kata ”*and*” (“dan”) untuk memecah judul ke dalam subkonsep pada bagian bawah lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Misalnya: “Kriminalitas *di* Indonesia” sebagai konsep/tema utama. “Penyebab *dan* Cara Menanggulangnya” sebagai subjudulnya.
3. Analisis isi bacaan yang Anda miliki dan tentukan konsep/ide utama dari setiap paragraf yang akan dituangkan ke dalam setiap juring diagram *roundhouse*. Konsep yang dituangkan harus diparafrasekan ke dalam kata-kata yang sesingkat mungkin, tanpa kehilangan maknanya (berupa kata-kata kunci).
4. Setelah semua juring terisi, analisis kembali konsep-konsep tersebut. Cek urutan yang telah Anda buat, dan tanyakan diri Anda, pokok permasalahan apa yang akan muncul pertama, kemudian apa yang terjadi selanjutnya, dan seterusnya.
5. Setelah memeriksa dan mengingat kembali urutan ide pokok/konsep yang telah Anda buat, buatlah beberapa ikon atau simbol yang akan membantu

Anda untuk mengingat konsep dalam setiap juring. Kegiatan ini akan membuat Anda menjadi kreatif. Ikon atau simbol tidak harus harfiah. Misalnya, Anda dapat menggambar “uang” untuk mewakili konsep “perubahan”.

6. Tuliskan dan ikon yang digambarkan dalam setiap juring (lingkaran besar), dimulai dari juring bagian tengah atas (posisi jarum jam ketika menunjukkan pukul 12).
7. Konsep selanjutnya ditulis di juring lingkaran besar selanjutnya, sesuai arah perputaran jarum jam.
8. Jika juring yang disediakan kurang menampung konsep yang Anda pilih, Anda dapat menggambar juring yang lebih besar tepat dibawah juring diagram *roundhouse* yang bersangkutan sesuai kebutuhan.
9. Evaluasi diagram Anda dan pastikan setiap bagian berhubungan dengan bagian berikutnya, sehingga isinya benar-benar merupakan uraian dari tema utama.



Enlarged Wedge
(with Decomposers as an example) ²⁰

Gambar di atas merupakan contoh juring yang diperbesar karena tidak cukup menampung konsep yang dikemukakan.

Menurut Wibowo, keuntungan yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan diagram *roundhouse* antara lain:

1. Pembelajaran dengan diagram *roundhouse* dapat memperkuat dua sistem, yaitu indera mata dan otak.
2. Pembelajaran ini akan melatih siswa menggunakan kemampuan untuk menganalisis.
3. Melatih kreativitas untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dengan menggunakan diagram *roundhouse*.
4. Melatih kemampuan siswa untuk membuat analogi-analogi.
5. Melatih siswa merekonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.
6. Merupakan teknik sederhana untuk mengingat materi pelajaran.
7. Guru bisa dengan cepat melihat adanya salah konsep dengan melihat gambar yang dibuat siswa.
8. Dapat melatih keterampilan metakognitif siswa.
9. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara menyeluruh.²¹

²⁰ Anonim, *op. cit.* hlm. 1.

²¹ Yuni Wibowo, "Visualisasi Konsep-Konsep Biologi dengan Menggunakan Diagram *Roundhouse*", diunduh dari: http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6210203216_0216-7999-10.pdf, tanggal 26 Juli 2011.

Dari beberapa keuntungan yang telah disebutkan di atas, diasumsikan adanya keterkaitan antara penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA. Dalam menulis argumentasi, siswa harus dapat memahami permasalahan yang akan diangkat secara menyeluruh. Selain itu, siswa juga harus dapat mengumpulkan fakta dan bukti pendukung, baik dalam bentuk data, gambar, grafik, maupun simbol agar pembaca dapat meyakini tulisan yang kita buat. Dengan menggunakan diagram *roundhouse*, siswa dapat mengumpulkan fakta dan bukti-bukti pendukung yang dibutuhkan dalam bentuk simbol dan merekonstruksinya kembali ke dalam bentuk tulisan argumentasi.

Mengacu pada modifikasi langkah-langkah Ward dan Dwyer dalam pengerjaan diagram *roundhouse*, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pengajar dalam pengajaran materi menulis argumentasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi diagram *roundhouse*. Hal yang pertama kali perlu dipersiapkan oleh pengajar adalah sebuah teks bacaan yang bersifat faktual, beserta diagram *roundhouse* yang akan dipergunakan sebagai media dalam menuangkan konsep dan gagasan-gagasan yang ditangkap oleh siswa atas bacaan atau teks bacaan ataupun materi yang telah diberikan oleh guru.

Langkah berikutnya, pada awal pertemuan siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai lima orang siswa. Setelah terbentuk dalam kelompok, siswa diperintahkan untuk memahami bacaan yang telah diberikan oleh guru.

Setelah memahami seluruh isi teks bacaan yang telah diberikan, siswa diminta untuk menentukan dan menuliskan tujuan mereka membuat diagram *roundhouse* di samping tulisan “*Goals*” yang ada di bawah diagram *roundhouse*. Kemudian siswa diminta berdiskusi mengenai inti bacaan dan menentukan kira-kira gambar apa yang akan dijadikan sebagai ”gambaran besar” atau tema utama yang terkandung dalam teks bacaan tersebut dan dapat mewakili maksud ikon-ikon lain yang akan digambar ke dalam diagram *roundhouse* nantinya.

Langkah selanjutnya adalah, siswa diminta untuk menuliskan konsep/ide dan menggambarkan ikon judul bacaan ke dalam bagian atas lingkaran kecil yang ada di tengah lingkaran besar. Lalu siswa diminta untuk menuangkan konsep/ide pokok dari setiap paragraf yang telah mereka baca ke dalam diagram *roundhouse* dalam bentuk tulisan dan ikon-ikon. Selama kerja kelompok berlangsung, guru bergerak dari satu kelompok ke kelompok yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Kemudian, siswa yang telah tergabung dalam kelompok diminta untuk menuangkan kembali inti bacaan yang telah dibuat pada diagram *roundhouse* ke dalam sebuah tulisan argumentasi secara individu. Hasil kerja kelompok siswa dalam bentuk diagram *roundhouse* digunakan sebagai sumber atau data, fakta, dan bukti pendukung tulisan argumentasi mereka.

Peran guru dalam penerapan strategi belajar diagram *roundhouse* pada kemampuan menulis argumentasi adalah sebagai fasilitator dan juga pengawas kegiatan belajar mengajar. Jadi, dalam kegiatan ini proses belajar mengajar tidak

terpusat lagi pada guru, karena dengan menggunakan strategi diagram *roundhouse*, siswa yang akan berperan aktif sebagai peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, strategi belajar diagram *roundhouse* merupakan suatu cara yang diatur oleh seorang tenaga pengajar dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan sebuah diagram berbentuk lingkaran, dan mengedepankan peran aktif serta daya kreativitas siswa dalam memvisual-grafiskan informasi yang didapat. Diagram tersebut terbagi menjadi tujuh potongan, dengan kurva S di tengahnya, dan urutan pengerjaannya disesuaikan dengan arah jarum jam.

2. Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

Indonesia merupakan salah satu negara yang memperhatikan masalah pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari Undang-Undang mengenai Pendidikan yang selalu mengalami revisi dari tahun ke tahun. Sekarang ini, pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, kurikulum tersebut mengarahkan siswa untuk dapat menguasai empat kemampuan berbahasa yang terdiri dari kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Kata kemampuan secara denotatif didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Selain itu, kemampuan juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan seseorang dalam menguasai sesuatu. Artinya, seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan apabila orang tersebut benar-benar piawai atau cakap dalam melakukan suatu kegiatan. Berkaitan dengan bahasa, seseorang

dikatakan memiliki kemampuan apabila ia benar-benar tahu apa yang dikemukakannya, baik itu melalui bahasa lisan maupun tulisan. Jadi, dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat dikatakan, bahwa kemampuan merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan melibatkan daya pikir yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan, dalam situasi tertentu.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, tergantung dari pengalaman dan bakat yang dimiliki. Kemampuan seorang siswa dapat dilihat dari prestasinya di sekolah. Prestasi dapat dilihat dan ditentukan dari bagaimana kesanggupan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau evaluasi yang diberikan oleh guru kepadanya. Kemampuan dapat selalu ditingkatkan dan dikembangkan seoptimal mungkin.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan menulis. Kegiatan menulis memiliki hubungan dengan proses berpikir. Menurut Semi, menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem.²² Senada dengan apa yang telah dikatakan Semi, dalam bukunya yang berjudul *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Tarigan menyatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.”²³ Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran atau perasaan yang diperoleh dari

²² M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2003), hlm. 2.

²³ H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 3-4.

bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Ketika menulis, banyak hal yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie dalam Nurudin, “Unsur menulis setidaknya terdiri dari; gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana”²⁴. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis kita harus dapat menuturkan pemikiran yang kita miliki ke dalam suatu tulisan dengan baik dan lancar, serta memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

Dalam menghasilkan sebuah tulisan, seseorang harus kreatif dalam mengungkapkan gagasannya secara mendalam dan sistematis. Selain dituntut untuk mampu mengungkapkan pemikirannya dengan sistematis, penulis juga harus mampu membuat tulisan yang sesuai dari segi kebahasaannya. Maksudnya adalah saat telah selesai mengembangkan gagasannya, penulis harus meneliti lagi tulisannya secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki dan daftar pustaka, dan sebagainya.²⁵ Apabila sebuah tulisan sudah dapat mencapai hal tersebut barulah dapat dikatakan tulisan itu baik.

Dari beberapa uraian yang telah diungkapkan di atas, secara sederhana, kemampuan menulis merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengungkapkan perasaan dan gagasan yang ia miliki ke dalam sebuah tulisan, dengan tujuan untuk berkomunikasi dan memeberikan informasi kepada orang lain, khususnya pembaca. Setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan

²⁴ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2010),. hlm. 5.

²⁵ Sabarti, dkk., *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 5.

dalam menulis. Namun, jika tidak diasah secara terus-menerus, kemampuan tersebut tidak akan berkembang. Dalam kegiatan menulis, kita harus mampu mengungkapkan pemikiran dengan sistematis dan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar, meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, dalam proses pembuatan sebuah tulisan pasti ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini dikemukakan penjelasan Sabarti, dkk. mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses penulisan.

Menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pada tahap prapenulisan atau perencanaan yang dilakukan adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, menentukan bahan atau materi, dan menyusun kerangka karangan penulisan. Dalam tahap penulisan mengembangkan gagasan dengan menggunakan bahan yang ada menjadi karangan yang utuh. Sedangkan pada tahap revisi, meneliti atau merevisi secara menyeluruh.²⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis bukan hanya menuntut seseorang untuk mampu berteori, melainkan bagaimana caranya menjadikan teori-teori berguna dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang baik dan menarik untuk orang lain. Untuk itu, agar dapat menghasilkan tulisan yang menarik, seseorang harus mampu berkreasi dan selalu melatih kemampuan menulisnya secara terus-menerus. Dengan latihan yang cukup diharapkan seseorang mampu menulis atau

²⁶ *Ibid.*, hlm. 2-5.

menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih memiliki isi yang menarik, bahkan berbobot.

Dalam proses menulis dibutuhkan daya pikir dan kreativitas yang tinggi. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa sekolah tingkat menengah adalah kemampuan menulis karangan argumentasi.

Mengenai karangan argumentasi, Chaedar dan Senny mengatakan, "Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*)."²⁷ Lebih luas lagi, Keraf mengatakan bahwa, argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.²⁸

Dari kedua pernyataan di atas, argumentasi merupakan suatu karangan yang isinya berangkat dari fakta dan berusaha meyakinkan atau mempengaruhi orang lain tentang pembuktian suatu pernyataan. Dalam argumentasi, pengarang bertujuan untuk membuat pembaca menyetujui pernyataan atau pandangan yang telah ia kemukakan, berdasarkan fakta atau data yang ia miliki sebagai penguat kebenaran dari tulisannya. Fakta atau data-data tersebut dapat dicari melalui buku-buku, majalah, surat kabar, makalah atau paper, internet yang membahas topik atau tema yang sama.

Karangan argumentasi biasanya digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah, karena tulisan ilmiah merupakan tulisan yang berangkat dari suatu fakta. Dalam

²⁷ A. Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*, (Jakarta: Kiblat, 2005) hlm. 116.

²⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia, 1985). hlm. 1.

menulis sebuah karangan argumentasi, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang penulis, yakni kesesuaian judul dengan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan dan memberi fakta pendukung, kepaduan paragraf, pilihan kata, serta ejaan. Selain itu, sebelumnya penulis harus memperhatikan beberapa petunjuk yang harus diikuti agar tulisannya dapat diterima dan dinilai baik oleh para pembaca. Adapun petunjuk yang dapat diikuti dalam menulis karangan argumentasi menurut Semi adalah sebagai berikut:

- a. kumpulkan data dan fakta
- b. tentukan sikap atau posisi Anda
- c. nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap Anda dengan paragraf yang singkat namun jelas
- d. kembangkan penalaran Anda dengan urutan dan kaitan yang jelas
- e. uji argumen Anda dengan jalan mencoba mengandalkan diri Anda berada pada posisi kontras
- f. hindarilah menggunakan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi Anda
- g. penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.²⁹

Dalam hal ini, berarti sebelum membuat sebuah tulisan argumentasi, seorang penulis harus menguasai betul tentang topik yang akan ia tulis berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Kemudian, seorang penulis harus dapat menentukan posisinya, apakah ingin mendukung data yang telah diperoleh, atau malah mematahkan pandangan yang telah ada di masyarakat tentang suatu topik tertentu secara logis. Selain itu, penulis juga harus dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah ia peroleh, sesuai dengan pandangan yang ia miliki. berarti penulis argumentasi dituntut untuk mampu membuat tulisan argumentasi yang memiliki kelogisan antara pendapat dengan kejadian nyata.

²⁹ M. Atar Semi, *op.cit.*, hlm. 48-49.

Selain itu, penulis harus mampu mengaitkan setiap data yang ada untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan data dan dilengkapi dengan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi ialah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan segala gagasan atau pemikirannya yang diperoleh dari suatu kejadian nyata. Untuk mendukung gagasannya, orang tersebut harus memiliki data-data yang valid untuk mempertahankan gagasan yang telah ditulisnya. Melalui tulisannya, seorang penulis karangan argumentasi harus dapat mempengaruhi dan meyakinkan siapa saja yang membaca hasil tulisannya. Dalam menulis karangan argumentasi harus memperhatikan segala yang dipertimbangkan dalam sebuah tulisan argumentasi. Selain itu, tulisan tersebut juga harus memenuhi kaidah-kaidah yang terdapat dalam kegiatan menulis, seperti diksi, punctuation, ejaan, kalimat efektif, serta alur penulisan.

B. Kerangka Berpikir

Dalam setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini adalah empat kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat kemampuan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum tersebut terbagi lagi kedalam beberapa bagian, sesuai dengan aspek-aspeknya. Salah satunya adalah kemampuan menulis karangan argumentasi yang terdapat dalam aspek kemampuan menulis.

Dalam menulis sebuah tulisan argumentasi, kita harus dapat mengungkapkan sesuatu secara jujur dan sesuai fakta, serta meyakinkan pembaca mengenai gagasan yang kita miliki. Selain itu, kita juga harus mampu mengungkapkan pemikiran dengan sistematis dan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar, meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan lain sebagainya.

Untuk lebih memaksimalkan lagi pembelajaran materi mengenai kemampuan menulis karangan argumentasi, seorang tenaga pengajar dapat menggunakan artikel-artikel yang bersifat faktual untuk dijadikan sebagai data penguat siswa dalam melakukan kegiatan menulis karangan argumentasi. Selain itu, tenaga pengajar juga dapat meminta siswa untuk menuliskan kembali inti-inti yang terdapat dalam artikel tersebut agar siswa memiliki pemahaman dan daya ingat yang lebih terhadap topik yang terdapat dalam artikel tersebut. Biasanya, daya ingat seseorang akan lebih bertahan lama jika informasi yang ia dapat berupa gambar atau ikon. Otak juga akan merasa lebih santai dalam menerima informasi yang berbentuk gambar.

Untuk lebih mengoptimalkan lagi proses belajar mengajar tersebut, tenaga pengajar, khususnya guru, dapat menyiasatinya. Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi keterampilan menulis argumentasi adalah strategi diagram *roundhouse*. Melalui strategi diagram *roundhouse*, siswa diajarkan untuk menuangkan gagasan mereka mengenai materi atau bacaan yang telah diberikan ke dalam bentuk ikonik (gambar) dan *point-point*. Setelah itu, siswa diminta untuk mengembangkan kembali gambar-gambar

yang telah dibuatnya ke dalam suatu tulisan yang bersifat argumentatif dengan menggunakan kata-kata sendiri dan tetap mempertimbangkan kelogisan serta memperhatikan penggunaan diksi, ejaan dan kalimat efektif, serta alur penulisan yang tepat.

Dalam pengerjaannya, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengisi diagram *roundhouse*. Ada dua peneliti yang mengemukakan mengenai langkah-langkah pengerjaan diagram *roundhouse*, yakni Ward dan Dwyne. Namun, karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh kedua peneliti tersebut masih kurang efektif dan efisien, maka penulis membuat langkah pengerjaan baru dengan menggabungkan langkah pengerjaan keduanya, tanpa menghilangkan esensinya.

Penerapan strategi belajar diagram *roundhouse* di dalam kegiatan menulis argumentasi diharapkan akan membawa perubahan dalam cara belajar siswa di kelas. Siswa dituntut untuk dapat menggunakan alternatif baru dalam menuangkan informasi yang telah mereka dapatkan, yakni ke dalam bentuk gambar. Kemudian, mereka dituntut untuk dapat menceritakan kembali informasi dalam bentuk gambar tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Melalui strategi ini diharapkan akan membawa pengaruh, terutama dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan optimal.

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi belajar diagram *roundhouse* merupakan suatu cara yang diatur oleh seorang tenaga pengajar dalam menyampaikan materi ajar dengan

menggunakan sebuah diagram berbentuk lingkaran, dan mengedepankan peran aktif serta daya kreativitas siswa dalam memvisual-grafiskan informasi yang didapat. Diagram tersebut terbagi menjadi tujuh potongan, dengan kurva S di tengahnya, dan urutan pengerjaannya disesuaikan dengan arah jarum jam.

- b. Kemampuan menulis argumentasi ialah kecakapan siswa dalam menulis sebuah karangan yang membutuhkan kelogisan siswa dalam membuat pendapat-pendapat yang disesuaikan dengan data fakta yang ada. Tulisan tersebut harus memiliki kesesuaian judul dengan tulisan, tata bahasa, pilihan kata atau diksi, ejaan, kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan dan alasan, kemampuan mengungkapkan bukti, data, dan fakta, serta kemampuan mengungkapkan kesimpulan.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh dari penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

H_a : Ada pengaruh dari penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X di SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* dapat membantu siswa dalam mencapai hasil, yakni kemampuan menulis karangan argumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 58, Ciracas, Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMA tersebut yaitu pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

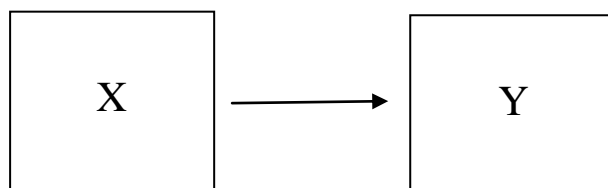
C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Strategi belajar diagram *roundhouse*

Variabel Terikat (Y) : Kemampuan menulis karangan argumentasi

Bagan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini merupakan populasi terjangkau, yaitu meliputi seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur pada semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah kelas X di sekolah tersebut ada delapan kelas, yaitu X-A sampai X-H, yang rata-rata berjumlah 40 siswa pada tiap-tiap kelasnya. Dari populasi tersebut, diambil dua kelas secara acak sebagai sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian terdiri atas 40 siswa pada setiap kelas, sehingga besar sampel adalah 80 sampel siswa.

E. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Adapun desain yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*, yakni desain dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta diberikan soal *pretest* dan *posttest* yang sama.³⁰ *Pre-test* merupakan pemberian test sebelum sampel diberikan perlakuan dengan strategi belajar diagram *roundhouse*, sedangkan *post-test* adalah test yang diberikan kepada sampel kelas eksperimen sesudah diberikan materi dengan menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Variabel Bebas	Post-test
E	T ₁	X	T ₂
K	T ₃	-	T ₄

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- T₁ : Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen
- T₃ : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol
- X : Perlakuan
- T₂ : Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen
- T₄ : Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 105.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

Tahap persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Peneliti membicarakan mengenai tujuan penelitian kepada kepala sekolah.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X sekolah tersebut mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi.
4. Peneliti beradaptasi dengan suasana kelas dan para objek penelitian, yaitu siswa kelas X SMA tersebut.
5. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan, seperti Skenario Pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, format penugasan, dan format kriteria penilaian.
6. Menyusun langkah-langkah penelitian (eksperimen)

Sedangkan tahap pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap ini, pertama kali peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian secara acak dari enam kelas yang ada.
2. Memberikan *pretest* (tes awal) tentang menulis karangan argumentasi sesuai dengan waktu yang diberikan, yaitu 25 menit.

3. Memberikan nilai *pre-test* (tes awal) kepada siswa.
4. Memberikan perlakuan kepada siswa dalam kelas eksperimen, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan strategi diagram *roundhouse*. Kemudian, untuk kelas kontrol diberikan pengajaran mengenai kemampuan menulis argumentasi berdasarkan prosedur dan syarat yang telah diberikan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional.
5. Melakukan perlakuan yang sama dengan pertemuan sebelumnya di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Memberikan *post-test* (tes akhir) kepada siswa dalam kelas eksperimen, yaitu berupa tes kemampuan menulis argumentasi berdasarkan beberapa data yang telah dipetakan dalam diagram *roundhouse* dengan syarat-syarat penulisan yang telah ditentukan. Kemudian, untuk kelas kontrol diberikan *post-test* (tes akhir) yang berupa kemampuan menulis argumentasi berdasarkan fakta dan data yang mereka ketahui.
7. Memberikan nilai *post-test* (tes akhir) kepada siswa.
8. Mengadakan evaluasi.

G. Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menentukan tempat penelitian. Adapun langkah-langkah selanjutnya adalah:

1. Peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 58 Jakarta Timur.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di sekolah tersebut.
3. Peneliti menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti artikel yang bersifat faktual, diagram *roundhouse* untuk lembar kerja siswa, skenario pembelajaran, surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta, dan sebagainya.

a. b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba strategi diagram *roundhouse* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian memberikan *post-test* pada akhir penelitian. Uraian mengenai langkah-langkah pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan <i>pre-test</i> (tes awal) selama 25 menit. 2. Siswa bekerja secara individu. 	<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan <i>pre-test</i> (tes awal) selama 25 menit. 2. Siswa bekerja secara individu.
<p>Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat karangan argumentasi dan strategi belajar diagram <i>roundhouse</i>. 3. Siswa diberi perlakuan dengan strategi diagram <i>roundhouse</i> sebagai strategi penunjang pembelajaran menulis argumentasi dengan 	<p>Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan materi mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan.

langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan diagram *roundhose* dan artikel yang berisi berita yang bersifat faktual sebagai acuan siswa dalam menulis karangan argumentasi nantinya.
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai lima orang siswa.
- c. Guru membagikan artikel dan diagram *roundhouse* yang telah disiapkan.
- d. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan diagram *roundhouse* dalam kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - d.1 Isilah “Goals” yang terdapat di bagian bawah diagram *roundhouse* dengan maksud dan tujuan yang akan Anda capai melalui pengerjaan diagram *roundhouse*, misal: “Saya ingin mengumpulkan fakta dan bukti tentang kriminalitas di Indonesia, untuk dituangkan kembali dalam tulisan argumentasi”.
 - d.2 Tulislah konsep yang mengacu pada tema utama ke dalam bagian atas lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Penggunaan kata “*of*” (“dari”) untuk judul utama. Setelah itu, gunakan kata “*and*” (“dan”) untuk memecah judul ke dalam subkonsep pada bagian bawah lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Misalnya: “Kriminalitas *di* Indonesia” sebagai konsep/tema utama. Penyebab *dan* Cara Menanggulangnya”.
 - d.3 Analisis isi bacaan yang Anda miliki dan tentukan konsep/ide utama dari setiap paragraf yang akan dituangkan ke dalam setiap juring diagram *roundhouse*. Konsep yang dituangkan harus diparafrasekan ke dalam kata-kata yang sesingkat mungkin, tanpa kehilangan maknanya (berupa kata-

3. Guru membagi siswa ke dalam delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang.
4. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan mengenai perbedaan fakta dan opini suatu artikel.
5. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
6. Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah berlangsung.
7. Guru menugaskan siswa untuk membawa artikel yang bersifat faktual pada pertemuan selanjutnya.

<p>kata kunci).</p> <p>d.4 Setelah semua juring terisi, analisis kembali konsep-konsep tersebut. Cek urutan yang telah Anda buat, dan tanyakan diri Anda, pokok permasalahan apa yang akan muncul pertama, kemudian apa yang terjadi selanjutnya, dan seterusnya.</p> <p>d.5 Setelah memeriksa dan mengingat kembali urutan ide pokok/konsep yang telah Anda buat, buatlah beberapa ikon atau simbol yang akan membantu Anda untuk mengingat konsep dalam setiap juring. Kegiatan ini akan membuat Anda menjadi kreatif. Ikon atau simbol tidak harus harfiah. Misalnya, Anda dapat menggambar “uang” untuk mewakili konsep “perubahan”.</p> <p>d.6 Tulisan dan ikon yang digambarkan dalam setiap juring (lingkaran besar), dimulai dari juring bagian tengah atas (posisi jarum jam ketika menunjukkan pukul 12).</p> <p>d.7 Konsep selanjutnya ditulis di juring lingkaran besar selanjutnya, sesuai arah perputaran jarum jam.</p> <p>d.8 Jika juring yang disediakan kurang menampung konsep yang Anda pilih, Anda dapat menggambar juring yang lebih besar tepat dibawah juring diagram <i>roundhouse</i> yang bersangkutan sesuai kebutuhan.</p> <p>d.9 Evaluasi diagram Anda dan pastikan setiap bagian berhubungan dengan bagian berikutnya, sehingga isinya benar-benar merupakan uraian dari tema utama.</p> <p>4. Guru mengontrol dan memberikan masukan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap kelompok.</p> <p>5. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok siswa yang paling cepat menuangkan isi artikel ke dalam diagram <i>roundhouse</i>.</p> <p>6. Setelah semua kelompok selesai menuangkan informasi ke dalam diagram <i>roundhouse</i>, guru</p>	
--	--

<p>mengumpulkan kembali diagram <i>roundhouse</i> yang telah diisi untuk dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. 8. Guru menugaskan siswa untuk membawa artikel yang bersifat faktual, bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia untuk pertemuan berikutnya. Penugasan ini diberikan kepada setiap siswa berdasarkan kelompoknya tadi. 	
<p>Pertemuan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan hasil diagram <i>roundhouse</i> setiap kelompok yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya, dan telah dikoreksi oleh guru. 2. Guru bertanya jawab dan mengulas mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru meminta siswa mengeluarkan artikel yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. 5. Guru memberikan siswa perlakuan yang hampir sama dengan perlakuan yang pernah diberikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. b. Guru membagikan diagram <i>roundhouse</i> kepada setiap siswa. c. Guru meminta siswa untuk mengisi diagram <i>roundhouse</i> berdasarkan artikel faktual yang telah mereka bawa. 6. Guru mengontrol dan memberi masukan terhadap pekerjaan tiap-tiap kelompok. 7. Setelah siswa selesai mengisi diagram <i>roundhouse</i>, guru meminta perwakilan beberapa kelompok untuk maju ke muka kelas dan menceritakan kembali mengenai ikon yang telah mereka buat. 8. Setelah semua siswa selesai mengikonkan informasi ke dalam diagram <i>roundhouse</i>, kemudian guru mengumpulkan kembali diagram <i>roundhouse</i> yang telah dikerjakan siswa untuk dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya. 9. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang 	<p>Pertemuan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru melakukan <i>apersepsi</i> tentang pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. 3. Guru membagikan dan mengulas hasil latihan siswa mengenai perbedaan fakta dan opini suatu artikel yang telah dikumpulkan dan dikoreksi pada pertemuan sebelumnya. 4. Siswa diminta berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur tulisan argumentasi yang tidak terdapat pada artikel yang telah mereka bawa. 5. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. 6. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. 7. Guru menutup pelajaran.

<p>telah berlangsung.</p> <p>10. Guru menutup pelajaran.</p>	
<p>Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru membagikan diagram roundhouse yang telah dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan <i>post-test</i> (tes akhir) kepada siswa, dengan langkah-langkah berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali diagram yang telah dibuat oleh siswa pada pertemuan yang lalu dalam bentuk tulisan argumentasi secara individu, tanpa melihat diagram <i>roundhouse</i> lagi. b. Guru menjelaskan aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran, yaitu isi yang dituangkan dalam diagram <i>roundhouse</i>, isi karangan, bentuk, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca. c. Guru mengontrol pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap siswa. 5. Setelah semua siswa selesai menulis argumentasi, kemudian guru mengumpulkan hasil tulisan argumentasi siswa untuk dikoreksi dan dikembalikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya. 6. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. 7. Guru menutup pelajaran. 	<p>Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru melakukan appersepsi tentang pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. 3. Guru memberikan <i>posttest</i> (tes akhir) kepada siswa. 4. Siswa diminta untuk membuat tulisan argumentasi sesuai dengan aspek-aspek yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian judul dengan isi tulisan, isi karangan, bentuk, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca. 8. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. 9. Guru menutup pelajaran.

H. Definisi Operasional

Kemampuan menulis argumentasi adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menulis argumentasi yang meliputi kesesuaian judul dengan tulisan, tata bahasa, pilihan kata atau diksi, ejaan, kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan dan alasan, kemampuan mengungkapkan bukti, data, dan fakta, serta kemampuan mengungkapkan kesimpulan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis argumentasi, dengan menulis sebuah karangan argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia, menggunakan diksi, tata bahasa, ejaan yang tepat, serta membuat kesesuaian isi dan judul, kemampuan mengungkapkan alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta kesimpulan yang lengkap. Siswa menulis argumentasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi diagram *roundhouse*. Langkah-langkah pengerjaan diagram *roundhouse* yang digunakan adalah modifikasi gabungan antara langkah menurut Ward (2002) dan Dwyne (1972). Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis argumentasi yang dijadikan skor angka.

J. Kriteria Penilaian

Penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Tes Penilaian Menulis Argumentasi

Tes penilaian menulis argumentasi diberikan saat melakukan *pre-test (tes awal)*. Tes yang diberikan adalah siswa diminta untuk menulis sebuah tulisan argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia dengan informasi yang mereka miliki. Untuk menghitung skor yang diperoleh siswa dilakukan dengan cara menganalisis tulisan yang telah dibuat oleh siswa berdasarkan kesesuaian judul dengan tulisan, tata bahasa, pilihan kata, ejaan, dan unsur argumentasi dalam karangan.

Skor akhir untuk penilaian karangan argumentasi adalah 100. Berikut ini adalah tabel penilaian dan kriteria penilaian kemampuan menulis argumentasi dengan tes menulis argumentasi.

Tabel 3

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

No.	Unsur yang Dinilai	Bobot/Skor Maksimal	Skor Siswa
1.	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	15	
2.	Tata bahasa	15	
3.	Pilihan kata	10	
4.	Ejaan	5	
5.	Unsur argumentasi dalam karangan:		
	a. Kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan.	20	
	b. Kemampuan mengungkapkan bukti, data, dan fakta.	20	
	c. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan	15	
	Jumlah skor	100	

Tabel 4

Rincian Penilaian

No.	Aspek	Bobot/Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian judul dengan tulisan	13-15 10-12 7-9 4-6	Sempurna Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan, lengkap. Baik Informasi cukup, substantif, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan, tapi kurang lengkap. Cukup Informasi terbatas, substantif kurang, tesis tak cukup, permasalahan tak cukup. Kurang Ditinjau dari isi, substantive, dan tesis tidak ada.
2.	Tata Bahasa	13-15	Sempurna Paragrafnya padu, terdapat

		10-12	penanda koherensi antarkalimat, kalimat efektif dan logis. Baik Paragraph padu, terdapat penanda koresensi antarkalimat, iklimatnya kurang efektif.
		7-9	Cukup Terjadi kesalahan serius dalam susunan, kalimat, makna kalimat membingungkan atau kabur.
		4-6	Kurang Tak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan.
3.	Pilihan Kata	9-10	Sempurna Penafsiran potensi kata cangghih, pilihan kata dan ungkapan kata tepat, menguasai pembentukan kata.
		7-8	Baik Pemanfaatan kata agak cangghih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.
		5-6	Cukup Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna.
		3-4	Kurang Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai.
4.	Ejaan	5	Sempurna Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		4	Baik Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak

		3	mengaburkan makna. Cukup Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
		2	Kurang Tak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.
5.	Unsur Argumentasi: a. Kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat, gagasan, dan alasan.	17-20	Sempurna Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
		13-16	Baik Kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis, tapi tak lengkap.
		9-12	Cukup Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		5-8	Kurang Tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai.
	b. Kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta.	17-20	Sempurna Sesuai dengan tulisan, mendukung pendapat yang dikemukakan, berdasarkan sumber yang dapat dipercaya.
		13-16	Baik Sesuai dengan isi tulisan, tetapi kurang mendukung pendapat yang dikemukakan.
		9-12	Cukup Sesuai dengan isi tulisan, tetapi tidak mendukung pendapat yang dikemukakan.
		5-8	Kurang Tidak sesuai dengan isi tulisan dan pendapat yang dikemukakan, tak layak nilai.

c. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan.	13-15	Sempurna Padat, jelas, inti permasalahan terlihat, sesuai dengan isi tulisan, mendalam.
	10-12	Baik Kurang padat, kurang jelas, tetapi inti permasalahan terlihat, sesuai dengan inti tulisan.
	7-9	Cukup Tidak jelas, inti permasalahan tidak terlihat dan tidak sesuai dengan inti tulisan.
	4-6	Kurang Inti permasalahan tidak ada, tak layak nilai.

2. Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Bertema Kriminalitas dan Kesehatan di Indonesia Berdasarkan Diagram *Roundhouse* yang Telah Dibuat oleh Siswa

Tes penilaian ini diberikan saat melakukan *post-test* (tes akhir) pada kelas. Tes yang diberikan adalah siswa diminta untuk menceritakan kembali artikel yang telah mereka tuangkan isinya ke dalam diagram *roundhouse* dalam bentuk ikon gambar dan *point-point* sesuai dengan kriteria penilaian. Untuk menghitung skor kemampuan menulis argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia, digunakan tabel yang berisi aspek-aspek yang dinilai dan skor yang diberikan pada setiap aspek.

Aspek penilaian yang digunakan adalah faktor kebahasaan dan non-kebahasaan tulisan tersebut. Hasil tulisan siswa dianalisis apakah sudah memenuhi aspek non-kebahasaan, yakni kesesuaian isi dan judul, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan alasan,

kemampuan memberikan data berupa fakta, serta kesimpulan. Selain itu, harus dianalisis pula dari segi keahsaannya, yakni pilihan kata atau diksi, ejaan, dan tata bahasa.

Untuk penilaian tulisan argumentasi diberi pembobotan yang masing-masing unsur mencerminkan pentingnya suatu unsur yang menjadi ciri kemampuan menulis argumentasi tersebut, maka unsur yang lebih penting diberi pembobotan yang lebih tinggi. Skor akhir untuk penilaian kemampuan menulis argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia, berdasarkan isi artikel yang telah dituangkan ke dalam diagram *roundhouse* adalah 100. Adapun tabel penilaian dan kriteria penilaian kemampuan menulis argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia berdasarkan isi artikel yang telah dituangkan ke dalam diagram *roundhouse* sama seperti tabel 3 dan tabel 4 yang telah diuraikan di halaman 47 - 50.

K. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membuat test mengenai penulisan karangan argumentasi yang diaplikasikan pada siswa, dimana siswa bertindak sebagai objek peneliti dengan strategi diagram *roundhouse*.
2. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* (tes awal).
3. Mengumpulkan data hasil *pre-test* (tes awal).
4. Pada pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan menjelaskan hakikat tulisan argumentasi dan cara kerja diagram *roundhouse*, kemudian

meminta siswa untuk menuangkan bukti-bukti faktual dari artikel ke dalam diagram *roundhouse* secara berkelompok.

5. Pada pertemuan ketiga memberikan kegiatan menuangkan bukti-bukti faktual dari artikel yang berupa tulisan argumentasi ke dalam diagram *roundhouse* secara berkelompok.
6. Pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* (tes akhir).
7. Mengumpulkan data hasil *post-test* (tes akhir).
8. Mengolah seluruh data yang telah diperoleh peneliti yang bersumber dari *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

L. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Liliefors*. Metode *Liliefors* menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar dibanding dengan tabel *Liliefors*. Adapun rumusnya adalah :

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F (x)	S (x)	$ F(x) - S(x) $
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(x)$ = Probabilitas kumulatif normal

$S(x)$ = Probabilitas kumulatif empiris

$F(x)$ = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai $| F(x) - S(x) |$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai $| F(x) - S(x) |$ terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $| F(x) - S(x) |$ terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah varians dari kelompok pretes dan postes homogen atau tidak. Untuk uji ini digunakan uji *Bartlett*. Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi, apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F
- b. Jika harga sudah didapat maka dibandingkan F tersebut dengan harga F_T . Jika $F_h < F_t$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang
- c. homogen atau sebaliknya.

M. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengoreksi tulisan atau karangan argumentasi siswa.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor dua, yaitu: skor kelas eksperimen dan skor kelas kontrol.
3. Memberikan skor nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing subjek baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
4. Membuat daftar subjek beserta skor yang diperolehnya dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
5. Menguji persyaratan analisis dengan uji *Liliefors* untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.
6. Menentukan homogen tidaknya sampel dengan uji *Barlett*.
7. Menguji data dengan Uji t untuk menentukan apakah eksperimen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelompok eksperimen atau tidak.

Untuk pengujian hipotesis tersebut digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{nx + ny - 2} \right] \left[\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny} \right]}}$$

Keterangan:

x = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

y = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah deviasi dari mean perbedaan kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah deviasi dari mean perbedaan kelas kontrol

nx = banyaknya sampel kelas eksperimen

ny = banyaknya sampel kelas kontrol

8. Membandingkan angka t hitung tersebut dengan nilai t dalam tabel. Bila ternyata hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih

tinggi dari nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila t hitung lebih rendah dari nilai t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

N. Hipotesis Statistik

Melakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol yang diuji adalah:

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Ada pengaruh negatif penggunaan strategi diagram *roundhouse*, nilai hasil *pre-test* lebih besar atau sama dengan nilai hasil *post-test*.

H_a = Ada pengaruh positif penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse*, nilai hasil *pre-test* lebih kecil dari nilai hasil *post-test*.

μ_1 = Nilai rata-rata hasil tes awal (sebelum diberikan perlakuan).

μ_2 = Nilai rata-rata hasil tes akhir (setelah diberikan perlakuan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak delapan kali, yaitu empat kali di kelas eksperimen dan empat kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse*, atau hanya diberi pembelajaran menulis tulisan argumentasi secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penugasan.

Jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sama banyak, yaitu tiga puluh empat siswa setiap kelasnya, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah enam puluh delapan siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse* pada kelas eksperimen, dan hasil tes menulis argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis argumentasi yang dilakukan pada kelas kontrol.

Skor tes tiap siswa didapat dengan menjumlahkan skor pada setiap aspek kisi-kisi penskoran. Skor tertinggi yang dapat diraih adalah 100, sedangkan skor terendah yang dapat diraih adalah 27. Nilai tertinggi *pretest* pada kelas kontrol

yang dapat diraih adalah 62 dan nilai terendah *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 32, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 77 dan nilai terendah *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 45. Nilai tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 56 dan nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 32, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 90 dan nilai terendah *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 57.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram.

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menulis argumentasi siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse* dilakukan di kelas eksperimen. Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen, nilai tertinggi pada kelas tersebut adalah 56, sedangkan nilai terendah adalah 32 dengan nilai rata-rata sebesar 47,5 dan nilai median 47,5 serta modus sebesar 46,42. Simpangan baku yang diperoleh adalah 5,85 dan nilai variansnya 34,18 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh empat siswa (penghitungan lengkap pada lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5

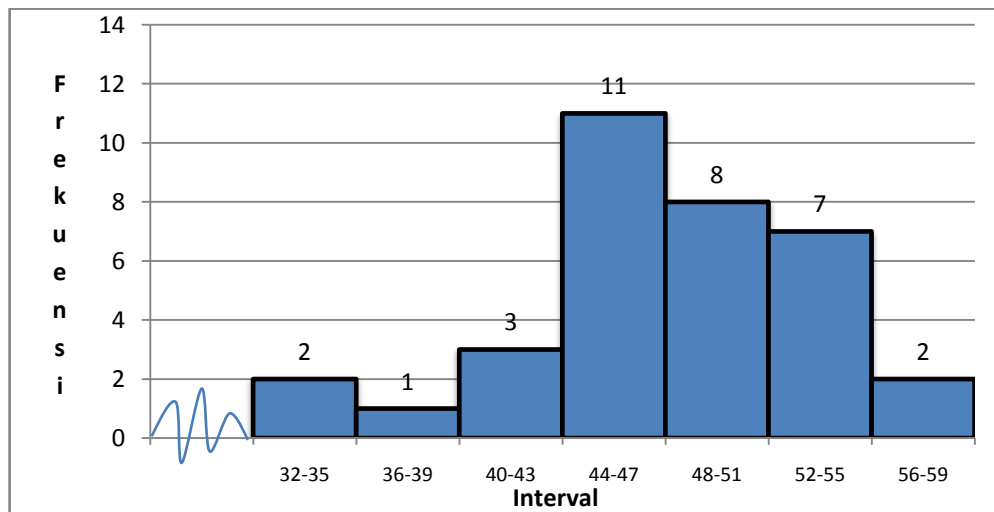
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
32 – 35	2	5,88%
36 – 39	1	2,94%
40 – 43	3	8,82%
44 – 47	11	32,35%
48 – 51	8	23,53%
52 – 55	7	20,59%
56 – 59	2	5,88%
Jumlah	34	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Histogram Nilai *Pretest* Kelas Ekperimen



Data nilai *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen didapat nilai 90 sebagai nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah adalah 57 dengan nilai rata-rata sebesar 73,85 dan nilai median 73,72 serta modus sebesar 74. Simpangan baku yang diperoleh adalah 8,66 dan nilai variansnya 74,98 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh empat siswa (penghitungan lengkap pada lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6

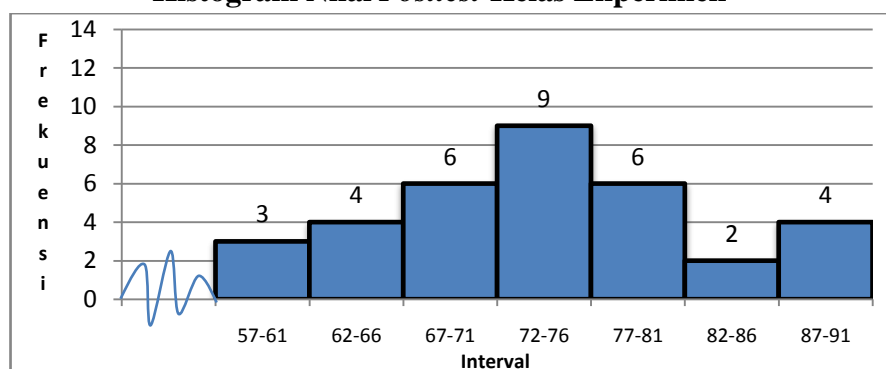
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
57 – 61	3	8,82%
62 – 66	4	11,77%
67 – 71	6	17,65%
72 – 76	9	26,47%
77 – 81	6	17,65%
82 – 86	2	5,88%
87 – 91	4	11,76%
Jumlah	34	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 2

Histogram Nilai *Posttest* Kelas Ekperimen



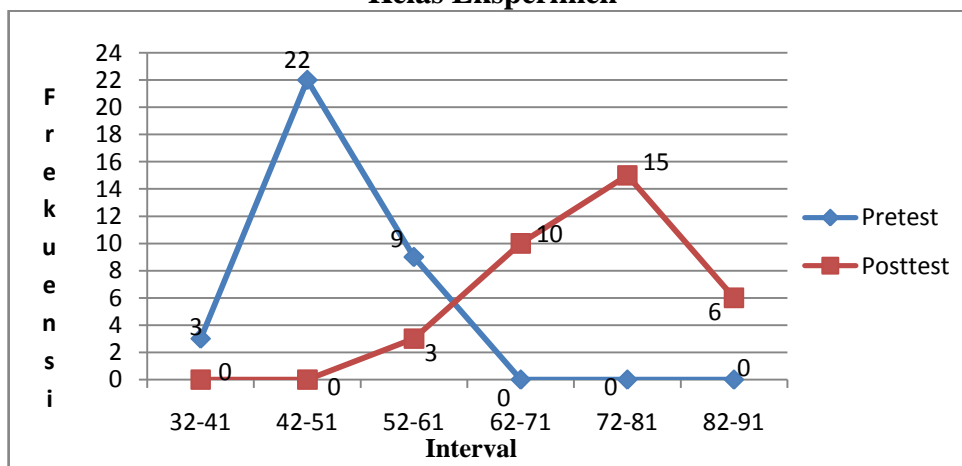
Jika dilihat dari hasil tulisan siswa ketika *pretest* dan *posttest*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan, namun perubahan yang signifikan terjadi di kelas eksperimen. Bila data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif serta grafik berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
32 – 41	3	0	8,82%	0%
42 – 51	22	0	64,71%	0%
52 – 61	9	3	26,47%	8,82%
62 – 71	0	10	0%	29,41%
72 – 81	0	15	0%	44,12%
82 – 91	0	6	0%	17,65%
Jumlah	34	34	100%	100%

Grafik untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 3
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas, skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas eksperimen pada saat *pretest* terdapat pada interval 42–51 dengan frekuensi absolut sebanyak 22, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas eksperimen pada saat *posttest* terdapat pada interval 72-81 dengan frekuensi absolut sebanyak 15. Ketika *pretest* tidak ada siswa yang mencapai rentangan nilai 62 hingga 91, sedangkan pada saat *posttest* ada 31 siswa yang mencapai rentangan nilai 62 hingga 91.

Ketika *posttest* masih terdapat tiga siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu pada rentangan 52 – 61. Hal ini disebabkan ketika diberi perlakuan, ketiga siswa tersebut datang telat ke kelas, dan kurang memerhatikan apa yang diperintahkan oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa lain, hal ini disebabkan ketiga siswa tersebut memang memiliki daya tangkap yang kurang terhadap suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, jika dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, ketiga siswa tersebut mengalami perubahan nilai yang cukup baik, walaupun tidak maksimal. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa ketika *posttest* mengalami perubahan yang signifikan di kelas eksperimen.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* kelas kontrol ditemukan nilai tertinggi adalah 62, sedangkan nilai terendah adalah 32 dengan nilai rata-rata sebesar 49,15 dan nilai median 49,4 serta modus sebesar 47,7. Simpangan baku yang diperoleh adalah

6,68 dan nilai variansnya 44,67 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh empat siswa (penghitungan lengkap pada lampiran).

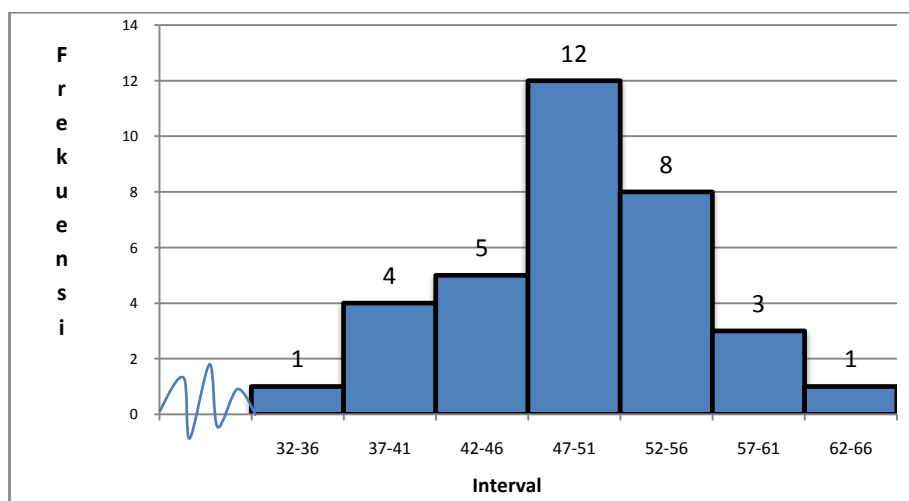
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
32 - 36	1	2,94%
37 - 41	4	11,76%
42 - 46	5	14,71%
47 - 51	12	35,29%
52 - 56	8	23,53%
57 - 61	3	8,82%
62 - 66	1	2,94%
Jumlah	34	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 4
Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Data nilai *posttest* yang diperoleh dari kelas kontrol didapat nilai 77 sebagai nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata sebesar 62,76 dan nilai median 63,25 serta modus sebesar 63,5. Simpangan baku yang diperoleh adalah 6,82 dan nilai variansnya 46,55 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh empat siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

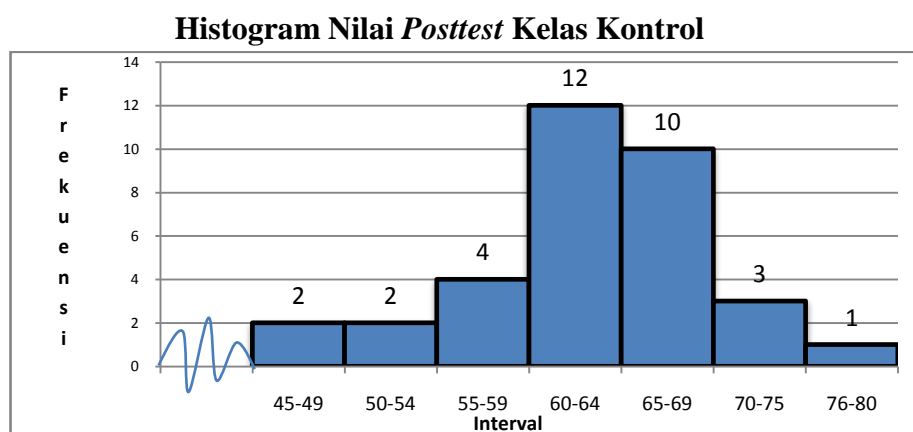
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45 – 49	2	5,88%
50 – 54	2	5,88%
55 – 59	4	11,76%
60 – 64	12	35,29%
65 – 69	10	29,41%
70 – 75	3	8,82%
76 – 80	1	2,94%
Jumlah	34	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 5



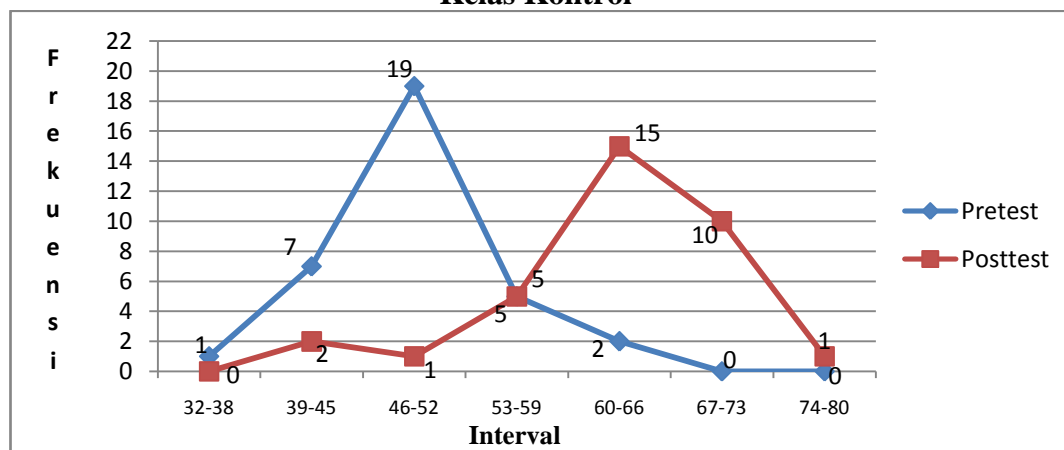
Jika dilihat dari hasil tulisan siswa ketika *pretest* dan *posttest*, meskipun nilai yang diperoleh kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan, namun di kelas kontrol juga mengalami perubahan nilai ketika *posttest*. Bila data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif serta grafik berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
32 – 38	1	0	2,94%	0%
39 – 45	7	2	20,59%	5,88%
46– 52	19	1	55,88%	2,94%
53 – 59	5	5	14,71%	14,71%
60 – 66	2	15	5,88%	44,12%
67 – 73	0	10	0%	29,41%
74 – 80	0	1	0%	2,94%
Jumlah	34	34	100%	100%

Grafik untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 6
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas, nilai *posttest* di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas kontrol pada saat *pretest* terdapat pada interval 46 – 52 dengan frekuensi absolut sebanyak 19, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas kontrol pada saat *posttest* terdapat pada interval 60 – 66 dengan frekuensi absolut sebanyak 15. Ketika *pretest* tidak ada siswa yang mencapai rentangan nilai 67 hingga 80, sedangkan pada saat *posttest* ada 11 siswa yang mencapai rentangan nilai 67 hingga 80.

Ketika *posttest* masih terdapat delapan siswa yang memperoleh nilai pada rentangan nilai 39 – 59. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa lain, hal ini disebabkan kedelapan siswa tersebut memang memiliki kemampuan yang kurang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa ketika *posttest* mengalami perubahan yang cukup baik di kelas kontrol.

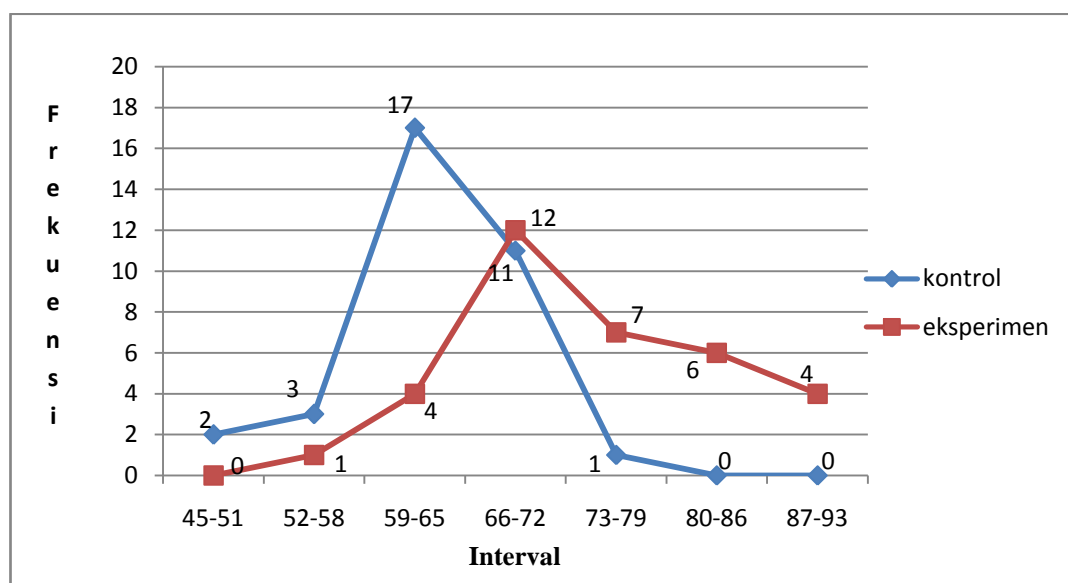
Nilai *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami perubahan, namun perubahan yang signifikan terjadi di kelas eksperimen. Bila data nilai *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif serta grafik berikut:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
45 – 51	0	2	0%	5,88%
52 – 58	1	3	2,94%	8,82%
59 – 65	4	17	11,76%	50%
66 – 72	12	11	35,29%	32,35%
73 – 79	7	1	20,59%	2,94%
80 – 86	6	0	17,65%	0%
87 – 93	4	0	11,76%	0%
Jumlah	34	34	100%	100%

Grafik untuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 7
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

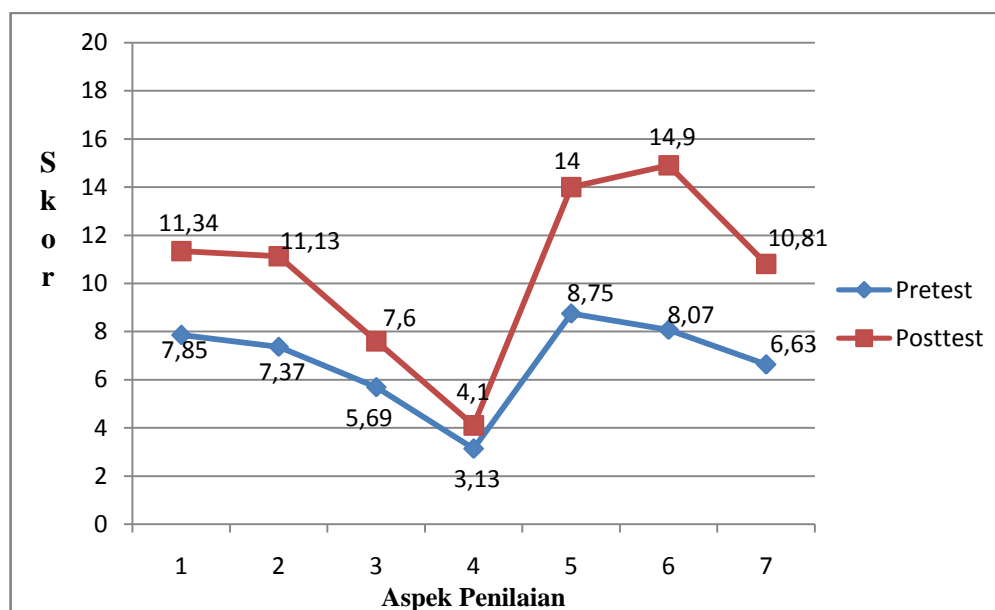


Berdasarkan grafik di atas, skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas kontrol terdapat pada interval 59 – 65 dengan frekuensi absolut sebanyak 17, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas eksperimen terdapat pada interval 66 – 72 dengan frekuensi absolut sebanyak 12. Di kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai rentangan nilai 80 hingga 93, sedangkan di kelas eksperimen ada sepuluh siswa yang mencapai rentangan nilai 80 hingga 93. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perubahan nilai yang paling signifikan terjadi di kelas eksperimen.

Bila data skor rata-rata tiap aspek kemampuan menulis argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut:

Grafik 8

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor *kesesuaian judul dengan tulisan* argumentasi yang telah dibuat siswa (skor maksimum 15).
2. Rata-rata skor *tata bahasa*, yakni kemampuan siswa dalam memadukan setiap kalimat dan paragraf yang mereka buat sehingga menjadi sebuah tulisan argumentasi yang efektif dan logis (skor maksimum 15).
3. Rata-rata skor *pilihan kata*, yakni kemampuan siswa dalam memilih kata dan ungkapan yang sesuai dengan tulisan mereka, serta penguasaan pembentukan kata (skor maksimum 10).
4. Rata-rata skor *ejaan*, yakni penguasaan aturan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta keterbacaan tulisan siswa (skor maksimum 5).
5. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat dan alasan*, meliputi kelancaran ekspresi penulisan, kejelasan dan kepadatan mengungkapkan gagasan (skor maksimum 20).
6. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta* yang dapat mendukung pendapat yang dikemukakan berdasarkan berbagai sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (skor maksimum 20).
7. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan kesimpulan*, meliputi inti permasalahan yang terlihat, sesuai dengan tulisan, dan mendalam (skor maksimum 20).

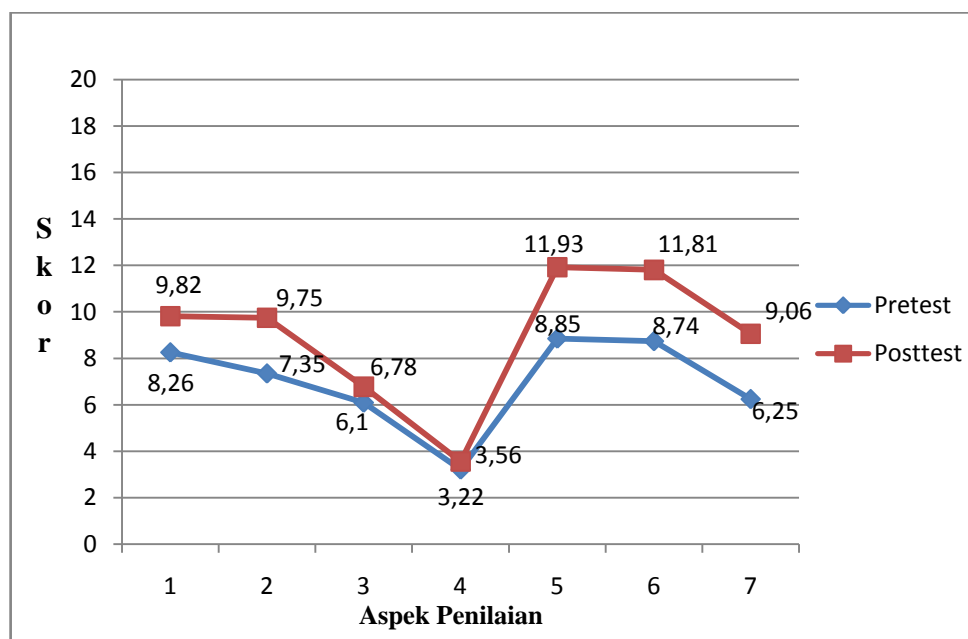
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata mengalami perubahan pada setiap aspek. Perubahan drastis terjadi pada skor kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta, berawal dari siswa yang hanya berbekal fakta yang mereka ketahui sebatas angin lalu saja, beranjak pada tarikan grafik yang cukup tinggi. Begitu pula dengan peningkatan skor kesesuaian judul dengan tulisan, tata bahasa, pilihan kata, ejaan, kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat dan alasan, dan kemampuan mengungkapkan kesimpulan.

Sementara pada kelas kontrol, apabila data skor rata-rata tiap aspek kemampuan menulis argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan nampak pada grafik berikut ini:

Grafik 9

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas

Kontrol



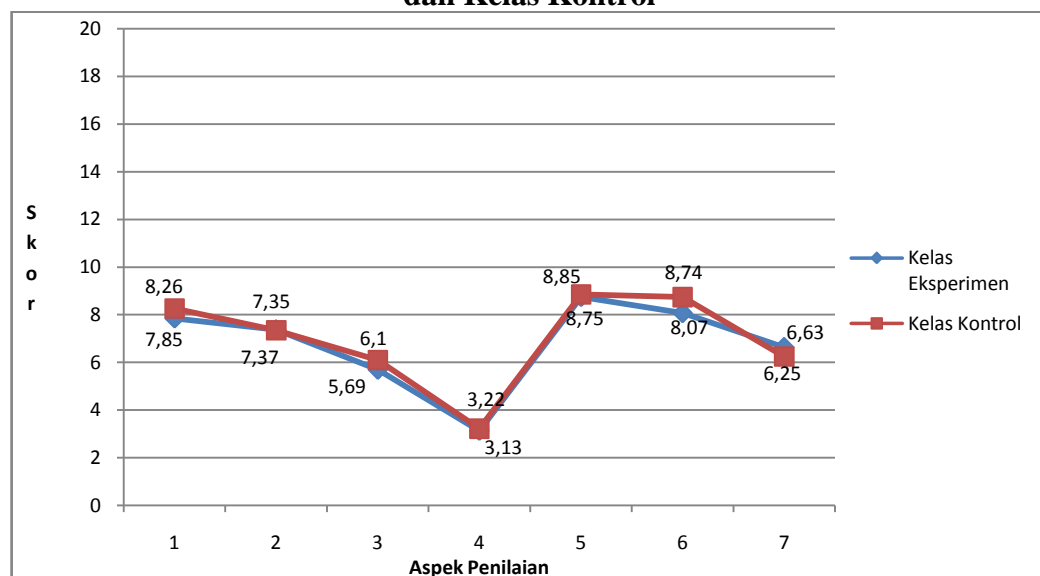
Keterangan:

1. Rata-rata skor *kesesuaian judul dengan tulisan* argumentasi yang telah dibuat siswa (skor maksimum 15).
2. Rata-rata skor *tata bahasa*, yakni kemampuan siswa dalam memadukan setiap kalimat dan paragraf yang mereka buat sehingga menjadi sebuah tulisan argumentasi yang efektif dan logis (skor maksimum 15).
3. Rata-rata skor *pilihan kata*, yakni kemampuan siswa dalam memilih kata dan ungkapan yang sesuai dengan tulisan mereka, serta penguasaan pembentukan kata (skor maksimum 10).
4. Rata-rata skor *ejaan*, yakni penguasaan aturan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta keterbacaan tulisan siswa (skor maksimum 5).
5. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat dan alasan*, meliputi kelancaran ekspresi penulisan, kejelasan dan kepadatan mengungkapkan gagasan (skor maksimum 20).
6. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta* yang dapat mendukung pendapat yang dikemukakan berdasarkan berbagai sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (skor maksimum 20).
7. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan kesimpulan*, meliputi inti permasalahan yang terlihat, sesuai dengan tulisan, dan mendalam (skor maksimum 15).

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol sama halnya dengan nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen, yakni meningkat pada setiap aspek. Namun, jika pada kelas eksperimen aspek yang mengalami perubahan drastis terjadi pada skor kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta, pada kelas kontrol aspek yang mengalami perubahan tertinggi terjadi pada skor kemampuan mengungkapkan gagasan/pendapat dan alasan. Berawal dari siswa yang kurang dapat mengungkapkan gagasannya, beranjak pada tarikan grafik yang cukup tinggi. Begitu pula dengan peningkatan skor kesesuaian judul dengan tulisan, tata bahasa, pilihan kata, ejaan, kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta, dan kemampuan mengungkapkan kesimpulan.

Begitu pula apabila data skor rata-rata tiap aspek *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut:

Grafik 10
Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



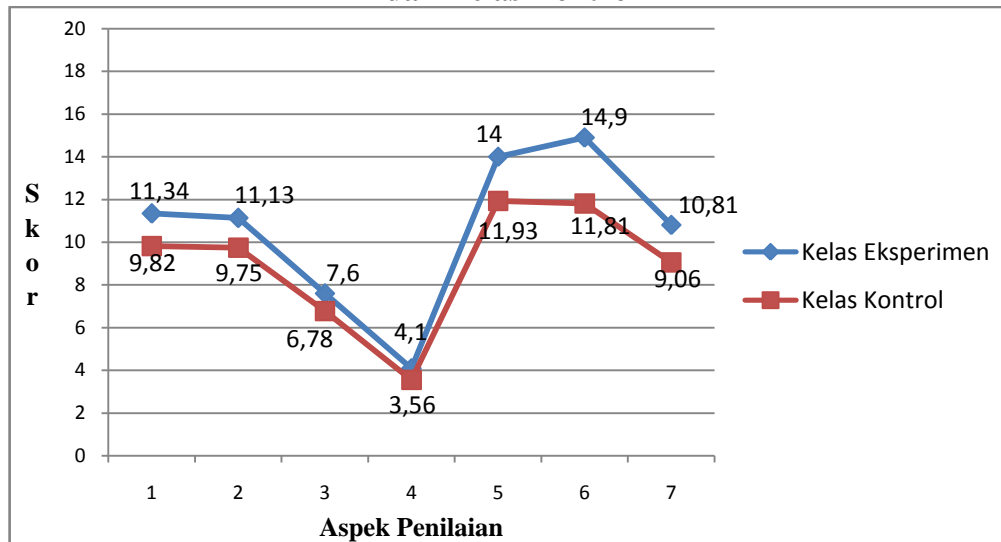
Keterangan:

1. Rata-rata skor *kesesuaian judul dengan tulisan* argumentasi yang telah dibuat siswa (skor maksimum 15).
2. Rata-rata skor *tata bahasa*, yakni kemampuan siswa dalam memadukan setiap kalimat dan paragraf yang mereka buat sehingga menjadi sebuah tulisan argumentasi yang efektif dan logis (skor maksimum 15).
3. Rata-rata skor *pilihan kata*, yakni kemampuan siswa dalam memilih kata dan ungkapan yang sesuai dengan tulisan mereka, serta penguasaan pembentukan kata (skor maksimum 10).
4. Rata-rata skor *ejaan*, yakni penguasaan aturan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta keterbacaan tulisan siswa (skor maksimum 5).
5. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat dan alasan*, meliputi kelancaran ekspresi penulisan, kejelasan dan kepadatan mengungkapkan gagasan (skor maksimum 20).
6. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta* yang dapat mendukung pendapat yang dikemukakan berdasarkan berbagai sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (skor maksimum 20).
7. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan kesimpulan*, meliputi inti permasalahan yang terlihat, sesuai dengan tulisan, dan mendalam (skor maksimum 15).

Grafik di atas menunjukkan skor *pretest* untuk tiap aspek penilaian di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Hal ini berarti bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan seimbang. Namun demikian, tetap terlihat bahwa skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas eksperimen, terutama pada aspek kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta. Kelas eksperimen hanya memperoleh skor rata-rata 8,07, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 8,74 pada aspek kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta pendukung.

Sementara itu, perbandingan untuk data skor rata-rata tiap aspek *posttest* kemampuan menulis argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 11
Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor *kesesuaian judul dengan tulisan* argumentasi yang telah dibuat siswa (skor maksimum 15).
2. Rata-rata skor *tata bahasa*, yakni kemampuan siswa dalam memadukan setiap kalimat dan paragraf yang mereka buat sehingga menjadi sebuah tulisan argumentasi yang efektif dan logis (skor maksimum 15).
3. Rata-rata skor *pilihan kata*, yakni kemampuan siswa dalam memilih kata dan ungkapan yang sesuai dengan tulisan mereka, serta penguasaan pembentukan kata (skor maksimum 10).
4. Rata-rata skor *ejaan*, yakni penguasaan aturan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta keterbacaan tulisan siswa (skor maksimum 5).
5. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat dan alasan*, meliputi kelancaran ekspresi penulisan, kejelasan dan kepadatan mengungkapkan gagasan (skor maksimum 20).
6. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta* yang dapat mendukung pendapat yang dikemukakan berdasarkan berbagai sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (skor maksimum 20).
7. Rata-rata skor *kemampuan mengungkapkan kesimpulan*, meliputi inti permasalahan yang terlihat, sesuai dengan tulisan, dan mendalam (skor maksimum 15).

Terdapat perbedaan untuk hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika pada hasil *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest* kelas eksperimen, maka untuk hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol, terutama pada kemampuan mengungkapkan gagasan/pendapat dan alasan, kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta, serta kemampuan mengungkapkan kesimpulan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *bartlett*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas nilai *pretest* terhadap sampel siswa kelas eksperimen dengan subjek 34 orang didapat Lo maksimal sebesar 0,0854 dan Lt sebesar 0,886 yang diperoleh dari perhitungan uji *liliefors* dengan taraf signifikansi α 0,05 sedangkan dari uji normalitas nilai *posttest* pada kelas dan taraf signifikansi yang sama didapat Lo maksimal sebesar 0,1391 dan Lt sebesar 0,886.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan subjek 34 orang didapat nilai *pretest* yang memiliki Lo maksimal sebesar 0,1339 dan Lt sebesar 0,886 yang didapat dari perhitungan *liliefors* pada taraf signifikansi α 0,05 sedangkan dari nilai *posttest* dengan kelas dan taraf signifikansi yang sama didapat Lo maksimal sebesar 0,0911 dan Lt sebesar 0,886. Oleh karena keempat $Lo < Lt$, maka sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 12
Uji Normalitas

Kelompok		N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	34	0,0854	0,886	Normal
	<i>Posttest</i>	34	0,1391	0,886	Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	34	0,1339	0,886	Normal
	<i>Posttest</i>	34	0,0911	0,886	Normal

Keterangan:

- N = Jumlah Sampel
- Lo = Harga L hitung
- Lt = Harga L tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan menggunakan tabel Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi α 0,05 didapat X^2 hitung sebesar 2,28 lebih kecil dari X^2 tabel sebesar 43,8. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 13
Uji Homogenitas

dk_1	$S\ gab^2$	X^2 hitung	X^2 tabel	Kesimpulan
66	69,69	2,28	43,8	Homogen

Keterangan:

- dk_1 = Derajat kebebasan kelas kontrol dan kelas eksperimen – 2
- S^2 gab = Variansi gabungan
- X^2 hitung = Nilai hitung Chi Kuadrat
- X^2 tabel = Nilai tabel Chi Kuadrat

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif penggunaan strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis

argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diteliti digunakan uji t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah ditolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai $t\text{-hitung}$ dengan nilai $t\text{-tabel}$.

Tabel 14
Uji Hipotesis

t-hitung (t_0)	Dk	t-tabel (0,95)
6,01	66	1,67

Berdasarkan tabel terlihat bahwa $t\text{-hitung}$ (t_0) 6,01 dan $t\text{-tabel}$ 1,67 dalam taraf nyata 0,95. Oleh karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif strategi belajar diagram *roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta **diterima**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dengan strategi belajar diagram *roundhouse* lebih baik daripada kemampuan siswa dalam menulis argumentasi tanpa strategi belajar diagram *roundhouse* (dengan cara konvensional). Hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rentangan skor pada *posttest* kelas eksperimen adalah antara 57 – 90 dengan skor rata-rata 73,85,

sedangkan rentangan skor pada *posttest* kelas kontrol adalah antara 45 – 77 dengan skor rata-rata 62,76.

Berdasarkan hasil penghitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan peningkatan skor dari skor rata-rata *pretest* ke skor rata-rata *posttest*, kelas eksperimen pun mengalami perubahan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen meningkat sampai 26,35, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol hanya meningkat 13,61.

Jika dilihat dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah sampel yang sama banyak, yakni 34 siswa pada setiap kelas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menulis argumentasi dengan baik, yakni sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari kesesuaian judul dengan isi tulisan, tata bahasa, pilihan kata, ejaan, kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat dan alasan, kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta, dan kemampuan mengungkapkan kesimpulan. Skor rata-rata untuk setiap aspek tersebut masih dalam rentang cukup yang terendah, bahkan masih ada skor rata-rata yang menempati rentang kurang, yakni aspek unsur argumentasi yang meliputi kemampuan mengungkapkan gagasan, fakta, dan kesimpulan pada kelas kontrol dan eksperimen.

Aspek yang paling kurang dikuasai siswa ketika *pretest* adalah aspek kemampuan mengungkapkan fakta dan kesimpulan. Akan tetapi, setelah diberikan pengajaran mengenai tulisan argumentasi, baik secara konvensional

maupun dengan menggunakan strategi belajar diagram *roundhouse*, skor rata-rata tulisan argumentasi siswa mengalami kenaikan skor saat *posttest*.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam deskripsi data, strategi Diagram *Roundhouse* memberikan pengaruh positif pada kemampuan menulis argumentasi siswa, terutama pada aspek unsur argumentasi yang terdiri dari kemampuan mengungkapkan gagasan/pendapat, bukti dan fakta pendukung, serta mengungkapkan kesimpulan. Secara lebih terperinci mengenai pengaruh strategi Diagram *Roundhouse* terhadap setiap aspek penskoran akan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan

Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas kontrol dan eksperimen dalam aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan pada saat *pretest* dapat dikatakan cukup baik. Perolehan rata-rata skor kesesuaian judul dengan isi tulisan di kedua kelas tersebut juga tidak berbeda jauh, yakni kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 8,26, sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 7,85.

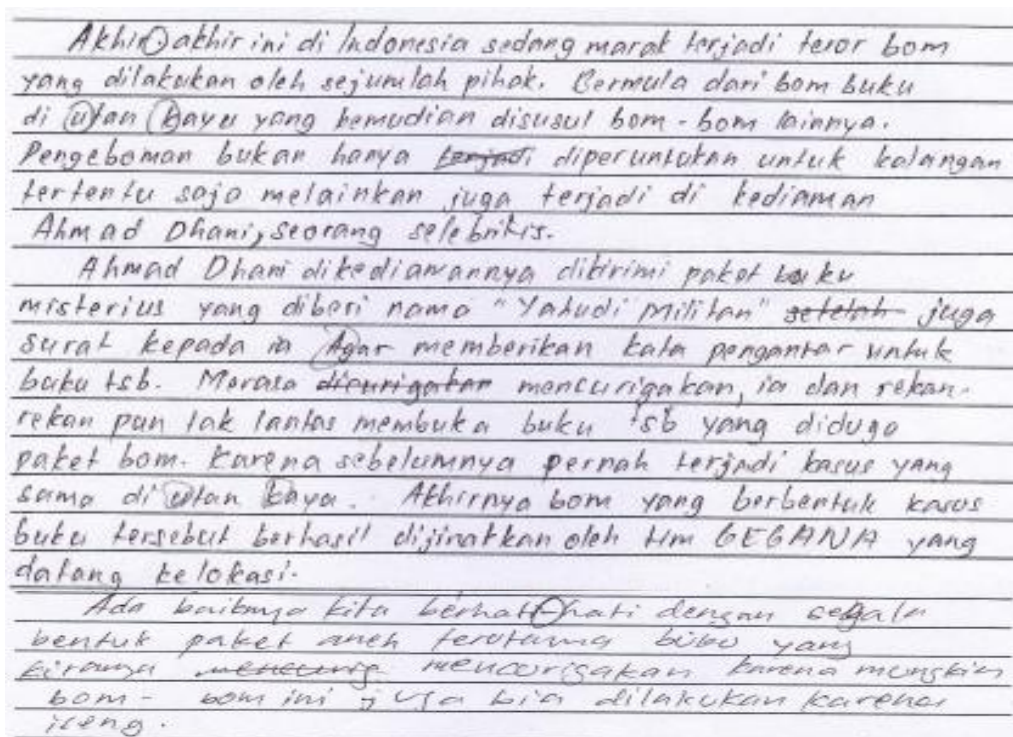
Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyesuaikan judul dengan isi tulisan adalah sebagai berikut.

Tabel 15
Persentase *Pretest* Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	0%	11,76%
Cukup	91,18%	82,35%
Kurang	8,82%	5,88%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dalam menyesuaikan judul dengan isi tulisan lebih baik daripada kemampuan kelas eksperimen. Jika dilihat secara kasat mata, pada kelas kontrol terdapat 11,76% siswa yang memperoleh skor baik pada aspek ini, sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada satu pun siswa yang memperoleh skor baik. Namun demikian, jika dilihat secara keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan judul dengan isi tulisan. Hal ini disebabkan hampir seluruh siswa tidak memiliki informasi yang memadai mengenai permasalahan yang akan dituliskannya, sehingga tulisan yang dibuat siswa kurang lengkap dan kurang sesuai dengan judulnya.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang memiliki kesalahan pada aspek ini:



Gambar 3 (Sampel 23, Kontrol, *Kriminalitas di Indonesia*, R.)

Pada sampel 23 kelas kontrol, siswa memberi judul tulisannya “Kriminalitas di Indonesia”, tetapi jika dilihat isinya, siswa hanya menyajikan mengenai salah satu contoh bentuk kriminalitas yang terjadi di salah satu daerah di Indonesia, yakni kasus bom buku yang terjadi pada Ahmad Dhani. Seharusnya, jika siswa memilih judul “Kriminalitas di Indonesia”, siswa menyajikan beberapa contoh kasus kriminalitas dan bukan hanya contoh kasus yang hanya terjadi pada seseorang saja.

Semenjak bom Bali I, banyak sekali teror-teror bom yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Mereka yang merakit bom adalah seorang ahli kimia dan ahli perakit bom yang bermotus jihad.

Menurut saya definisi jihad bukan seperti apa yang dilakukan Nurdin dkk yang membom orang-orang yang tidak bersalah. Tetapi definisi yang benar menurut saya adalah membeksi dan berjuang di jalan Allah SWT.

Banyak sekali dampak dari bom tersebut yaitu merusak tempat/fasilitas umum, membuat korban menjadi trauma, dan mengurangi turis mancanegara yang ingin datang ke Indonesia, hal ini juga mengurangi definisi negara di bidang pariwisata.

Dengan kejadian teror bom yang sekarang marak terjadi. Kita sebagai masyarakat wajib berhati-hati dengan teror bom. Dan selalu berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 4 (Sampel 6, Eksperimen, Teror Bom, A.F.)

Kesalahan yang sama juga terjadi pada sampel 6 kelas eksperimen yang berjudul “Teror Bom”. Judul yang digunakan pada sampel tersebut kurang tepat dan masih terlalu luas, karena isi tulisan tersebut lebih menekankan pada dampak yang ditimbulkan dari teror bom yang sering terjadi di Indonesia. Dengan begitu, agar judulnya dapat lebih mewakili isi tulisan, sebaiknya tulisan tersebut diberi judul “Dampak Teror Bom di Indonesia”. Selain itu, sebaiknya siswa mencantumkan beberapa kasus teror bom yang telah terjadi di Indonesia sebagai

pengantar dan untuk memperkuat isi tulisannya. Kedua sampel di atas menyiratkan kurang adanya kesesuaian antara judul dan isi tulisan siswa, serta kurangnya bekal informasi yang dimiliki siswa.

Selain kesalahan tersebut, ada beberapa siswa yang salah membuat tulisan argumentasi. Tulisan yang mereka buat bukan berupa tulisan argumentasi, melainkan tulisan eksposisi, bahkan persuasi. Berikut sebagian dari tulisan tersebut:

Tumbuhan bermanfaat untuk menyeimbangkan ekosistem alam serta untuk menghasilkan oksigen bagi kehidupan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Bahkan beberapa tumbuhan juga bermanfaat sebagai obat-obatan, bahan makanan, dan hiasan.

Ada beberapa manfaat tumbuhan yang bisa dijadikan obat-obatan. Salah satunya adalah pisang, pisang selain keдебangnya dijadikan karya seni, buahnya pun bisa dijadikan sebagai obat membusuk racun yang terdapat dalam tubuh manusia. Selain itu, tumbuhan yang bisa dijadikan hiasan atau makanan antara lain jeruk selain daunnya bisa sebagai penyedap, buahnya pun bisa dijadikan makanan. Ada juga tumbuhan Anggrek, Anggrek bisa dijadikan hiasan dinding rumah atau pelengkap dari halaman rumah.

Adapun tumbuhan yang bisa menjadi penyeimbang ekosistem alam antara lain: pohon jati, lumut dan masih banyak lagi. Selain itu, tumbuhan bisa menjadi udara di sekeliling rumah atau sekitarnya menjadi sejuk dan juga sebagai penghasil O₂ bagi kelangsungan hidup makhluk hidup.

Gambar 5 (Sampel 26, Kontrol, *Manfaat Tumbuhan*, R.A.P.)

Ruangan atau lingkungan harus ditata sedemikian rupa dengan memerhatikan tata indah, tata sehat, tata tertib bersih, dan tata nyaman agar mendapatkan kenyamanan dan kesehatan yang terjamin. Dengan lingkungan bersih dan polusi udara, bebas sampah, Menata lingkungan dengan baik, Sehingga kesehatan lingkungan tersebut pun terjamin.

Apabila lingkungan tidak bersih, tidak nyaman, maka akan menimbulkan banyak penyakit yang seharusnya kita tidak inginkan. Oleh karena itu sebaiknya menjaga lingkungan anda dengan benar.

Jika ada seseorang yang mengotori lingkungannya sebaiknya kita menegur orang tersebut, agar orang itu sadar akan kebersihan dan menjaga lingkungannya dengan baik. Dan kita pun harus menjaga lingkungan kita dengan baik agar kita mencerminkan orang yang beriman.

(Sampel 1, Kontrol, Menjaga Lingkungan, A.T.H.)

Pada sampel 26 di atas, siswa membuat tulisan yang berjudul *Manfaat Tumbuhan* yang isinya juga mengenai beberapa jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, jika dilihat dari isinya, tulisan tersebut bukan merupakan tulisan argumentasi, melainkan tulisan eksposisi, yakni jenis tulisan yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya tanpa harus meyakinkan si pembaca mengenai suatu gagasan atau pendapat si penulis. Begitu pula dengan contoh pada sampel 1. Jika dilihat dari isinya, tulisan tersebut merupakan tulisan persuasi, karena tulisan tersebut berisi ajakan si penulis kepada si pembaca untuk menjaga lingkungan, sedangkan gagasan dan fakta tidak disajikan secara gamblang.

Tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen juga ditemui kesalahan yang hampir sama, yakni adanya beberapa siswa yang salah membuat tulisan argumentasi. Tulisan yang mereka buat bukan berupa tulisan argumentasi, melainkan tulisan eksposisi. Berikut salah satu contoh tulisan tersebut:

Di Indonesia banyak kekayaan alam yang melimpah seperti buah-buahan. Buah-buahan mengandung banyak vitamin dan manfaat. Contohnya buah jambu. Di Indonesia, banyak sekali macam-macam buah jambu. dan setiap jambunya mempunyai manfaat yang berbeda-beda. seperti jambu biji. jambu biji mempunyai manfaat untuk kesehatan. diantaranya diare dan disentri. jambu biji sangat kaya zat pengikat. zat tersebut yang membantu mengikat usus pada penderita diare. jambu biji ini mengandung zat alkalin alami, disinfektan dan anti bakteri sehingga membantu dalam penyembuhan disentri yang disebabkan oleh pertumbuhan mikroba dan mengurangi produksi lendir yang berlebih dari usus. selanjutnya dengan kandungan lain dalam jambu biji seperti Vitamin C dan potassium Carotenoids akan membantu memperkuat system pencernaan dalam mengatasi bakteri tersebut. selain membantu penyembuhan diare dan disentri, jambu biji juga bermanfaat untuk menyembuhkan sembelit, batuk dan pilek, perawatan kulit, menurunkan berat badan, dan tekanan darah tinggi.

Banyak cara untuk menjaga kesehatan kita. dengan memakan bermacam-macam buah-buahan setiap harinya. kita dapat mencegah berbagai penyakit. ternyata kekayaan di Indonesia banyak yang bisa dimanfaatkan sebagai obat berbagai penyakit.

Gambar 7(Sampel 33, Eksperimen, *Manfaat Jambu Biji Bagi Kesehatan*, W.P.P.)

Pada zaman sekarang malah sekali teror bom di Indonesia, hampir setiap hari muncul teror di berbagai daerah. Teror itu sangat meresahkan warga dan banyak juga memprotes akan hal itu. Semakin banyak pelaku yang ditangkap semakin banyak pula muncul teror bom. Itu akan menjadi permasalahan di Indonesia.

Sekitar bulan Maret 2011 kemarin, teror bom baru terjadi di rumah kediaman penyanyi Ahmad Dhani. Dari pendapat seorang nara sumber, teror bom baru itu dari warga Indonesia yang menuliskan Ahmad Dhani sebagai Israel atau pemberontak Islam. Dan ancaman teroris itu mengalami babak baru. Modus paling anyar itu adalah ancaman bom baru yang terjadi di Jalan Kayu, Jakarta Timur.

Bingkisan itu dikirim pada jam 10.30 WIB, baru tsb berisi tulisan "mereka harus dibunuh karena dosa-dosanya terhadap Islam." Bingkisan itu melatak pada pukul 16.10 WIB setelah kasat rekrim Polres Metro Jakarta Timur. Dedi Rahmawan mencoba menfiraikkan paket bom tsb. Akibatnya, tangan kompol Dedi hampir putus. Dengan paduan lewat telepon petugas lainnya kompol Dedi menfiraikkan paket bom tsb dengan cara membuka sambil menyiramkan dan air tanpa menurusu tim gesera datang.

Menurut prosedur tetap dari kepolisian yang berhak membuka bom tsb adalah petugas tim gesera. Karena tim gesera lama datangnya dan sudah menurusu selama satu setengah jam dan akhirnya kompol Dedi Rahmawan nekat untuk menfiraikkan bom itu sendiri.

Gambar 8 (Sampel 4, Eksperimen, *Maraknya Teror Bom di Indonesia*, A.A.L.)

Pada sampel 33 dan 4 kelas eksperimen, tulisan yang dibuat oleh siswa merupakan tulisan eksposisi. Pada sampel 33, siswa hanya memberikan informasi mengenai kandungan dan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari jambu biji. Begitu pula dengan sampel 4, siswa hanya menginformasikan mengenai adanya kesalahan yang dilakukan aparat kepolisian terhadap penanganan teror bom di suatu daerah. Dari keempat kasus yang terjadi di atas, terlihat bahwa siswa masih

belum dapat membedakan antara tulisan argumentasi dengan tulisan eksposisi dan persuasi.

Berbeda halnya dengan *pretest*. Ketika *posttest*, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sudah tidak ada siswa yang membuat tulisan eksposisi maupun persuasi. Selain itu, kesesuaian judul dengan isi tulisan sudah lebih baik, karena informasi yang diberikan dalam tulisan siswa sudah memadai. Perubahan yang cukup signifikan terjadi di kelas eksperimen, setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan strategi diagram *roundhouse*. Salah satunya adalah tulisan sampel 6 kelas eksperimen yang sudah terdapat kesesuaian antara judul dengan isi tulisan.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan adalah sebagai berikut.

Tabel 16

Persentase *Posttest* Kesesuaian Judul dengan Isi Tulisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	14,71%	2,94%
Baik	79,41%	64,71%
Cukup	5,88%	32,35%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menyesuaikan judul dengan isi tulisan secara lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari jumlah persentase yang meningkat secara signifikan antara hasil saat *pretest* dengan saat *posttest*. Persentase siswa yang dapat menyesuaikan judul dengan isi

tulisan secara sempurna adalah sebanyak 14,71%, dengan jumlah siswa 5 orang, 79,41% mendapat nilai baik dengan jumlah sebanyak 27 siswa, 5,88% mendapat nilai cukup dengan jumlah siswa 2 orang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (0%).

Berikut adalah salah satu contoh tulisan argumentasi siswa kelas eksperimen yang telah menunjukkan kesesuaian antara judul dengan isi tulisan:

Ketika mendengar kata kolesterol, tidak sedikit orang yang berpikir bahwa kolesterol membawa keburukan. Jika Anda adalah salah satunya, maka ada beberapa hal yang perlu Anda ketahui lebih dalam tentang kolesterol. Kolesterol tinggi memang bisa berbahaya, tapi kolesterol itu sendiri sangat penting untuk berbagai proses dalam tubuh, contohnya dari isolasi sel-sel saraf di otak (untuk memberikan struktur untuk membran sel).

Kolesterol ada yang baik, ada pula yang jahat. Kolesterol biasanya identik dengan penyakit jantung. Padahal, yang menyebabkan penyakit tersebut hanyalah kandungan kolesterol jahat, biasa disebut low-density lipoprotein (LDL). LDL merupakan kotoran yang bisa menyumbat pembuluh darah. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 1992 persentase penyebab penyakit jantung koroner yang disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol di Indonesia adalah 16,5%, dan pada tahun 2000 melonjak menjadi 26,9%. Agar jumlah persentase pengidap kolesterol jahat tidak meningkat lagi, kita harus mengonsumsi makanan yang memiliki banyak diet kolesterol.

Salah satu makanan yang dimaksud di atas adalah telur. Telur memiliki banyak diet kolesterol (barkisar 200 mg), yang lebih dari 2/3 dari batas yang disarankan American Heart Association, yaitu 300 mg sehari. Kolesterol diet hampir tidak berbahaya seperti yang pernah dianggap. Artinya beberapa kolesterol dalam makanan berakhir sebagai kolesterol jahat (LDL) dalam aliran darah Anda. Jika Anda menaikkan asupan diet kolesterol, tubuh mengimbangiinya dengan memproduksi kolesterol dengan sendirinya.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa tidak semua kolesterol membawa dampak buruk bagi kesehatan, karena kolesterol ada yang baik (HDL), ada juga yang buruk (LDL). Maka dari itu, sebisa mungkin konsumsi makanan yang rendah kadar lemak jenuhnya, seperti telur.

Gambar 4 (Sampel 6, Eksperimen, *Kolesterol = Buruk?*, A.F.)

Pada tulisan tersebut terlihat bahwa siswa sudah dapat menyesuaikan antara judul dengan isi tulisan yang ia buat. Judul tulisan tersebut adalah "*Kolesterol = Buruk?*". Isi tulisannya pun mengungkapkan beberapa informasi faktual yang memadai mengenai kolesterol. Di akhir tulisan siswa menekankan

bahwa tidak semua kolesterol berdampak buruk bagi kesehatan, sesuai dengan informasi faktual yang telah dipaparkan sebelumnya.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Judul tulisan sudah dapat mewakili isi tulisan. Hanya saja, siswa pada kelas kontrol masih terlihat kurang dalam menyajikan fakta-fakta pendukung dari tulisan yang ia buat. Berikut adalah salah satu contoh tulisan siswa yang telah memiliki kesesuaian antara judul dan isi:

Indonesia merupakan negara yg termasuk rawan dalam terjangkit berbagai macam penyakit. Maka dari itu, masalah kesehatan merupakan masalah yg masih terus di upayakan oleh pemerintah kita saat ini.

Banyak dari kalangan tidak mampu, jika mereka mengalami sakit mereka hanya membeli obat dari warung di dekat rumah mereka. Seharusnya mereka pergi ke dokter atau rumah sakit untuk memeriksakan kesehatan mereka, sakit apa atau perlu untuk minum obat sesuai resep dokter. Inilah yg menjadi masalah di negara kita. Pemerintah juga seharusnya lebih memberi keringanan untuk berbagai kalangan seperti ini. Pemerintah mungkin sudah mengupayakan masalah tersebut, tetapi itu bukan menjadi prioritas pemerintah, sehingga masalah masalah kesehatan seperti ini tidak pernah mengalami kemajuan.

Berdasarkan penelitian yg dilakukan oleh Economist Intelligence Unit (EIU), Di Indonesia, kesehatan bukan menjadi prioritas. Secara kebijakan, anggaran kesehatan di Indonesia tidak pernah lebih dari tiga persen 3% dan jumlah ini masih dibawah anggaran untuk BBM dan listrik yg mencapai 6 kali lipatnya.

Oleh sebab itu, pemerintah di mohon dengan sangat untuk lebih memprioritaskan masalah kesehatan ini. Bagaimana negara kita ingin maju, jika pemimpinnya saja seperti ini mengabaikan masalah yg mungkin terlihat sepele oleh mereka. Semua kembali kepada kesadaran masing-masing.

Gambar 9 (Sampel 11, Kontrol, *Pelayanan Kesehatan di Indonesia*, D.M.T.)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 17

**Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi
Tulisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	14,71%	0%	2,94%
Baik	0%	79,41%	11,76%	64,71%
Cukup	91,18%	5,88%	82,35%	32,35%
Kurang	8,82%	0%	5,88%	0%

(2) Tata Bahasa

Secara keseluruhan, aspek tata bahasa kelas kontrol dan eksperimen pada saat *pretest* masih kurang, namun skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (hanya terpaut 0,02 skor). Jika ditinjau lebih jauh lagi mengenai aspek tersebut, pada kelas kontrol dan eksperimen masih banyak siswa yang kurang menguasai aturan sintaksis, menggunakan kalimat yang tidak efektif, sehingga makna yang ditimbulkan terlalu berlebihan. Selain itu, masih banyak terjadi kesalahan serius dalam susunan kalimat dan kurangnya penanda koherensi antarkalimat.

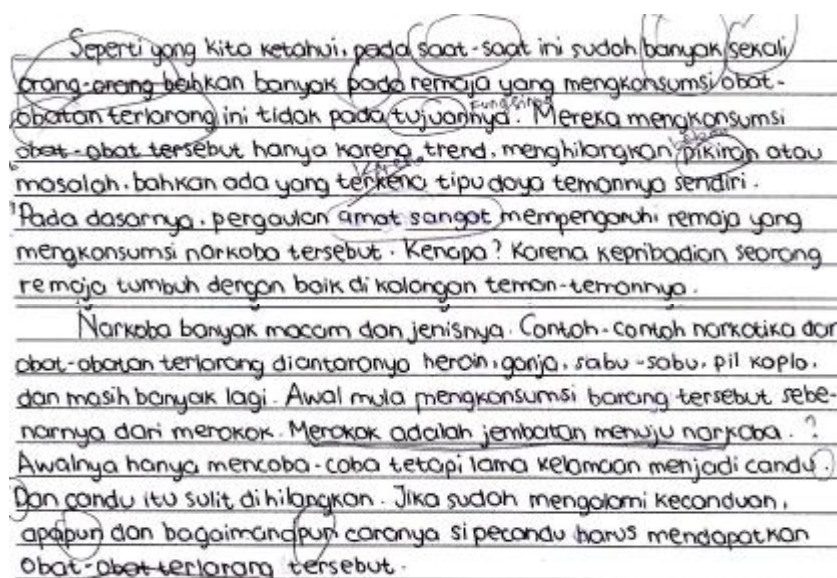
Untuk kelas eksperimen terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai sempurna (0%); terdapat 1 siswa (2,94%) yang mendapat nilai baik; 29 siswa (85,29%) yang mendapat nilai cukup; dan 4 siswa (11,76%) yang mendapatkan nilai kurang. Selanjutnya, untuk kelas kontrol juga tidak ada satu pun (0%) siswa yang mendapat nilai sempurna dan baik; terdapat 29 siswa (85,29%) yang mendapat nilai cukup; dan 5 siswa (14,71%) yang mendapatkan

nilai kurang. Bila dituangkan ke dalam bentuk tabel, persentasenya adalah sebagai berikut.

Tabel 18
Presentase Pretest Tata Bahasa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	2,94%	0%
Cukup	85,29%	85,29%
Kurang	11,76%	14,71%

Berikut adalah contoh tulisan siswa yang masih kurang tata bahasanya:



Seperti yang kita ketahui, pada saat-saat ini sudah banyak sekali orang-orang bahkan banyak pada remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang ini tidak pada tujuannya. Mereka mengkonsumsi obat-obat tersebut hanya karena trend, menghilangkan pikiran atau masalah, bahkan ada yang terkena tipu daya temannya sendiri. Pada dasarnya, pergaulan amat sangat mempengaruhi remaja yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Kenapa? Karena kepribadian seorang remaja tumbuh dengan baik di kalangan teman-temannya.

Narkoba banyak macam dan jenisnya. Contoh-contoh narkotika dan obat-obatan terlarang diantaranya heroin, ganja, sabu-sabu, pil koplo, dan masih banyak lagi. Awal mula mengkonsumsi barang tersebut sebenarnya dari merokok. Merokok adalah jembatan menuju narkoba. Awalnya hanya mencoba-coba tetapi lama kelamaan menjadi candu. Dan candu itu sulit di hilangkan. Jika sudah mengalami kecanduan, apapun dan bagaimanapun caranya si pecandu harus mendapatkan obat-obat terlarang tersebut.

Gambar 9 (Sampel 11, Kontrol, *Penyalahgunaan Narkoba*, D.M.T.)

Sampel 11 kelas kontrol adalah salah satu contoh tulisan siswa yang kurang memperhatikan kepaduan paragraf dan penanda koherensi antarkalimat. Susunan kalimat pada paragraf tersebut masih belum tepat. Tiba-tiba di awal paragraf siswa menggunakan kata tunjuk “ini”, sedangkan sebelumnya siswa tidak membahas mengenai hal yang ditunjuk tersebut (obat-obatan terlarang). Selain itu, susunan kalimat pada paragraf tersebut juga masih berantakan. Seharusnya

paragraf kedua menjadi paragraf pertama sebagai pendahuluan, karena berisi penjelasan tentang sesuatu. Kemudian, paragraf pertama seharusnya menjadi paragraf kedua. Hubungan antarkalimat yang masih belum padu terjadi karena siswa belum terbiasa mengungkapkan pendapatnya secara tertulis.

Sementara itu, di kelas eksperimen juga terjadi kesalahan yang tidak jauh berbeda dengan kesalahan yang terjadi di kelas eksperimen. Contohnya dapat dilihat pada tulisan siswa berikut ini:

Peningkatan Kriminalitas di Indonesia

Beberapa faktor yg dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di Indonesia, salah satunya adalah banyaknya pendatang-pendatang asing dari luar Indonesia yg ingin bekerja di Indonesia. Banyak pekerja asing yg memiliki kemampuan lebih baik daripada kemampuan pekerja Indonesia, sehingga banyak pekerja Indonesia tersingkir oleh pekerja Asing.

Oleh karena itu, banyak pekerja yg tersingkir dan mengambil langkah cepat untuk mendapatkan uang. Akhirnya, banyak para pekerja yg tersingkir itu rela menempuh cara apapun dalam mendapatkan uang, termasuk melakukan kriminalitas. Contohnya mencuri, men-gambret, penipuan, hipnotis, dan lainnya, Bahkan yang sedang marak-maraknya yaitu panetisian otak.

Peningkatan kriminalitas ini harus segera dibenahi oleh pemerintah NKRI. Pemberantasan kriminalitas mungkin bisa dilakukan dgn cara seperti ini yaitu mungkin membuat lahan pekerjaan yg lebih banyak lagi, lebih lagi pemerintah memberikan penyuluhan langsung supaya tidak melakukan kriminalitas, dan juga tidak sering membawa barang yg memancing kriminalitas, dan lain sebagainya. Semoga kriminalitas dapat dituntaskan dinegara Indonesia ini.

Gambar 10 (Sampel 31, Eksperimen, *Peningkatan Kriminalitas di Indonesia*,

T.J.P.)

Kesehatan itu sangat mahal harganya, baik jasmani maupun rohani. Banyak sekali orang-orang membayar mahal untuk menjaga kesehatannya, baik berbentuk suplemen makanan maupun alat-alat yang dapat menjaga kesehatan mereka. Di samping itu, masih banyak juga orang-orang yang rela mengeluarkan banyak keringat untuk mendapatkan kesehatan, seperti bersepeda setiap pagi dan lari pagi seminggu sekali.

Gbr. 11 (Sampel 32, Eksperimen, *Cara Mudah Memelihara Kesehatan*, V.T.N.)

Sampel 31 dan 32 kelas eksperimen merupakan contoh tulisan siswa yang menggunakan kalimat tidak efektif pada saat *pretest*. Tata bahasa yang digunakan sampel 31 masih tidak teratur dan banyak pengulangan kata-kata yang sebenarnya dapat diganti dengan kata ganti, bahkan tidak perlu ditulis kembali, misalnya:

1. “Beberapa faktor yg dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di Indonesia, salah satunya adalah banyaknya pendatang-pendatang asing dari luar Indonesia yg ingin bekerja di Indonesia.”

Kalimat di atas tidak efektif, karena adanya ketidaksejajaran kata dan pemborosan makna. Di awal siswa menyatakan mengenai beberapa faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di Indonesia, tetapi di tengah kalimat ia hanya memberikan salah satu contohnya saja. Hal ini menyebabkan adanya ketidaklogisan makna dalam kalimat tersebut. Sebaiknya, jika siswa hanya ingin mengungkapkan salah satu contoh mengenai faktor penyebab meningkatnya kriminalitas di Indonesia, siswa tidak perlu menggunakan kata beberapa, atau ditambahkan kata *ada* sebelum kata *beberapa* agar makna yang timbul dari kata tersebut menjadi logis.

Kesalahan berikutnya adalah pemborosan kata. Kata *banyaknya* yang berarti menyatakan jumlah yang banyak dan kata ulang *pendatang-*

pendatang yang bermakna jamak pula. Seharusnya, kalimat tersebut dapat menjadi efektif jika kata *pendatang* tidak diulang, sehingga jika digabungkan dengan solusi dari masalah sebelumnya, kalimatnya menjadi: “Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di Indonesia, *salah satunya* adalah *banyaknya pendatang* asing dari luar Indonesia yg ingin bekerja di Indonesia.” atau “Salah satu faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di Indonesia, adalah *banyaknya pendatang* asing dari luar Indonesia yang ingin bekerja di Indonesia.

2. “Oleh karena itu, *banyak pekerja yg tersingkir* dan mengambil *langkah cepat untuk mendapatkan uang*. Akhirnya, *banyak para pekerja yang tersingkir itu* rela menempuh *cara apapun untuk mendapatkan uang*, termasuk melakukan kriminalitas.”

Kesalahan yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah adanya pengulangan kata-kata yang sebenarnya dapat diganti dengan kata ganti, bahkan tidak perlu ditulis kembali. Kata-kata tersebut adalah *banyak pekerja yang tersingkir* dan *langkah cepat untuk mendapatkan uang*. Selain itu, dalam kalimat tersebut juga terjadi pemborosan kata *banyak para pekerja*”. Kalimat tersebut dapat menjadi efektif dengan mengganti susunan kalimat menjadi “Oleh karena itu, *banyak pekerja yang tersingkir* dan mengambil *langkah cepat untuk mendapatkan uang*. Akhirnya, *mereka* rela melakukan tindakan kriminal.” atau “*Oleh karena itu, banyak*

pekerja yang tersingkir dan mengambil langkah cepat untuk mendapatkan uang dengan melakukan tindakan kriminal.”

3. Peningkatan kriminalitas ini harus segera *dibenahi* oleh pemerintah NKRI. *Pemberantasan* kriminalitas mungkin bisa dilakukan dengan cara *seperti ini yaitu* mungkin membuat”

Pada kalimat tersebut terdapat ketidaksesuaian kalimat. Di awal kalimat, siswa menggunakan kata *dibenahi*, tetapi di kalimat berikutnya siswa menggunakan kata *pemberantasan*, padahal kalimat tersebut masih saling berkaitan. Seharusnya, siswa memilih salah satu kata yang akan ia gunakan, dapat *dibenahi* atau *pemberantasan* saja. Selain itu, terdapat pemborosan kata *seperti ini yaitu* dan pengulangan kata *mungkin*. Kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi: “Peningkatan kriminalitas ini harus segera *dibenahi* oleh pemerintah NKRI. *Pembenahan* kriminalitas mungkin bisa dilakukan dengan membuat” atau “Peningkatan kriminalitas ini harus segera *diberantas* oleh pemerintah NKRI. *Pemberantasan* kriminalitas mungkin bisa dilakukan dengan membuat ...”

4. “... lebih lagi pemerintah memberikan penyuluhan langsung *supaya tidak melakukan* kriminalitas, dan juga *tidak sering membawa barang2 yg memancing kriminalitas*, dan lain sebagainya.”

Kalimat di atas tidak jelas, karena tidak ada objek yang dimaksud. Dinyatakan bahwa pemerintah harus memberikan penyuluhan agar tidak melakukan kriminalitas, dan tidak sering membawa barang-barang yang memancing kriminalitas, sedangkan tidak jelas penyuluhan tersebut

ditujukan kepada siapa, dan siapa yang dilarang membawa barang-barang yang memancing kriminalitas. Jika objek yang dimaksud adalah masyarakat, sebaiknya siswa menambahkan kata *masyarakat* dalam kalimat tersebut, sehingga kalimatnya menjadi: “... lebih lagi pemerintah memberikan penyuluhan langsung kepada *masyarakat supaya tidak melakukan* kriminalitas, dan juga *tidak sering membawa barang-barang yang memancing terjadinya tindakan kriminal*, dan lain sebagainya.”

Sama halnya dengan sampel 31 kelas eksperimen, dalam tulisan sampel 32 kelas eksperimen juga terdapat beberapa kalimat yang boros penggunaannya, misalnya:

1. “... *Banyak sekali orang-orang* membayar mahal untuk menjaga kesehatannya ...”

Kalimat di atas seharusnya ditulis “Banyak orang membayar mahal untuk menjaga kesehatannya ...” karena kata *banyak sekali* dan *orang-orang* sama-sama memiliki makna jamak.

2. “... masih *banyak juga orang-orang* yang rela mengeluarkan banyak keringat untuk mendapatkan kesehatan, ...”

Kalimat di atas seharusnya ditulis “... masih banyak pula orang yang rela mengeluarkan banyak keringat untuk mendapatkan kesehatan, ...” karena *orang-orang* sudah bermakna *banyak*.

Berbeda halnya dengan *pretest*. Ketika *posttest*, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol penggunaan tata bahasanya dapat dikatakan baik. Berikut

ini merupakan persentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 19

Persentase *Posttest* Tata Bahasa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	20,59%	0%
Baik	73,53%	61,76%
Cukup	5,88%	38,24%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah menguasai tata bahasa sesuai dengan aturan sintaksis dengan sempurna adalah 20,59% (7 siswa); 73,53% (25 siswa) menguasai tata bahasa dengan baik; 5,88% (2 siswa) cukup menguasai tata bahasa; dan tidak ada siswa yang kurang menguasai tata bahasa sesuai dengan aturan sintaksis. Persentase untuk kelas kontrol adalah tidak ada (0%) siswa yang menguasai tata bahasa sesuai dengan aturan sintaksis dengan sempurna. Sebagian besar siswa sudah menguasai tata bahasa sesuai dengan aturan sintaksis dengan baik, dengan persentase 61,76% (21 siswa); 38,24% (13 siswa) yang memperoleh nilai cukup; dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa ketatabahasaan siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol ketika *posttest*. Konstruksi kalimat yang dibuat siswa kelas eksperimen sudah lebih baik meski masih ada kesalahan. Begitu pula dengan hubungan antarkalimat, sehingga pengungkapan gagasan dan bukti yang dikemukakan tersusun dengan baik. Contohnya adalah sebagai berikut:

"Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin". Kalimat iklan yang biasa kita temukan pada bungkus rokok tersebut sangat benar adanya. Para perokok telah melakukan berbagai upaya agar paru paru mereka tidak lagi mangandung rokok secara berlebihan. Salah satunya dengan menghirup bau para perokok untuk menghentikan merokok, karena perokok lebih berpotensi mengalami impotensi, karena rokok mengandung berbagai macam bahan kimia.

Sebuah penelitian dari Direktur prevention Research Center di Yale University of School of Medicine yang dilakukan oleh Dr. David Katz, membuktikan bahwa merokok dapat mempercepat seseorang terkena resiko atherosclerosis, yaitu penyakit yang terjadi akibat tertumpuknya plak di dinding arteri sehingga arteri lebih tebal dan dapat menyumbat peredaran darah yang seharusnya terdistribusi secara utuh ke tubuh. Selanjutnya, jika sumbatan tersebut terjadi pada bagian penis, maka terjadilah gangguan ereksi (impotensi).

Penelitian lain yang dilakukan di sejumlah negara, seperti yang dilaporkan American Heart Association's Annual Conference on Cardiovascular Disease Epidemiology and prevention pada tahun 2003, dipaparkan data dari 3764 pria yang memiliki kebiasaan merokok pada usia 47 tahun dengan menghitung 20 batang rokok per harinya memiliki resiko impotensi hingga 60% dibandingkan pria yang tidak pernah merokok. Selain itu, pria perokok 30% lebih rentan impoten dari pada mereka yang tidak merokok. Sedangkan hasil penelitian di Australia dari 8400 pria berusia 16 hingga 59 tahun diketahui pria yang menghabiskan satu pak atau kurang dari 24% kesulitan ereksi jika dibandingkan yang tidak merokok. pria yang menghisap lebih dari 39% per pak-nya lebih rentan terkena impoten.

Kesimpulannya merokok memang sangat merugikan dan mangancam kesehatan. Para remaja yang ingin merokok harus berpikir dua kali untuk tidak merokok. Hal ini disebabkan selama merokok, kerusakan dalam tubuh akan terus berlanjut dan semakin parah pada saat mereka dewasa kelak.

Gambar 10(Sampel 31, Eksperimen, Perokok Lebih Berpotensi Terkena

Impotensi, T.J.P.)

Indonesia merupakan negara yg termasuk rawan dalam terjangkit berbagai macam penyakit. Maka dari itu, masalah kesehatan merupakan masalah yg masih terus di upayakan oleh pemerintah kita saat ini.

Banyak dari kalangan tidak mampu, jika mereka mengalami sakit mereka hanya membeli obat dari warung di dekat rumah mereka. Seharusnya mereka pergi ke dokter atau rumah sakit untuk memeriksa kesehatan mereka, sakit apa atau perlu untuk minum obat sesuai resep dokter. Inilah yg menjadi masalah di negara kita. Pemerintah juga seharusnya lebih memberi keringanan untuk berbagai kalangan seperti ini. Pemerintah mungkin sudah mengupayakan masalah tersebut, tetapi itu bukan menjadi prioritas pemerintah, sehingga masalah kesehatan seperti ini tidak pernah mengalami kemajuan. Berdasarkan penelitian yg dilakukan oleh Economist Intelligence Unit (EIU), Di Indonesia, kesehatan bukan menjadi prioritas. Secara kebijakan, anggaran kesehatan di Indonesia tidak pernah lebih dari tiga persen dan jumlah ini masih dibawah anggaran untuk BBM dan listrik yg mencapai 6 kali lipatnya.

Oleh sebab itu, pemerintah di mohon dengan sangat untuk lebih memprioritaskan masalah kesehatan ini. Bagaimana negara kita ingin maju, jika pemimpinnya saja seperti ini mengabaikan masalah yg mungkin terlihat sepele oleh mereka. Semua kembali kepada kesadaran masing-masing.

Gambar 9 (Sampel 11, Kontrol, *Pelayanan Kesehatan di Indonesia*, D.M.T.)

Kedua contoh tulisan di atas telah menggunakan kata penghubung antarkalimat, seperti *karena, sehingga, namun, oleh karena itu, jadi*, dan lain sebagainya.

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* aspek tata bahasa kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 20

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Tata Bahasa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	20,59%	0%	0%
Baik	2,94%	73,53%	0%	61,76%
Cukup	85,29	5,88%	85,29%	38,24%
Kurang	11,76	0%	14,71%	0%

(3) Pilihan Kata

Secara umum, hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan eksperimen dalam aspek pilihan kata dapat dikatakan cukup baik. Perolehan skor rata-rata pilihan kata kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen, yakni kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 6,10, sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 5,69.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memilih kata adalah sebagai berikut.

Tabel 21

Persentase *Pretest* Pilihan Kata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	11,76%	41,18%
Cukup	79,41%	52,94%
Kurang	8,82%	5,88%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, meskipun sebagian besar aspek pilihan kata siswa di kelas eksperimen dan kontrol termasuk ke dalam kategori cukup, namun kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dalam memilih kata lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari persentase skor yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen hanya terdapat 11,76% (4 siswa) yang pilihan katanya termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 41,18% (14 siswa) yang pilihan katanya memperoleh kategori baik. Tulisan siswa masih menunjukkan adanya keterbatasan kata yang digunakan dan terjadi kesalahan penggunaan kosakata yang terkadang mengaburkan makna kata tersebut. Berikut contohnya:

Berolah raga jalan kaki secara teratur bisa menguatkan jantung dan meningkatkan efisiennya. Latihan jalan kaki yang dilakukan seumur hidup juga menurunkan resiko serangan jantung dan penyakit pembuluh darah koroner.

Jalan kaki kebugaran menguatkan otot-otot, ligamen tendon dan tulang rawan, serta mengencangkan otot kaki, juga menguatkan tulang, khususnya pada wanita muda. Jalan kaki dapat memperlambat terjadinya osteoporosis (pengeroposan tulang) jika dilakukan secara teratur, sistem dalam tubuh menjadi lebih baik dalam pengaturan gula darah, karenanya banyak penderita diabetes melitus dapat mengurangi insulin jika mereka melakukan latihan ini.

Jalan kaki pula yang merupakan olah raga ideal untuk menjaga bobot badan karena dapat meningkatkan penggunaan kalori, mengendalikan nafsu makan, dan membakar lemak. Jika jumlah kalori yang kita gunakan untuk jalan kaki sama dengan yang kita konsumsi, kita dapat memelihara bobot badan. Yang tak kalah pentingnya adalah jalan kaki dapat meningkatkan gambaran diri serta mengurangi depresi (susah berkepanjangan) dan kecemasan.

Gambar 12 (Sampel 14, Kontrol, *Jalan Kaki Sehat*, G.P.)

Pada sampel 14 kelas kontrol terlihat adanya kesalahan pilihan kata yang terdapat pada beberapa kalimat di bawah ini:

1. “Berolah raga jalan kaki secara teratur bisa menguatkan jantung dan meningkatkan efisiennya.”

Penggunaan kata *efisiennya* pada kalimat di atas mungkin dimaksudkan penulis untuk mengganti kata meningkatkan cara kerja jantung sesuai dengan kegunaannya. Jika dilihat secara semantis, kata *efisien* memang memiliki makna tepat guna, tetapi jika dijabarkan menurut maknanya, kalimat tersebut memiliki makna “jalan kaki dapat menguatkan jantung dan meningkatkan tepat gunanya. Seharusnya kata *efisiennya* diganti

dengan kata *efisiensinya* agar tata bahasanya sesuai dan maknanya lebih tersampaikan.

2. "... juga menurunkan resiko serangan jantung dan penyakit pembuluh darah *konorer*."

Kata *konorer* yang ada pada kalimat di atas mungkin maksudnya adalah *koroner*, karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak terdapat kata *konorer*, yang ada adalah *koroner*, yang berarti pembuluh nadi tajuk jantung.

3. "Jalan kaki pula yang merupaka oleh raga ideal untuk menjaga *bobot badan* karena dapat meningkatkan"

Penggunaan kata *bobot* pada kalimat di atas kurang tepat, karena diikuti dengan kata *badan*, sehingga tidak terlihat kesejajaran makna. Seharusnya, jika ingin menggeanti kata *berat* dengan *bobot*, kata tersebut diikuti dengan kata *tubuh*, sehingga kalimatnya menjadi "Jalan kaki pula yang merupaka oleh raga ideal untuk menjaga *bobot tubuh* karena dapat meningkatkan"

Sementara itu, di kelas eksperimen juga terjadi kesalahan yang tidak jauh berbeda dengan kesalahan yang terjadi di kelas kontrol. Namun, kesalahannya tidak sebanyak kesalahan yang terjadi di kelas kontrol. Contohnya dapat dilihat pada tulisan siswa berikut ini:

Sebagian anak Indonesia belum dapat menikmati kebahagiaan duduk di bangku sekolah untuk belajar. Sehingga banyak anak yang putus sekolah dan menjadi anak brandal. Menurut pakar psikologi anak, menyatakan bahwa anak-anak dibawah 15 tahun sudah banyak yang dilibatkan untuk mencari nafkah.

Ada berbagai cara untuk mendapatkan uang dengan segala cara, antara lain adalah pencurian, penjam-bretan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat masih banyak nya anak-anak yang mencuri/jambret.

Anak-anak sekarang mudah sekali untuk terpengaruh oleh pergaulan bebas yang menjurumus pada tindakan kriminalitas. Contoh nyatanya adalah banyaknya tindakan pemerkosaan dan tindakan tak senonoh.

Inilah dampak buruk bila anak-anak kecil di Indonesia tidak sekolah. Jadi banyak tindak kriminalitas terjadi.

Gambar 13 (Sampel 1, Eksperimen, *Kenakalan Remaja*, A.P.)

Pada contoh di atas memang tidak terdapat istilah-istilah dalam bidang tertentu, namun pilihan katanya hampir semua tepat, kecuali kata *menjurumus*. Jika dilihat dari konteksnya, mungkin yang dimaksud siswa adalah kata *menjurus*, namun karena kurang konsentrasi dan fokus, siswa jadi salah menulis kata tersebut.

Ketika *posttest*, hampir seluruh siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat menggunakan kata-kata istilah. Berikut ini merupakan persentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 22
Persentase *Posttest* Pilihan Kata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	20,59%	2,94%
Baik	70,59%	67,65%
Cukup	8,82%	29,41%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang pilihan katanya sudah canggih (sempurna) adalah 20,59% (7 siswa); 70,59% (24 siswa) pilihan katanya baik; 8,82% (3 siswa) pilihan katanya cukup; dan tidak ada siswa yang kurang menguasai tata bahasa sesuai dengan aturan sintaksis. Persentase untuk kelas kontrol adalah 2,94% (1 siswa) yang pemilihan katanya sudah canggih (sempurna); 67,65% (23 siswa) yang memperoleh nilai baik; 29,41% (10 siswa) yang memperoleh nilai cukup; dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemilihan kata siswa kelas eksperimen lebih canggih dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Berikut adalah contoh tulisan *posttest* siswa kelas kontrol dan eksperimen yang telah mampu menggunakan pilihan kata yang tepat:

Seperti yang kita semua tahu, kesehatan sangat penting bagi hidup manusia. Mulai dari olahraga dan mengonsumsi makanan yang sehat dapat menentukan sehat atau tidaknya tubuh.

Olahraga dan mengonsumsi makanan yang sehat mempunyai arti yang penting bagi kehidupan. Menurut saya olahraga dan makanan yang sehat harus berkesinambungan, seperti yang kita tahu makanan sehat adalah makanan berserat dan bernutrisi tinggi. Makanan berserat akan mempermudah kelancaran organ tubuh untuk menyerap karbohidrat yang lebih tinggi sehingga tubuh tidak mudah lapar dan energi tidak terbuang. Dari karbohidrat yang dicerna oleh tubuh akan di bakar lagi dengan kita berolahraga. Jika tidak berolahraga karbohidrat tidak akan dibakar dan tidak dikeluarkan menjadi energi. Padahal karbohidrat yang menumpuk di dalam tubuh membuat berat badan naik dan tidak sehat. Ini dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas dan bahkan Diabetes.

Penjelasan diatas telah membuktikan bahwa olahraga sangat penting untuk kesehatan, disamping ~~dan~~ mengonsumsi makanan berserat.

Gambar 14 (Sampel 31, Kontrol, *Olah Raga dan Makanan Sehat*, T.E.W.)

Pada tulisan sampel 31 kelas kontrol di atas, terdapat beberapa pilihan kata yang baik, seperti:

1. *Berkesinambungan* untuk mengganti kata “berkelanjutan / terus-menerus”.
2. *Organ tubuh* untuk menggantu “anggota tubuh”.
3. *Obesitas* untuk menekankan kata “kegemukan”.

Saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah merajalela. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan yang terus meningkat. Walaupun setiap pribadi itu pengaruhnya berbeda, tetapi biasanya narkoba menyebabkan gangguan pada kesehatan, baik fisik maupun mental. Gangguannya antara lain: gangguan saraf, jiwa, liver, gangguan fisik yang dapat mengakibatkan kematian.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatif yang sangat besar. Maka semua elemen bangsa ini harus mulai dari sekarang melakukan gerakan anti narkoba, baik dengan pendekatan preventif maupun represif.

Para pecandu narkoba biasanya akan sulit melakukan fungsinya di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan keluarga. Mereka biasanya menunjukkan perilaku yang anti sosial, acuh tak acuh (apatitis), dan lain sebagainya. Jadi ini adalah salah satu penyebab banyaknya pecandu yang tidak bisa diajak untuk melakukan penyembuhan di panti rehabilitasi.

Upaya penanggulangan dan pencegahan bahaya narkoba ini memerlukan pendekatan preventif dan represif dalam upaya penanggulangan kejahatan narkoba yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berbagai upaya untuk dimaksimalkan dibanding pendekatan hukum, karena lebih bersifat represif.

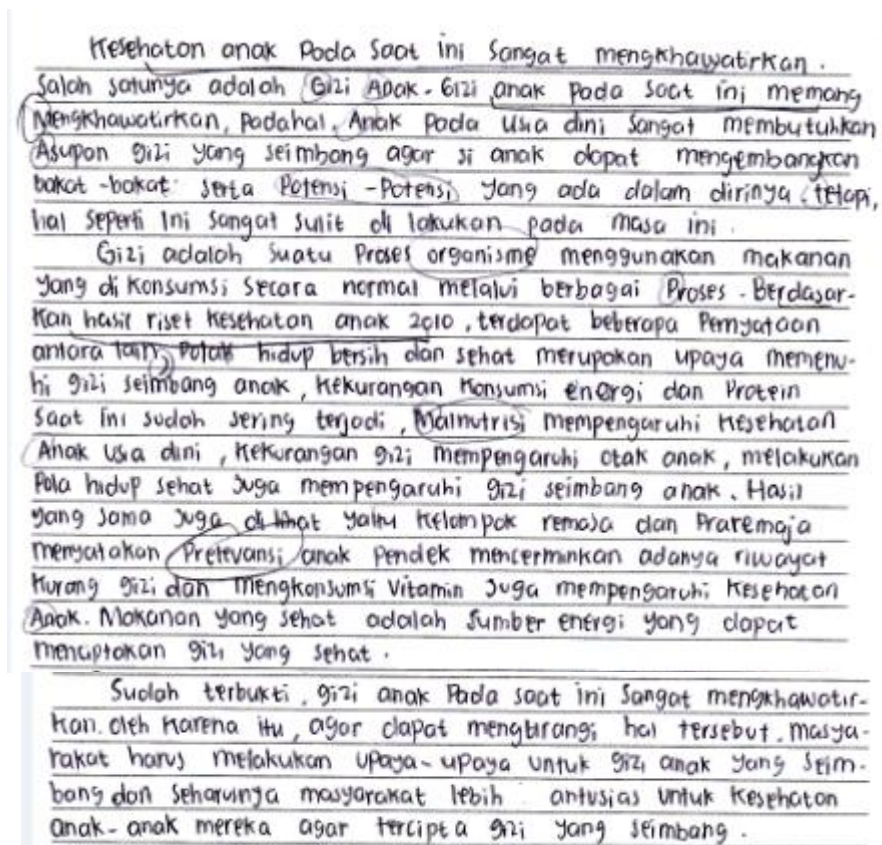
Oleh karena itu, kita harus lebih memperhatikan orang-orang di sekeliling kita, jangan sampai membuat mereka ^{merasa} diaacuhkan dan mencari pelarian ke narkoba.

Gambar 13 (Sampel 1, Eksperimen, *Bahaya Narkoba*, A.P.)

Pada tulisan tersebut terdapat penggunaan istilah yang tepat, seperti:

1. *Fisik* untuk mengganti kata “jasmani / badan / raga”
2. *Mental* untuk mengganti kata “jiwa”.

3. *Saraf*, bukan “syaraf”.
4. *Elemen* untuk mengganti kata “bagian”.
5. *Preventif* untuk mengganti kata “mencegah”.
6. *Represif* untuk mengganti kata “menekan / menyembuhkan”.
7. *Apatis* untuk menekankan kata “acuh tak acuh”
8. *Panti rehabilitasi* untuk mengganti kata “tempat pemulihan orang yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba”.



Gbr. 15 (Sampel 10, Eksperimen, *Gizi Anak Mempengaruhi Kesehatan*, F.M.D.)

Pada tulisan di atas terdapat kata-kata:

1. *Potensi* untuk mengganti kata “kemampuan”.
2. *Organisme* untuk mengganti kata “makhluk hidup”.

3. *Riset* untuk mengganti kata “penelitian”.
4. *Malnutrisi* untuk mengganti kata “kekurangan gizi”.

Dari beberapa hasil *posttest* di atas, untuk penggunaan pilihan kata pada kelas eksperimen dan kontrol sudah agak canggih. Hal ini disebabkan bertambahnya pemahaman mengenai kata yang di dapat dari hasil membaca. Bila data nilai *pretest* dan *posttest* aspek tata bahasa kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 23

**Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Pilihan Kata Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	20,59%	0%	2,94%
Baik	11,76%	70,59%	41,18%	67,65%
Cukup	79,41%	8,82%	52,94%	29,41
Kurang	8,82%	0%	5,88%	0%

Dari tabel di atas terlihat bahwa pilihan kata kedua kelas mengalami perubahan yang cukup signifikan ketika *posttest*. Bermula dari tidak ada siswa yang pilihan katanya termasuk dalam kategori sempurna, menjadi 7 siswa pada kelas eksperimen, dan 1 siswa pada kelas kontrol. Selain itu, bermula dari sebagian besar siswa memperoleh kategori cukup dalam pilihan kata ketika *pretest*, menjadi sebagian besar siswa memperoleh kategori baik saat *posttest*.

(4) Ejaan

Secara umum, aspek penilaian mengenai ejaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *pretest* dapat dikatakan masih kurang. Perbedaan perolehan skor rata-rata antara keduanya hanya beda tipis, 3,13 untuk perolehan skor rata-rata kelas eksperimen, dan 3,22 untuk perolehan skor rata-rata kelas kontrol. Kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan tanda baca koma (,), titik (.), penyingkatan kata, serta tidak dapat membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Namun ketika *posttest*, nilai kedua kelas tersebut mengalami perubahan meski tidak terlalu signifikan. Persentase skor rata-rata ejaan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 24

Presentase *Pretest* Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	17,65%	32,35%
Cukup	79,41%	64,71%
Kurang	2,94%	2,94%

Berikut contoh tulisan *pretest* siswa yang masih salah dalam aspek ejaan.

Akhir-akhir ini di Indonesia sering terjadi tindakan-tindakan kriminalitas. Diawali dengan kasus penipuan perbankan oleh City Bank. Tok di sangka-sangka yang melakukan tindakan tersebut ialah seorang wanita, ia bernama Melinda Dee. Milyaran rupiah milik nasabah telah jatuh ke tangannya. Sangat merugikan bagi para nasabah yang uangnya secara tidak diketahui telah raib ke tangan Melinda, padahal uang yang mereka simpan di bank sangatlah dibutuhkan nantinya. Dan memang tindakan Melinda cerdik namun licik dan tidakkannya membuat masyarakat kurang mempercayai bank lagi. Sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang mereka. Kemudian selain kasus penipuan perbankan kasus peledakan bom bunuh diri di Masjid Cirebon ketika salat Jumat. Bom bunuh diri tersebut tidak manusiawi, bayangkan peledakan tersebut ketika salat Jumat di mana orang akan menunaikan ibadah kepada Tuhan.

Lalu muncul lagi kasus bom dengan menggunakan media paket. Ini sangat meresahkan warga, di mana warga akan selalu merasa ketakutan bila menerima atau melihat, menemukan paket yang tidak jelas siapa pengirimnya. Dari paket yang berwarna hitam yang ternyata isinya hanya pakaian, surat, dll. Lalu ada bom buku yang sempat ditangani sesaat oleh polisi, namun pada akhirnya meledak juga dan menajatkan korban. Memang sangat tidak manusiawi. Lalu yang terakhir pencucian otak. Entah untuk motif apa, tapi telah ada korban. Seorang CPNS yang tiba-tiba mengkhianat dan ketika pulang dalam keadaan hilang ingatan. Lalu pencucian otak bertekad NII. Ini benar-benar harus segera ditangani oleh para aparat. Karena tidak mungkin kita harus terus mengalamai kriminalitas yang sedang terjadi akhir-akhir ini. Aparat harus lebih tegas dan menambas kejahatan sampai ke akarnya, agar negara kita lebih damai, aman, dan tentram.

Gambar 16 (Sampel 27, Kontrol, *Rentetan Kriminalitas di Indonesia*, S.H.)

Dari tulisan di atas terlihat bahwa siswa masih kurang memahami aturan penulisan kata penghubung *dan*, *namun*, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan tanda baca koma (,). Seharusnya siswa tidak menggunakan kata *dan* di awal kalimat. Selain itu, seharusnya siswa menggunakan tanda baca koma (,) sebelum kata *namun* dan *tapi*, *masjid Cirebon* seharusnya ditulis dengan huruf kapital di setiap awal kata, menjadi *Masjid Cirebon*, karena itu merupakan nama tempat, serta penulisan kata *motiv* seharusnya menggunakan huruf *f*, bukan *v*.

baik
 Didunia ini pentingnya ASI sudah tidak diragukan lagi,
 (bagi) secara ilmiah maupun agama.
 Tetapi faktanya, di Indonesia jumlah yang menerapkan ASI
 masih kurang, terutama untuk ASI eksklusif selama 6 bulan. Para
 ibu banyak menggunakan susu formula untuk bayinya.
 Banyak faktor yang mempengaruhinya, terutama kurangnya informasi tentang manfaat ASI dari orang sekitar, seperti
 : Keluarga, dokter, maupun masyarakat.
 Peran pemerintah sebagai fasilitator untuk mengalangkan
 pentingnya ASI untuk bayi, masih kalah cepat dibandingkan
 maraknya produsen susu formula melalui para perawat
 atau pekerja dirumah sakit ataupun klinik berralin.
 Sebenarnya, dalam kenyataan secara ilmiah dan agama
 ASI mempunyai banyak keuntungan, seperti (Murah (gratis),
 karena merupakan pemberian dari Tuhan untuk seorang ibu,
 Praktis tidak perlu membawa botol ataupun perlengkapan lain,
 lebih sehat, tidak menyebabkan hipertensi atau kegemukan,
 Mendekatkan dan memberi rasa aman nyaman bagi bayi
 dan ibu, dll).
 Dari manfaatnya, maka diperlukan kemampuan orang
 tua memberikan IMD (Inisiasi menyusu dini), ASI eksklusif
 dan ASI selama 2 tahun.

Gambar 17 (Sampel 26, Eksperimen, *Perlunya Asi bagi Bayi, N.A.*)

Dari tulisan di atas ditemukan beberapa kesalahan, yaitu penulisan kata *didunia*. Kata *didunia* seharusnya penulisannya dipisah, karena kata *di* pada kata tersebut merupakan kata depan, bukan awalan. Kemudian penulisan kata *di Indonesia* jaraknya terlalu dekat, sehingga seperti tidak ada jarak antara keduanya. Selain itu, adanya kesalahan pilihan kata *mengalangkan* yang seharusnya *menggalakkan*, serta penulisan huruf *M* kapital yang tidak pada tempatnya, seperti yang terdapat pada kata *murah*, *mendekatkan* yang terdapat pada tengah kalimat.

Saat *posttest*, kesalahan ejaan yang sering terjadi di atas telah mengalami perbaikan. Siswa sudah dapat menggunakan tanda baca koma (,) dan titik (.) serta

huruf kapital sesuai tempatnya. Untuk kelas eksperimen terlihat bahwa ada 6 siswa (17,65%) yang memperoleh nilai sempurna; terdapat 27 siswa (79,41%) yang mendapat nilai baik; 1 siswa (2,94%) yang mendapat nilai cukup; dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang (0%). Selanjutnya, untuk kelas kontrol ada 2 siswa (5,88%) yang mendapat nilai sempurna; terdapat 17 siswa (50%) yang mendapat nilai baik; 15 siswa (44,12%) yang mendapat nilai cukup; dan tidak ada (0%) siswa yang mendapatkan nilai kurang. Bila dituangkan ke dalam bentuk tabel, persentasenya adalah sebagai berikut.

Tabel 25
Presentase *Posttest* Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	17,65%	5,88%
Baik	79,41%	50%
Cukup	2,94%	44,12%
Kurang	0%	0%

Berikut adalah contoh tulisan siswa ketika *posttest*:

Banyak orang yang kurang puas dengan keadaan fisiknya. Berbagai cara mereka gunakan untuk menambah keindahan fisiknya dengan cara operasi plastik. Indonesia pun telah marak dengan operasi plastik.

Operasi plastik makin marak di Indonesia. Lebih dari 75% wanita Indonesia telah melakukan operasi plastik, dan memang pada umumnya yang melakukan operasi plastik ialah wanita. Dari yang membenahi hidung mereka yang pesek menjadi mancung, dagu yang di naikan, bibir yang lebih tipis, mengencangkan ~~dan~~ wajah dll.

Mereka melakukan itu semua, berapa biayanya mereka akan penuh demi kesempurnaan itu. Padahal ada apabila operasi itu gagal, bukan bertambah cantik malah bertambah buruk. Ada juga yang ingin menambah bentuk payudara supaya lebih besar dengan operasi plastik. Apabila gagal juga sudah terbayang akan tambah buruk.

Jadi ada baiknya kita mensyukuri yang telah kita punya. Daripada kita te sia-siakun yang yang telah kita keluarkan, tapi hasilnya jadi lebih buruk dari sebelumnya.

Gambar 16 (Sampel 27, Kontrol, Operasi Plastik di Indonesia, S.H.)

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat / bahan berbahaya. Narkoba juga dikenal dengan istilah "NAPZA" yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat akan dioperasi.

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Karena narkoba dapat diperoleh dari orang-orang yang tak bertanggung jawab. Hal ini sangat mengkhawatirkan. Upaya yang paling efektif untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja adalah dari pendidikan keluarga. Orang tua harus dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

Selain itu, untuk mencegah meluasnya pemakaian narkoba terutama di kalangan remaja, tanggal 26 Juni 2006 diperingati sebagai hari Anti Madat Sedunia. Tapi, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan, tetap saja peredaran narkoba meraja leba, terutama di kalangan remaja. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, yakni: para remaja yang mengalami krisis identitas yang membuat mereka perlu untuk mencari jati diri. Di samping itu, bisa karena para remaja merasa kurang diperhatikan, sampai akhirnya salah bergaul dan dibujuk oleh temannya untuk merasakan kenikmatan sesaat dari narkoba hingga kecanduan. Padahal, sudah banyak penelitian yang menyatakan bahwa narkoba ini tidak baik.

Oleh karena itu, tiap orang tua memiliki peran penting dalam mengingatkan dan mengarahkan, serta mengontrol pergaulan anaknya. Agar si anak tidak terjebak ke dalam belenggu penyalahgunaan narkoba.

Gbr. 17 (Sampel 26, Eksperimen, Ancaman Narkoba bagi Para Remaja, N.A.)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* aspek ejaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut.

Tabel 26
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	17,65%	0%	5,88%
Baik	17,65%	79,41%	32,35%	50%
Cukup	79,41%	2,94%	64,71%	44,12%
Kurang	2,94%	0%	2,94%	0%

(5) Unsur Argumentasi

Di lihat dari unsur argumentasi yang meliputi kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat, kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta, serta mengungkapkan kesimpulan saat *pretest*, kemampuan kedua kelas tersebut dapat dikatakan masih kurang. Perolehan skor rata-rata kedua kelas tersebut beda tipis. Perolehan kelas eksperimen dalam hal mengungkapkan gagasan / pendapat sebesar 8,75 sedangkan skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 8,85. Sementara itu, perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dalam hal mengungkapkan bukti-bukti dan fakta pendukung sebesar 8,07 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol adalah 8,74. Dalam hal mengungkapkan kesimpulan, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 6,63 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 6,25.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada aspek unsur argumentasi lebih baik daripada kelas eksperimen, kecuali di bagian mengungkapkan kesimpulan. Hal ini disebabkan gagasan yang dikemukakan siswa kurang jelas, urutannya masih ada yang kurang logis, bukti dan fakta yang diungkapkan siswa masih terbatas pada hal-hal yang dekat dengan keseharian mereka dan sering mereka dengar, meski hanya sekedar mendengar. Begitu pula dengan pengungkapan kesimpulan yang sebagian besar kurang jelas dan mendalam, bahkan ada yang tidak membuat kesimpulan. Persentase keberhasilan siswa pada aspek unsur argumentasi saat *pretest* adalah sebagai berikut.

Tabel 27
Presentase *Pretest* Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	0%	0%
Cukup	70,59%	70,59%
Kurang	29,41	29,41%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan yang dimiliki siswa kelas kontrol sama dengan kemampuan siswa kelas eksperimen, yaitu sama-sama tidak lancar dalam mengungkapkan gagasan. Hal ini dapat terlihat dari perolehan persentase pada kategori cukup dan kurang yang sama banyak pada kedua kelas, yakni 70,59% (24 siswa) berkategori cukup, dan 29,41% (10 siswa) berkategori kurang.

Tabel 28
Presentase *Pretest* Kemampuan Mengungkapkan Bukti dan Fakta
Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	0%	5,88%
Cukup	35,29%	35,29%
Kurang	64,71%	58,82%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan mengungkapkan bukti-bukti serta fakta pendukung yang dimiliki siswa kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh kategori nilai baik di kelas kontrol sebanyak 5,88% (2 siswa), sedangkan di kelas eksperimen tidak ada siswa yang memperoleh nilai baik. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang di kelas kontrol juga lebih sedikit daripada jumlah

siswa kelas eksperimen, yakni 20 siswa (58,82%) di kelas kontrol, sedangkan di kelas eksperimen ada 22 siswa (64,71%) yang memperoleh kategori nilai kurang.

Tabel 29
Presentase *Pretest* Kemampuan Mengungkapkan Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	0%	0%
Baik	2,94%	0%
Cukup	52,94%	52,94%
Kurang	44,12%	47,06%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan mengungkapkan kesimpulan yang dimiliki siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai baik di kelas eksperimen sebanyak 2,94% (1 siswa), sedangkan di kelas kontrol tidak ada siswa (0%) yang memperoleh kategori nilai baik. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang di kelas kontrol lebih banyak daripada jumlah siswa kelas eksperimen, yakni 16 siswa (47,06%) di kelas kontrol, sedangkan di kelas eksperimen ada 15 siswa (44,12%) yang memperoleh kategori nilai kurang.

Berikut contoh tulisan siswa yang masih mengalami kesalahan dan kekurangan dalam penulisan unsur argumenasi.

Seperti yang kita ketahui, pada saat-saat ini sudah banyak sekali orang-orang bahkan banyak pada remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang ini tidak pada tujuannya. Mereka mengkonsumsi obat-obat tersebut hanya karena trend, menghilangkan pikiran atau masalah, bahkan ada yang terkena tipu daya temannya sendiri.

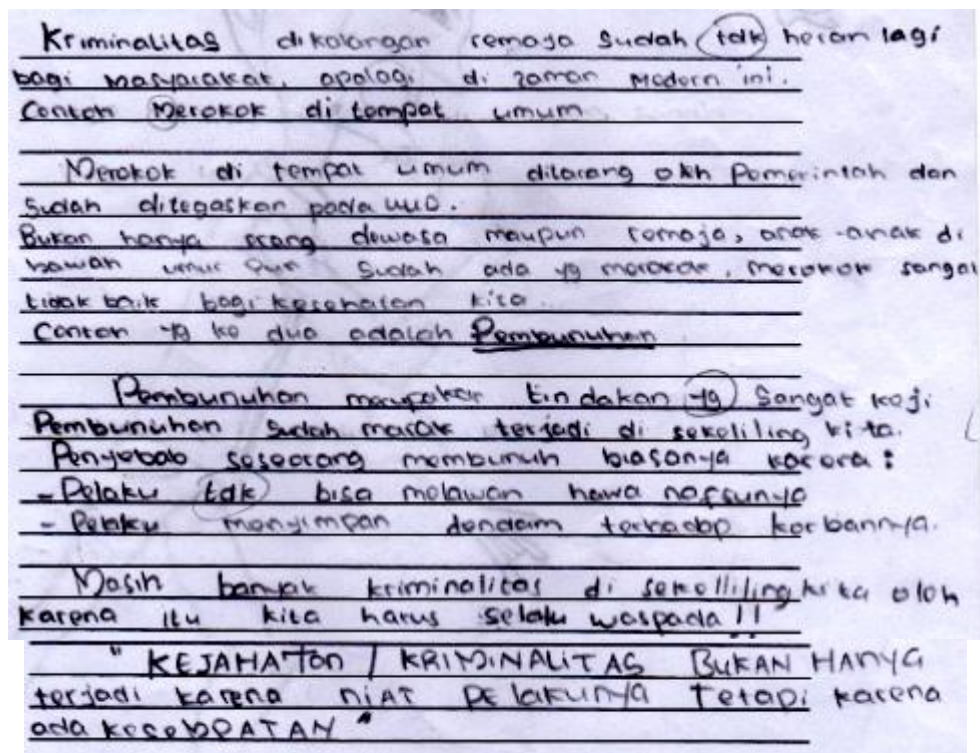
Pada dasarnya, pergaulan amat sangat mempengaruhi remaja yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Kenapa? Karena kepribadian seorang remaja tumbuh dengan baik di kalangan teman-temannya.

Narkoba banyak macam dan jenisnya. Contoh-contoh narkoba dan obat-obatan terlarang diantaranya heroin, ganja, sabu-sabu, pil koplo, dan masih banyak lagi. Awal mula mengkonsumsi barang tersebut sebenarnya dari merokok. Merokok adalah jembatan menuju narkoba. ? Awalnya hanya mencoba-coba tetapi lama kelamaan menjadi candu. Dan candu itu sulit dihilangkan. Jika sudah mengalami kecanduan, apapun dan bagaimanapun caranya si pecandu harus mendapatkan obat-obat terlarang tersebut.

Maka dari itu, pintar-pintarlah bergaul dan taat kepada agama. Ingat bahwa banyak orang yang menyayangi kita, yang peduli terhadap kita, serta orang tua yang selalu mendukung prestasi kita.

Gambar 9 (Sampel 11, Kontrol, *Peyalahgunaan Narkoba*, D.M.T.)

Contoh tulisan argumentasi siswa kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan masih kurang jelas. Urutan gagasannya juga masih tumpang tindih. Fakta yang digunakan kurang valid, karena tidak berasal dari sumber yang jelas dan terpercaya atau hanya berasal dari ingatan dan perkiraan siswa. Selain itu, jika dilihat dari kesimpulannya, tulisan tersebut termasuk tulisan persuasi karena gagasan yang dikemukakan lebih mengarah pada bentuk ajakan. Kesalahan yang sama juga terjadi di kelas eksperimen, yaitu:



Gambar 18 (Sampel 22, Eksperimen, *Kriminalitas di Kalangan Remaja*, L.A.)

Sampel di atas menunjukkan bahwa ekspresi siswa kurang lancar, tidak jelas bahwa siswa ingin menempatkan diri sebagai siapa. Gagasan yang dikemukakan masih tumpang tindih, fakta yang disajikan juga kurang dan tidak jelas sumbernya.

Berikut ini adalah contoh tulisan siswa yang tidak terdapat kesimpulannya saat *pretest*:

Narkotika mengandung banyak zat berbahaya, karena narkotika dapat merusak otak manusia yang merupakan organ terpenting pada manusia. ~~Narkotika~~ Narkotika bisa menyebabkan pengannya menjadi malas dan lambat dalam berfikir.

Narkotika berbahaya karena mengandung zat-zat aktif. Salah satunya adalah nikotin, Nikotin menyebabkan pengguna menjadi ketagihan, selain nikotin masih banyak zat-zat yang berbahaya.

Narkotika mempunyai 2 jenis yang berbeda, yaitu Heroin dan Ganja. Heroin atau diaminofin adalah sejenis oploid alkaloid. Heroin adalah derivatif 3,6 diasetil dari morfin. Heroin dapat menyebabkan kecanduan.

Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal zat narkotikanya pada akarnya. Namun ganja juga bisa dimanfaatkan, tumbuhan ganja dapat digunakan untuk bahan pembuat kertas karena mengandung serat yang banyak.

Gambar 19 (Sampel 30, Kontrol, Narkotika, S.)

Di Indonesia, banyak terjadi korupsi, dari mulai masyarakat menengah sampai dengan anggota-anggota DPR. Kasus-kasus suap di DPR makin marak terjadi di kalangan anggota DPR.

Indonesia menduduki peringkat ke-? dalam permasalahan kasus korupsi di dunia. KPK sebagai lembaga pemberantas korupsi di Indonesia (kuwalahan menangani kasus korupsi di Indonesia). Antasari merupakan mantan ketua KPK menjadi terpidana akibat pembunuhan. Salah satu terpidana kasus korupsi yaitu (Aulia) pohon yang merupakan besan dari Presiden di Indonesia.

Korupsi di Indonesia berkembang secara sistematis. Bagi banyak orang korupsi bukan lagi merupakan suatu pelanggaran hukum, melainkan sekedar suatu kebiasaan. Dalam seluruh penelitian perbandi di korupsi antar negara, Indonesia selalu menempati posisi paling rendah.

Perkembangan korupsi di Indonesia juga mendorong Pemberantasan korupsi di Indonesia. Namun hingga kini pemberantasan korupsi di Indonesia belum menunjukkan titik terang melihat peringkat Indonesia dalam perbandingan korupsi antar negara yang tetap rendah. Hal ini juga ditunjukkan dari banyaknya kasus korupsi di Indonesia.

Gambar 20 (Sampel 3, Eksperimen, Kasus Korupsi di Indonesia, A.D.R.)

Ketika *posttest* sebagian besar siswa kelas eksperimen sudah dapat membuat tulisan argumentasi sesuai dengan unsur-unsurnya dengan baik. Persentase keberhasilan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur argumentasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30

Persentase *Posttest* Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	23,53%	0%
Baik	50%	35,29%
Cukup	26,47%	61,76%
Kurang	0%	2,94%

Dari tabel di atas terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara perolehan skor kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Terlihat jelas bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol dalam hal mengungkapkan gagasan. Di kelas eksperimen terdapat 23,53% (8 siswa) yang memperoleh nilai sempurna dalam hal mengungkapkan gagasan, sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat siswa (0%) yang memperoleh nilai sempurna. Sebagian besar siswa di kelas eksperimen memperoleh kategori nilai baik, sedangkan sebagian besar siswa kelas kontrol memperoleh kategori nilai cukup.

Tabel 31

Persentase *Posttest* Kemampuan Mengungkapkan Bukti dan Fakta Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	29,41%	0%
Baik	58,82%	32,35%
Cukup	11,76%	61,76%
Kurang	0%	5,88%

Dari tabel di atas terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara perolehan skor kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Meskipun saat *pretest* perolehan nilai kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol, tapi saat *posttest* terlihat jelas bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol dalam hal mengungkapkan bukti dan fakta pendukung. Di kelas eksperimen terdapat 20,59% (7 siswa) yang memperoleh nilai sempurna dalam hal mengungkapkan bukti dan fakta pendukung, sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna.

Tabel 32

**Persentase *Posttest* Kemampuan Mengungkapkan Kesimpulan Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sempurna	17,65%	0%
Baik	70,59%	35,29%
Cukup	5,88%	58,82%
Kurang	5,88%	5,88%

Dari tabel di atas terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara perolehan skor kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Terlihat jelas bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol dalam hal mengungkapkan kesimpulan. Di kelas eksperimen terdapat 17,65% (6 siswa) yang memperoleh nilai sempurna dalam hal mengungkapkan gagasan, sedangkan di kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna.

Dari hasil tulisan yang dibuat siswa saat *posttest* terlihat bahwa pengungkapan pendapat lancar, meski kurang komunikatif. Begitu pula dengan pengungkapan bukti dan fakta, serta kesimpulan yang peningkatannya lebih

signifikan daripada unsur-unsur yang lain. Bukti dan fakta yang dikemukakan lebih banyak dan mendalam, karena berasal dari sumber yang dapat dipercaya, yang diperoleh dari bacaan dan diagram *roundhouse* yang telah mereka kumpulkan dan buat pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa yang saat *pretest* tidak membuat kesimpulan, ketika *posttest* sudah dapat membuat kesimpulan. Berikut adalah beberapa contoh tulisan argumentasi siswa kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada aspek unsur argumentasi:

Rokok sangat berbahaya bagi tubuh kita. Asap rokok yang kita hirup mengandung racun yang sangat berbahaya. Asap rokok bisa menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Ada penyakit jantung, paru-paru, impotensi, dan gangguan ibu hamil dan janin.

Berbicara mengenai industri rokok, maka akan selalu ada kelompok yang pro dan kontra, karena industri rokok adalah industri yang kontroversial. Disatu pihak, industri rokok menyerap banyak tenaga kerja, memberi pemasukan cukai terbesar, namun industri rokok juga menimbulkan berbagai kerugian seperti, penyakit yang ditimbulkan baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif, rokok juga dapat mengantarkan rakyat miskin ke jurang kehancuran.

Para petani tembakau, pekerja buruh industri tembakau dan para perokok akan mendukung atau pro terhadap rokok, tetapi mereka tidak melihat jauh ke depan. Tetapi tidak banyak tenaga kerja yang mengeluhkan baik upah maupun tingkat kesehatan mereka.

Dalam aspek kesehatan pun, industri rokok mendatangkan banyak kerugian. Seperti kanker paru-paru, penyumbatan arteri, berbagai gangguan pernapasan, jantung, dll. Dikarenakan banyaknya kerugian yang ditimbulkan oleh industri rokok maka pemerintah pun mengeluarkan kebijakan seperti pembebanan cukai. Oleh karena cukai yang dibebankan bertambah maka harga penjualan pun turut naik. Peningkatan harga jual rokok yang tidak menimbulkan banyak pengaruh dijumlah pengjualannya, membuat kita dapat menarik kesimpulan bahwa rokok termasuk komoditi yang inelastis. Keelastisitan rokok diperoleh karena rokok merupakan barang yang dapat menimbulkan ketagihan atau adiktif.

Gambar 20 (Sampel 3, Eksperimen, *Fakta Industri Rokok di Indonesia*, A.D.R.)

Seperti yang telah kita ketahui, industri rokok di Indonesia memiliki dampak yang negatif bagi para pengkonsumsinya. Namun, jika kita lihat dari sisi ekonomi, industri rokok memberikan banyak keuntungan bagi negara.

Hal yang dikemukakan di atas dikarenakan industri rokok merupakan sumber pendapatan pajak bagi pemerintah dan penyerapan tenaga kerja. Industri rokok juga merupakan penyumbang cukai terbesar, diperkirakan 90% dari total cukai berasal dari industri rokok. Banyak orang beranggapan rokok dapat merugikan dari segi kesehatan. Akan tetapi, hal itu tidak sepenuhnya benar. Tidak semua produk rokok merusak kesehatan, contohnya rokok "Mild" adalah rokok kretek yang mempunyai kadar tar dan nikotin sesuai standar kesehatan.

Pro-kontra dari masalah industri rokok bagaikan makan buah cintrangkama. Jika kita membatasi produksi rokok di Indonesia, maka kita akan kehilangan cukai rokok yang sangat besar perannya bagi devisa. Namun, ketika pemerintah bertindak sebaliknya, maka kesehatan masyarakat menjadi konsekuensi yang harus ditanggung.

Jika kita fermah lagi, ketika industri rokok berkembang di Indonesia, akibatnya 6,5 juta penduduk Indonesia terselamatkan dari pengangguran.

Kemudian, perkembangan industri rokok pun mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi sangat pesat.

Dari pemaparan di atas, terbukti bahwa industri rokok menguntungkan bagi negara, di antaranya sebagai sumber pendapatan pajak, penyerapan tenaga kerja, dan sebagai penyumbang cukai terbesar bagi negara.

Gambar 18 (Sampel 22, Eksperimen, Rokok Vs Ekonomi, L.A.)

"Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin". Kalimat iklan yang biasa kita temukan pada bungkus rokok tersebut sangat benar adanya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar para perokok tidak lagi menggunakan rokok secara berlebihan. Salah satunya dengan menghibahkan para perokok untuk menghentikan merokok, karena perokok lebih berpotensi mengalami impotensi, karena rokok mengandung berbagai macam bahan kimia.

Sebuah penelitian dari Direktorat Prevention Research Center di Yale University of School of Medicine yang dilakukan oleh Dr. David Katz, membuktikan bahwa rokok dapat mempercepat seseorang terkena risiko atherosclerosis, yaitu penyakit yang terjadi akibat tertumpuknya plak di dinding arteri sehingga arteri lebih tebal dan dapat menyumbat pembuluh darah yang samastinya terdistribusi secara utuh ke tubuh. Selanjutnya, jika pembuluh tersebut terjadi pada bagian penis, maka terjadilah gangguan ereksi (impotensi).

Penelitian lain yang dilakukan di sejumlah Negara, seperti yang dilaporkan American Heart Association's Annual Conference on Cardiovascular Disease Epidemiology and Prevention pada tahun 2003, dipaparkan data dari 3764 pria yang memiliki kebiasaan merokok pada usia 47 tahun. Dengan menghabiskan 20 batang rokok per harinya memiliki risiko impotensi hingga 60% dibandingkan pria yang tidak pernah merokok. Selain itu, pria perokok 30% lebih rentan impotensi dari pada mereka yang tidak merokok. Sedangkan hasil penelitian di Australia dari 8400 pria berusia 16 hingga 59 tahun diketahui pria yang menghabiskan satu pak atau kurang dari 24% kesukesan ereksi jika dibandingkan yang tidak merokok. pria yang menghisap lebih dari 39% per pak-nya lebih rentan terkena impotensi.

Kesimpulannya rokok memang sangat merugikan dan mengandung keasiditan. Para remaja yang ingin merokok harus berpikir dua kali untuk tidak merokok. Hal ini disebabkan selama merokok, kerusakan dalam tubuh akan terus berlanjut dan semakin parah pada saat mereka dewasa kelak.

Gambar 10 (Sampel 31, Eksperimen, Perokok Lebih Berpotensi Terkena Impotensi, T.J.P.)

Hasil *posttest* pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, meski tidak setinggi kelas eksperimen. Siswa yang saat *pretest* tidak membuat kesimpulan, ketika *posttest* sudah dapat membuat kesimpulan. Pengungkapan gagasan dan

kesimpulan sudah cukup baik, namun pengungkapan bukti dan fakta masih kurang banyak dan mendalam. Berikut adalah beberapa contohnya:

Saat ini bumi kita ~~sangat~~ berada dalam keadaan yang cukup buruk. Ini dikarenakan banyaknya emisi karbon dioksida, karbon dioksida ini berasal dari asap kendaraan. Karbon dioksida ini menyebabkan bumi mengalami pemanasan global.

Untuk mengurangi emisi karbon dioksida, banyak cara yang sudah untuk dilakukan. Salah satunya yaitu mengadakan reboisasi di hutan yang gundul dan ~~mengurangi~~ membuat hutan kota. Tanaman yang ditanam ini terbukti dapat mengurangi emisi karbon dioksida, karena tanaman berfotosintesis dengan karbon dioksida lalu mengeluarkan oksigen, sehingga terbukti dapat membuat lingkungan menjadi sejuk. Selain melakukan reboisasi, kita semua juga harus melarang penebangan hutan yang berlebihan.

Para ahli mengadakan penelitian antara kota yang tanamannya sedikit dengan Desa yang mempunyai banyak tanaman. Hasilnya udara yang paling sejuk dan sehat terdapat di daerah Desa yang mempunyai banyak tanaman. Jadi kita semua harus menjaga dan menyelamatkan bumi kita dengan menjalankan program reboisasi.

Gambar 19 (Sampel 30, Kontrol, *Cara Mudah Menyelamatkan Bumi*, S.)

Berdasarkan beberapa hal di atas, secara umum, kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan dengan strategi belajar diagram *roundhouse*. Begitu pula dengan kelas kontrol yang hanya diberikan pelajaran menulis argumentasi secara konvensional. Kelas tersebut tetap mengalami peningkatan, meski tidak signifikan kelas eksperimen. Perbedaan yang paling mencolok terlihat pada aspek unsur argumentasi. Hal ini disebabkan oleh strategi belajar yang digunakan di kelas eksperimen, yakni diagram *roundhouse*, yang digunakan untuk mengumpulkan fakta dan bukti pendukung yang kemudian akan dituangkan ke dalam tulisan yang mereka buat. Bila data nilai *pretest* dan *posttest* aspek kemampuan

mengungkapkan gagasan kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 33
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	23,53%	0%	0%
Baik	0%	50%	0%	35,29%
Cukup	70,59%	26,47%	70,59%	61,76%
Kurang	29,41%	0%	29,41%	2,94%

Tabel 34
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Kemampuan Mengungkapkan Bukti dan Fakta Pendukung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	29,41%	0%	0%
Baik	0%	58,82%	5,88%	32,35%
Cukup	35,29%	11,76%	35,29%	61,76%
Kurang	64,71%	0%	58,82%	5,88%

Tabel 35
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Kemampuan Mengungkapkan Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sempurna	0%	17,65%	0%	0%
Baik	2,94%	70,59%	0%	35,29%
Cukup	52,94%	5,88%	52,94%	58,82%
Kurang	44,12%	5,88%	47,06%	5,88%

Secara lengkap, hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang digunakan sebagai contoh dalam pembahasan di atas dilampirkan pada lampiran

Selain uraian diatas, peneliti juga menemukan beberapa hal yang perlu dikemukakan, antara lain:

1. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Hal ini disebabkan secara teknis dan nonteknis, siswa sudah mengerti mengenai tulisan argumentasi.
2. Terdapat satu siswa di kelas kontrol yang skor *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Hal ini disebabkan secara teknis dan nonteknis, siswa kurang mengerti mengenai tulisan argumentasi.
3. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas eksperimen yang skor *pretest* dan *posttest*-nya sama.
4. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas kontrol yang skor *pretest* dan *posttest*-nya sama.
5. Terdapat dua siswa di kelas eksperimen yang kenaikan nilainya tidak terlalu signifikan dari *pretest* ke *posttest*.
6. Terdapat delapan siswa di kelas kontrol yang kenaikan nilainya tidak terlalu signifikan dari *pretest* ke *posttest*.
7. Terdapat lima siswa di kelas eksperimen yang masih memperoleh nilai di bawah 65 saat *posttest*. Hal ini disebabkan secara teknis dan nonteknis, siswa kurang mengerti mengenai tulisan argumentasi.
8. Kenaikan yang signifikan di kelas eksperimen terjadi pada aspek unsur argumentasi, terutama bagian kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta pendukung.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, peneliti menyadari masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Tidak adanya perbedaan rerata yang signifikan antara siswa yang diajar dengan strategi belajar *Diagram Roundhouse* dan siswa yang diajar dengan model konvensional disebabkan oleh kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan eksperimen. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu singkat (hanya bisa dilakukan dalam 4 kali pertemuan). Hal tersebut disebabkan terhalang oleh jadwal ulangan blok.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya 34 siswa, jumlah ini belum cukup untuk mewakili seluruh populasi dalam tingkat penelitian.
3. Penanganan secara individual siswa yang masih memiliki masalah dengan penulisan tulisan argumentasi masih belum maksimal disebabkan keterbatasan waktu.
4. Penelitian ini tidak terlebih dahulu menguji tipe kecerdasan siswa, sedangkan tipe kecerdasan siswa sangat berpengaruh terhadap cara belajar apa yang cocok untuk siswa tersebut.
5. Adanya beberapa siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara kurang maksimal, karena mata pelajaran sebelumnya adalah mata pelajaran agama. Hal tersebut membuat siswa yang beragama non-Islam lebih telat masuk ke kelas.
6. Tidak semua siswa dapat mengkonkan informasi yang mereka peroleh.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan *uji-t* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif strategi belajar Diagram *Roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga $t_{hitung} = 6,01$ pada derajat kebebasan $34 + 34 - 2 = 66$, sedangkan harga t_{tabel} pada db 66 = 1,67 untuk taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Penghitungan yang didapat adalah $t_{hitung} = 6,01 > t_{tabel} 1,67$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif strategi belajar Diagram *Roundhouse* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa **diterima**.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rentangan skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen antara 32 – 56 mencapai skor rata-rata 47,5 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen antara 57 – 90 mencapai skor rata-rata 73,85 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 26,35. Adapun rentangan skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol antara 32 – 62

mencapai skor rata-rata 49,15 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol antara 45 – 77 mencapai skor rata-rata 62,76. Dengan demikian, skor rata-rata kelas kontrol hanya meningkat 13,61. Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat bahwa kenaikan skor rata-rata kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kenaikan skor rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar Diagram *Roundhouse* lebih baik hasilnya dibandingkan dengan yang tidak diajarkan menggunakan strategi tersebut.

3. Penggunaan strategi belajar Diagram *Roundhouse* berpengaruh positif pada perubahan hasil kemampuan menulis argumentasi siswa, terutama pada aspek unsur argumentasi yang meliputi kemampuan mengungkapkan gagasan / pendapat, fakta dan bukti, serta kesimpulan.
4. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa terdapat satu siswa kelas kontrol yang skor *posttest*-nya di atas skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen (73,85). Hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut telah menguasai aspek-aspek menulis argumentasi yang terdiri dari kesesuaian judul dengan isi tulisan, tata bahasa, pilihan kata, ejaan, kemampuan mengungkapkan gagasan/pendapat, kemampuan mengungkapkan fakta dan bukti pendukung, serta kemampuan mengungkapkan kesimpulan. Kesesuaian judul dengan isi tulisan yakni meliputi kelengkapan informasi yang mendukung judul. Mampu membuat kalimat yang padu dan efektif,

taat pada aturan ejaan dan tanda baca, serta mampu memilih dan menyesuaikan diksi yang digunakan dalam menulis sebuah tulisan argumentasi. Selain itu, juga dapat mengungkapkan gagasan dan menjabarkan beberapa fakta pendukung, kemudian menarik kesimpulan dari keseluruhan gagasan yang telah dikemukakan.

5. Di kelas kontrol terdapat satu siswa yang nilainya mengalami penurunan ketika *posttest*. Hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut malas dan kurang memperhatikan aspek penilaian tulisan argumentasi. Selain itu, dari tulisannya terlihat bahwa siswa kurang lancar dalam menjabarkan fakta pendukung dan kesimpulan, karena siswa kurang memiliki informasi tentang topik yang ia angkat.
6. Terdapat tiga siswa kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya masih rendah. Hal ini dapat terjadi sebab ketiga siswa tersebut malas membaca dan bekerja sama dengan siswa lain untuk mengikonkan fakta ke dalam juring Diagram *Roundhouse*. Ketika diberi perlakuan, ketiga siswa tersebut datang telat ke kelas, dan kurang memerhatikan apa yang diperintahkan oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa lain, hal ini disebabkan ketiga siswa tersebut memang memiliki daya tangkap yang kurang terhadap suatu mata pelajaran. Mereka juga kurang antusias dengan materi menulis argumentasi, sehingga tulisan yang mereka buat kurang maksimal. Oleh sebab itu, hal ini membuktikan bahwa sekalipun pada kelas eksperimen diajarkan dengan strategi Diagram *Roundhouse*, tetapi jika siswa tersebut tidak memiliki kemauan atau malas

untuk membaca serta tidak berlatih secara kooperatif dengan kelompoknya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menjabarkan bukti dan fakta-fakta yang dapat mendukung gagasannya, serta menggunakan kalimat yang efektif dan ejaan yang benar, sehingga siswa memiliki kemungkinan mendapatkan skor yang rendah.

B. Implikasi

Strategi Diagram *Roundhouse* merupakan salah satu strategi alternatif yang digunakan dalam pengajaran menulis, khususnya menulis argumentasi, dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta. Dikatakan demikian karena penggunaan strategi Diagram *Roundhouse* dapat melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok sekaligus mengasah daya imajinasi siswa dalam mengkonkretkan suatu informasi yang mereka miliki atau peroleh. Selain itu, penggunaan strategi ini juga mempermudah siswa dalam mengingat hal-hal penting yang telah mereka baca dan tuangkan ke dalam bentuk gambar.

Melihat adanya pengaruh positif dari penggunaan strategi belajar Diagram *Roundhouse* pada pembelajaran menulis argumentasi, diharapkan dapat membantu para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengajar. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, menarik, dan mudah dipahami siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi guru, siswa, dan bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun implikasi strategi belajar diagram *roundhouse* bagi guru adalah strategi ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis di kelas, khususnya pembelajaran menulis argumentasi. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu upaya mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

Dalam pengajaran dengan menggunakan strategi Diagram *Roundhouse*, guru harus memiliki daya imajinasi yang tinggi mengenai permasalahan yang akan diangkat siswa menjadi sebuah tulisan argumentasi. Guru harus memulai latihan siswa dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diminta untuk membaca artikel yang sarat akan informasi dan fakta yang aktual. Artikel tersebut dapat disiapkan oleh guru atau siswa yang telah ditugaskan membawa artikel terkait pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai fungsi dan cara pengerjaan Diagram *Roundhouse*. Diagram *Roundhouse* merupakan sebuah diagram yang berbentuk lingkaran, terdiri dari tujuh juring. Pengisian diagram *roundhouse* dimulai dari juring yang paling atas, kemudian ke juring yang ada di sebelah kanannya (searah jarum jam) sampai setiap juring terisi dengan informasi yang dimiliki. Setelah siswa memiliki gambaran mengenai strategi Diagram *Roundhouse*, siswa diminta untuk menuangkan informasi yang telah mereka peroleh dari bacaan ke dalam Diagram *Roundhouse*, dalam bentuk ikon atau gambar secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan selama beberapa kali, sampai informasi yang diperlukan dirasa cukup. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali ikon atau gambar yang telah mereka buat ke dalam bentuk

tulisan argumentasi. Ketika mengkonkan informasi ke dalam diagram *roundhouse*, terkadang siswa mengalami kesulitan. Maka, di sinilah daya imajinasi dan kreativitas guru diperlukan. Hendaknya guru membimbing siswa dalam menentukan ikon yang tepat untuk mewakili informasi yang diperoleh siswa.

Gradasi latihan yang bertahap membuat siswa benar-benar memahami konsep dari strategi Diagram *Roundhouse*. Kebiasaan menulis argumentasi dengan menggunakan metode ini secara tidak sadar akan memudahkan dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif, ejaan yang baik dan benar, dan fakta-fakta pendukung yang terpercaya, karena artikel yang digunakan adalah artikel yang memiliki tata bahasa dan ejaan yang baik. Selain itu, kemampuan dalam mengungkapkan gagasan dan kesimpulan pun secara bertahap terus menunjukkan perubahan yang berarti.

Selain pemberian latihan secara bertahap, guru juga harus membimbing dan melatih siswa dalam menulis argumentasi. Guru harus memberikan sugesti bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, apalagi menulis mengenai hal yang kita pahami dan senang. Hal ini diperlukan mengingat masih banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan menulis. Biasanya mereka akan merasa malas untuk menulis, terlebih lagi jika tulisan yang mereka buat adalah tulisan yang bersifat nonfiksi.

Implikasi bagi siswa dalam menulis argumentasi, strategi diagram *roundhouse* dapat digunakan dalam membantu siswa mengumpulkan bukti dan fakta-fakta yang mendukung gagasannya, membantu siswa untuk dapat menulis

kalimat yang efektif dengan ejaan yang tepat, serta mengungkapkan kesimpulan dengan baik, karena penggunaan strategi ini dibantu dengan penggunaan artikel yang berbobot. Oleh sebab itu, strategi ini dianggap berguna karena siswa akan lebih mudah mengungkapkan gagasannya, data yang dikemukakan lebih banyak, sebab dari satu diagram *roundhouse* dapat diperoleh banyak fakta pendukung.

Selain hal yang telah disebutkan di atas, guru juga harus mempertimbangkan pemilihan waktu pemberian materi menulis argumentasi dengan strategi diagram *roundhouse*. Pemilihan waktu pemberian materi menulis argumentasi ini akan berpengaruh pada muatan isi pengetahuan di dalam otak siswa dan juga daya konsentrasi siswa dalam menulis.

Diagram *roundhouse* diperkirakan bukan hanya dapat digunakan sebagai strategi dalam menulis argumentasi, melainkan untuk kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia lainnya, misalnya menulis eksposisi. Dengan menerapkan langkah-langkah strategi ini untuk menulis eksposisi, siswa dapat menyampaikan informasi dengan berbagai pembuktian yang benar dan relevan. Strategi ini juga tidak hanya dapat digunakan bagi kelas X SMA, melainkan dapat juga digunakan pada jenjang kelas yang lebih tinggi dengan variasi bahan bacaan yang lebih menarik dan sesuai dengan jenjang kelas tersebut.

Selain itu, strategi ini juga tidak hanya dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia, melainkan dapat juga diterapkan dalam pelajaran biologi atau mata pelajaran lain yang berkaitan dengan daya ingat siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia disarankan menggunakan strategi Diagram *Roundhouse* sebagai strategi alternatif dalam pengajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.
2. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dalam menulis, bahwa membuat tulisan non-fiksi merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini untuk membuat siswa terbiasa dalam membaca berbagai tulisan non-fiksi.
3. Siswa sebaiknya memahami bahwa menulis merupakan proses pembelajaran, maka ia harus memahami fase-fase menulis dengan baik sehingga dalam pembelajaran menulis mereka mampu menghasilkan tulisan yang baik. Selain itu, hendaknya siswa membiasakan diri untuk berpikir kritis dan tidak perlu takut untuk mengemukakan ide untuk menciptakan tulisan yang berkualitas.
4. Guru sebaiknya membuat gradasi latihan menulis argumentasi dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih sulit.
5. Guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih anggota kelompoknya. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi ini memerlukan kerjasama yang baik untuk saling melengkapi.
6. Mengingat cara kerja Diagram *Roundhouse* yang dilakukan secara berkelompok, guru sebaiknya lebih memperhatikan proses pengiklanan

informasi ke dalam Diagram *Roundhouse*, karena dikhawatirkan hanya sebagian siswa yang mengerjakan pengikonan tersebut.

7. Guru sebaiknya menyesuaikan antara jenis tulisan yang akan dijadikan sebagai sumber dengan jenis tulisan yang harus ditulis siswa sejak awal, agar siswa tidak kebingungan.
8. Guru hendaknya memiliki daya imajinasi yang tinggi mengenai permasalahan yang akan diangkat siswa menjadi sebuah tulisan argumentasi agar dapat membimbing dan membantu siswa dalam menentukan ikon yang sesuai dengan informasi yang ada.
9. Bagi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya bidang kependidikan disarankan agar menggunakan strategi Diagram *Roundhouse* dalam aspek menulis yang lainnya dengan menekankan pada unsur-unsur yang diperlukan dalam suatu tulisan.
10. Para peneliti dapat mengadakan penelitian lebih lanjut guna menemukan aspek-aspek yang dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis argumentasi. Selain itu, para peneliti juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan meninjau kembali variabel strategi belajar Diagram *Roundhouse* lebih lanjut atau variabel bebas yang lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Alwasilah, A. Chaedar, Senny Suzanna Alwasilah. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Jakarta: Kiblat, 2005.
- Anonim. "Belajar Biologi dengan Menggunakan Diagram Roundhouse". Dalam <http://klub-bio.blogspot.com/2009/02/belajar-biologi-dengan-menggunakan.html>. 16 Februari 2009. Diunduh 25 Juli 2011.
- _____. "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan". Dalam <http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>. Diunduh tanggal 2 Juni 2010.
- _____. "Roundhouse Diagram". Dalam <http://www.stemresources.com/static/tools/Inquiry/RoundhouseDiagram/RoundhouseDiagram.pdf>. Diunduh tanggal 6 Mei 2010.
- _____. "Roundhouse Diagram Construction". Dalam <http://www.lz95.net/msn/faculty/jclemens/Roundhouse%20Diagram%20Constructionwhl2008.pdf>. Diunduh tanggal 8 Juni 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fillion. *Language Accross Curriculum*. Dalam http://www.moec.gov.jm/curricula/GuideGrade7-9_LangArts.pdf, Diunduh pada 4 Juni 2010.
- Hadisyara. *Strategi Belajar Mengajar*. Dalam <http://www.scribd.com/doc/2466850/Strategi-Belajar-Mengajar>. Diunduh tanggal 8 Juni 2010.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Maradhona, Resa. 2008. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Teknik Debat terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bogor*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Nurudin. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press, 2010.
- Rosyid. 2008. "Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009".
Dalam <http://www.bankskripsi.com>. Diunduh tanggal 15 Juni 2010.
- Semi, Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia, 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.
- Ward, Robin E. "The effects of Roundhouse Diagram Construction and Use on Meaningful Science Learning In the Middle School Classroom". Dalam <http://adsabs.harvard.edu/abs/1999PhDT.....204W>. Diunduh tanggal 26 Juli 2011.
- Wibowo, Yuni. 2008. "Pengaruh Pembelajaran Diagram Roundhouse Melalui Kooperatif CIRC terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM". Dalam <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/964>. Diunduh tanggal 26 Mei 2010.
- _____. "Strategi Pembelajaran dengan Diagram *Roundhouse* bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Bantul. Dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/strategi%20pembelajaran%20dengan%20diagram%20roundhouse.pdf>. Diunduh tanggal 26 Juli 2011.
- _____. "Visualisasi Konsep-Konsep Biologi dengan Menggunakan Diagram *Roundhouse*". Dalam http://isjd.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/6210203216_0216-7999-10.pdf. Diunduh tanggal 26 Juli 2011.
- Wiyanto, Asul. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA Negeri 58 Jakarta
Jenis Kelas	: Eksperimen
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 4x Tatap Muka (4 x 2 x 45 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif
3. Mengemukakan gagasan atau pendapat yang logis atas suatu masalah atau topik yang telah dipilih
4. Mengungkapkan fakta-fakta/bukti-bukti yang mendukung gagasan tersebut
5. Membuat sebuah tulisan argumentatif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif setelah diberikan contoh paragraf argumentatif.
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif setelah mengetahui temanya.

3. Mengemukakan gagasan atau pendapat yang logis atas suatu masalah setelah membaca contoh tulisan argumentasi.
4. Mengungkapkan fakta-fakta/bukti-bukti yang mendukung setelah mengemukakan gagasan atau pendapat tersebut.
5. Membuat sebuah tulisan argumentatif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar setelah mengetahui ciri-ciri tulisan argumentasi.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri paragraf argumentasi yang membedakan karangan tersebut dengan jenis karangan lainnya
2. Topik-topik paragraf argumentasi
3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan argumentasi.

F. METODE PEMBELAJARAN

Strategi diagram *roundhouse*, diskusi, dan ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tatap Muka pertama (pretest)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangkitkan semangat siswa dengan berpantun. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru mengonsentrasikan dan mengondisikan siswa (mulai dari memeriksa kerapian pakaian siswa, kerapian kursi, sampai memeriksa kebersihan kelas). 4. Guru berpantun untuk menarik minat siswa. 5. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran. 	15'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa (<i>one minute paper</i>) yang berupa karangan argumentasi dengan tema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia. (elaborasi) 2. Siswa mengumpulkan tugas tersebut. 3. Siswa mempersiapkan diri untuk melakukan 	35'

	kegiatan pada pertemuan berikutnya.	
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. (elaborasi) 2. Guru memberikan penguatan dari pertanyaan siswa. (konfirmasi) 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.	10'

Tatap Muka Kedua (perlakuan I)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Guru dan siswa saling bertegur sapa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru berpantun untuk menarik perhatian siswa. 4. Guru menjelaskan tujuan kegiatan. 5. Guru menjelaskan kepada siswa tentang diagram <i>roundhouse</i> dan cara mengisinya.	10'
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa diminta menjelaskan pengertian paragraf argumentasi sesuai pengetahuan mereka. (Eksplorasi) 2. Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri paragraf argumentasi. (Eksplorasi) 3. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima orang siswa. (Elaborasi) 4. Siswa memilih artikel yang telah dibawa dari rumah untuk dipakai sebagai acuan dalam pengerjaan diagram <i>roundhouse</i> secara berkelompok. (Elaborasi) 5. Guru membagikan diagram <i>roundhouse</i> yang telah disiapkan. (Elaborasi) 6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan diagram <i>roundhouse</i> dalam kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut (Elaborasi): 6.1 Isilah “Goals” yang terdapat di bagian bawah diagram <i>roundhouse</i> dengan maksud dan tujuan yang akan Anda capai melalui pengerjaan diagram <i>roundhouse</i> , misal: “Saya ingin mengumpulkan informasi tentang Pulau Tidung, untuk dituangkan kembali dalam tulisan eksposisi”. 6.2 Tulislah konsep yang mengacu pada tema utama ke dalam bagian atas lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Penggunaan kata	70'

	<p>”of” (”dari”) untuk judul utama. Setelah itu, gunakan kata ”and” (”dan”) untuk memecah judul ke dalam subkonsep pada bagian bawah lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Misalnya: “Objek Wisata <i>di</i> Indonesia” sebagai konsep/tema utama. “Pulau Tidung <i>dan</i> Pesonanya” sebagai subjudulnya.</p> <p>6.3 Analisis isi bacaan yang Anda miliki dan tentukan konsep/ide utama yang akan dituangkan dalam setiap paragraf dan dituangkan ke dalam setiap juring diagram <i>roundhouse</i>. Konsep yang dituangkan harus diparafrasekan ke dalam kata-kata yang sesingkat mungkin, tanpa kehilangan maknanya (berupa kata-kata kunci).</p> <p>6.4 Setelah semua juring terisi, analisis kembali konsep-konsep tersebut. Cek urutan yang telah Anda buat, dan tanyakan diri Anda, pokok permasalahan apa yang akan muncul pertama, kemudian apa yang terjadi selanjutnya, dan seterusnya.</p> <p>6.5 Setelah memeriksa dan mengingat kembali urutan ide pokok/konsep yang telah Anda buat, buatlah beberapa ikon atau simbol yang akan membantu Anda untuk mengingat konsep dalam setiap juring. Kegiatan ini akan membuat Anda menjadi kreatif. Ikon atau simbol tidak harus harfiah. Misalnya, Anda dapat menggambar “uang” untuk mewakili konsep “perubahan”.</p> <p>6.6 Tuliskan dan ikon yang digambarkan dalam setiap juring (lingkaran besar), dimulai dari juring bagian tengah atas (posisi jarum jam ketika menunjukkan pukul 12).</p> <p>6.7 Konsep selanjutnya ditulis di juring lingkaran besar selanjutnya, sesuai arah perputaran jarum jam.</p> <p>6.8 Jika juring yang disediakan kurang menampung konsep yang Anda pilih, Anda dapat menggambar juring yang lebih besar tepat dibawah juring diagram <i>roundhouse</i> yang bersangkutan sesuai kebutuhan.</p> <p>6.9 Evaluasi diagram Anda dan pastikan setiap bagian berhubungan dengan bagian berikutnya, sehingga isinya benar-benar merupakan uraian dari tema utama.</p> <p>7. Siswa mengumpulkan diagram <i>roundhouse</i> yang telah mereka kerjakan beserta artikel yang telah dijadikan sebagai acuan. (Konfirmasi)</p>	
--	--	--

	8. Kelompok siswa yang paling cepat menuangkan isi artikel ke dalam diagram <i>roundhouse</i> diberikan penghargaan oleh guru. (Konfirmasi)	
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab. 2. Siswa dan guru melakukan refleksi. 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 4. Guru menutup pelajaran dengan berpantun.	10'

Tatap Muka Ketiga (perlakuan II)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Guru dan siswa saling bertegur sapa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru berpantun untuk menarik perhatian siswa. 4. Guru menjelaskan tujuan kegiatan. 5. Guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang diagram <i>roundhouse</i> dan cara mengisinya.	10'
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa dan guru melakukan <i>appersepsi</i> mengenai paragraf argumentasi dan diagram <i>roundhouse</i> yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. (Eksplorasi) 2. Guru membagikan hasil diagram <i>roundhouse</i> yang telah dikerjakan siswa pada pertemuan sebelumnya. 3. Siswa dibagi ke dalam delapan kelompok, sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. (Elaborasi) 4. Siswa memilih artikel yang telah dibawa dari rumah untuk dipakai sebagai acuan dalam pengerjaan diagram <i>roundhouse</i> secara berkelompok. (Elaborasi) 5. Guru membagikan diagram <i>roundhouse</i> yang telah disiapkan. (Elaborasi) 6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan diagram <i>roundhouse</i> dalam kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut (Elaborasi): 6.1 Isilah “Goals” yang terdapat di bagian bawah diagram <i>roundhouse</i> dengan maksud dan tujuan yang akan Anda capai melalui pengerjaan diagram <i>roundhouse</i> , misal: “Saya ingin mengumpulkan informasi tentang Pulau Tidung, untuk dituangkan kembali dalam tulisan eksposisi”. 6.2 Tulislah konsep yang mengacu pada tema utama ke dalam bagian atas lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Penggunaan kata	70'

	<p>”of” (”dari”) untuk judul utama. Setelah itu, gunakan kata ”and” (”dan”) untuk memecah judul ke dalam subkonsep pada bagian bawah lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Misalnya: “Objek Wisata <i>di</i> Indonesia” sebagai konsep/tema utama. “Pulau Tidung <i>dan</i> Pesonanya” sebagai subjudulnya.</p> <p>6.3 Analisis isi bacaan yang Anda miliki dan tentukan konsep/ide utama yang akan dituangkan dalam setiap paragraf dan dituangkan ke dalam setiap juring diagram <i>roundhouse</i>. Konsep yang dituangkan harus diparafrasekan ke dalam kata-kata yang sesingkat mungkin, tanpa kehilangan maknanya (berupa kata-kata kunci).</p> <p>6.4 Setelah semua juring terisi, analisis kembali konsep-konsep tersebut. Cek urutan yang telah Anda buat, dan tanyakan diri Anda, pokok permasalahan apa yang akan muncul pertama, kemudian apa yang terjadi selanjutnya, dan seterusnya.</p> <p>6.5 Setelah memeriksa dan mengingat kembali urutan ide pokok/konsep yang telah Anda buat, buatlah beberapa ikon atau simbol yang akan membantu Anda untuk mengingat konsep dalam setiap juring. Kegiatan ini akan membuat Anda menjadi kreatif. Ikon atau simbol tidak harus harfiah. Misalnya, Anda dapat menggambar “uang” untuk mewakili konsep “perubahan”.</p> <p>6.6 Tuliskan dan ikon yang digambarkan dalam setiap juring (lingkaran besar), dimulai dari juring bagian tengah atas (posisi jarum jam ketika menunjukkan pukul 12).</p> <p>6.7 Konsep selanjutnya ditulis di juring lingkaran besar selanjutnya, sesuai arah perputaran jarum jam.</p> <p>6.8 Jika juring yang disediakan kurang menampung konsep yang Anda pilih, Anda dapat menggambar juring yang lebih besar tepat dibawah juring diagram <i>roundhouse</i> yang bersangkutan sesuai kebutuhan.</p> <p>6.9 Evaluasi diagram Anda dan pastikan setiap bagian berhubungan dengan bagian berikutnya, sehingga isinya benar-benar merupakan uraian dari tema utama.</p> <p>7. Siswa mengumpulkan diagram <i>roundhouse</i> yang telah mereka kerjakan beserta artikel yang telah dijadikan sebagai acuan. (Konfirmasi)</p>	
--	--	--

	8. Kelompok siswa yang paling cepat menuangkan isi artikel ke dalam diagram <i>roundhouse</i> diberikan penghargaan oleh guru. (Konfirmasi)	
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab. 2. Siswa dan guru melakukan refleksi. 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 4. Guru menutup pelajaran dengan berpantun.	10'

Tatap Muka Keempat (*post-test*)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Guru dan siswa saling bertegur sapa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru berpantun untuk mengonsentrasikan dan mengondisikan siswa. 4. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.	15'
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa membuat sebuah karangan argumentatif dengan tema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia (<i>post-test</i>) dengan menggunakan diagram <i>roundhouse</i> yang pernah mereka buat sebagai sumber informasi faktual tambahan dalam tulisan argumentasinya.	60'
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa mengumpulkan hasil tulisan argumentasi yang telah mereka buat. 2. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumentasi. 3. Siswa dan guru melakukan refleksi.	15'

H. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Alat / Media :
 - Alat tulis (kertas, pulpen, pensil)
 - *Powerpoint*
 - Papan tulis
 - Diagram *roundhouse*
- b. Sumber :
 - Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

- Media massa cetak dan elektronik
- www.google.com

I. PENILAIAN

Teknik : tes tertulis uraian

Bentuk instrumen : tes uraian dan tes unjuk kerja

Soal /Instrumen : 1. Buatlah sebuah tulisan argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia.

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif 3. Mengemukakan gagasan atau pendapat yang logis atas suatu masalah atau topik yang telah dipilih 4. Mengungkapkan fakta-fakta/bukti-bukti yang mendukung gagasan tersebut 5. Membuat sebuah tulisan argumentatif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar	Tes kinerja	Unjuk kerja	Buatlah sebuah tulisan argumentasi dengan tema <i>kriminalitas</i> atau <i>kesehatan</i> di Indonesia!

K. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

No.	Unsur yang Dinilai	Bobot/Skor Maksimal	Skor Siswa
1.	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	15	
2.	Tata bahasa	15	
3.	Pilihan kata	10	
4.	Ejaan	5	
5.	Unsur argumentasi dalam karangan: a. Kemampuan mengungkapkan	20	

	pendapat, gagasan, dan alasan.		
	b. Kemampuan mengungkapkan bukti, data, dan fakta.	20	
	c. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan	15	
	Jumlah skor	100	

L. Rincian Penilaian Menulis Argumentasi

No.	Aspek	Bobot/ Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian judul dengan tulisan	13-15 10-12 7-9 4-6	<p>Sempurna Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan, lengkap.</p> <p>Baik Informasi cukup, substantif, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan, tapi kurang lengkap.</p> <p>Cukup Informasi terbatas, substantif kurang, tesis tak cukup, permasalahan tak cukup.</p> <p>Kurang Ditinjau dari isi, substantive, dan tesis tidak ada.</p>
2.	Tata Bahasa	13-15 10-12 7-9 4-6	<p>Sempurna Paragrafnya padu, terdapat penanda koherensi antarkalimat, kalimat efektif dan logis.</p> <p>Baik Paragraph padu, terdapat penanda koresensi antarkalimat, iklimatnya kurang efektif.</p> <p>Cukup Terjadi kesalahan serius dalam susunan, kalimat, makna kalimat membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang Tak menguasai aturan</p>

			sintaksis, terdapat banyak kesalahan.
3.	Pilihan Kata	9-10	Sempurna Penafsiran potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan kata tepat, menguasai pembentukan kata.
		7-8	Baik Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.
		5-6	Cukup Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna.
		3-4	Kurang Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai.
4.	Ejaan	5	Sempurna Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		4	Baik Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		3	Cukup Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
		2	Kurang Tak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.
5.	Unsur Argumentasi: a. Kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat, gagasan, dan	17-20	Sempurna Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik,

	alasan.	13-16	urutan logis, kohesif. Baik Kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis, tapi tak lengkap.
		9-12	Cukup Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		5-8	Kurang Tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai.
	b. Kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta.	17-20	Sempurna Sesuai dengan tulisan, mendukung pendapat yang dikemukakan, berdasarkan sumber yang dapat dipercaya.
		13-16	Baik Sesuai dengan isi tulisan, tetapi kurang mendukung pendapat yang dikemukakan.
		9-12	Cukup Sesuai dengan isi tulisan, tetapi tidak mendukung pendapat yang dikemukakan.
		5-8	Kurang Tidak sesuai dengan isi tulisan dan pendapat yang dikemukakan, tak layak nilai.
	c. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan.	13-15	Sempurna Padat, jelas, inti permasalahan terlihat, sesuai dengan isi tulisan, mendalam.
		10-12	Baik Kurang padat, kurang jelas, tetapi inti permasalahan terlihat, sesuai dengan inti tulisan.
		7-9	Cukup Tidak jelas, inti permasalahan tidak terlihat dan tidak sesuai dengan inti tulisan.

		4-6	Kurang Inti permasalahan tidak ada, tak layak nilai.
--	--	-----	---

Jumlah skor maksimal seluruhnya: 100

Perhitungan nilai akhir (NFF) dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Kualifikasi Nilai

Nilai	Rentang Skor	Arti
A	81 – 100	Baik Sekali
B	61 – 80	Baik
C	41 – 60	Cukup
D	21 – 40	Kurang
E	1 – 20	Sangat Kurang

Jakarta, April 2011

Guru Kelas X-D

Calon Guru,

Asnawati, M. Pd.

Dian Fitriyani

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 58 Jakarta

Dra. Hj. Nelmi, M.M.
NIP. 195803251982032003

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA Negeri 58 Jakarta
Jenis Kelas	: Kontrol
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 4x Tatap Muka (4 x 2 x 45 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif
3. Mengemukakan gagasan atau pendapat yang logis atas suatu masalah atau topik yang telah dipilih
4. Mengungkapkan fakta-fakta/bukti-bukti yang mendukung gagasan tersebut
5. Membuat sebuah tulisan argumentatif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif setelah diberikan contoh paragraf argumentatif.
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif setelah mengetahui temanya.

3. Mengemukakan gagasan atau pendapat yang logis atas suatu masalah setelah membaca contoh tulisan argumentasi.
4. Mengungkapkan fakta-fakta/bukti-bukti yang mendukung setelah mengemukakan gagasan atau pendapat tersebut.
5. Membuat sebuah tulisan argumentatif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar setelah mengetahui ciri-ciri tulisan argumentasi.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri paragraf argumentasi yang membedakan karangan tersebut dengan jenis karangan lainnya
2. Topik-topik paragraf argumentasi
3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan argumentasi

F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tatap Muka pertama (pretest)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangkitkan semangat siswa dengan berpantun. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru mengonsentrasikan dan mengondisikan siswa (mulai dari memeriksa kerapian pakaian siswa, kerapian kursi, sampai memeriksa kebersihan kelas). 4. Guru berpantun untuk menarik minat siswa. 5. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran. 	15'
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa (<i>one minute paper</i>) yang berupa karangan argumentasi dengan tema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia. (elaborasi) 2. Siswa mengumpulkan tugas tersebut. 3. Siswa mempersiapkan diri untuk melakukan 	35'

	kegiatan pada pertemuan berikutnya.	
3.	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. (elaborasi) 2. Guru memberikan penguatan dari pertanyaan siswa. (konfirmasi) 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 	10'

Tatap Muka Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangkitkan semangat siswa dengan berpantun. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru mengonsentrasikan dan mengondisikan siswa (mulai dari memeriksa kerapian pakaian siswa, kerapian kursi, sampai memeriksa kebersihan kelas). 4. Guru berpantun untuk menarik minat siswa. 5. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran. 	20'
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan materi mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan. (Eksplorasi) 2. Siswa diterangkan mengenai perbedaan fakta dan opini. (Eksplorasi) 3. Siswa dibagikan beberapa contoh artikel kepada siswa untuk dicermati. 4. Siswa diminta untuk menentukan kalimat fakta dan opini yang terdapat dalam artikel secara berkelompok. (Elaborasi) 5. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. 6. Hasil pekerjaan tiap kelompok ditukar dengan hasil pekerjaan kelompok lainnya. (Elaborasi) 7. Siswa bersama guru membahas dan mengoreksi latihan yang telah dikerjakan. (Konfirmasi) 8. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan oleh guru. 9. Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah berlangsung. (Konfirmasi) 	60'
3.	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. 	10'

	(Elaborasi) 2. Guru memberikan penguatan dari pertanyaan siswa. (konfirmasi) 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.	
--	--	--

Tatap Muka Ketiga

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Guru membangkitkan semangat siswa dengan berpantun. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru mengonsentrasikan dan mengondisikan siswa (mulai dari memeriksa kerapian pakaian siswa, kerapian kursi, sampai memeriksa kebersihan kelas). 4. Guru berpantun untuk menarik minat siswa. 5. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.	20'
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa dan guru melakukan <i>appersepsi</i> mengenai tulisan argumentasi dan fakta opini. (Eksplorasi) 2. Siswa dibagikan beberapa contoh artikel kepada siswa untuk dicermati. 3. Siswa diminta untuk menentukan unsur-unsur tulisan argumentasi yang tidak terdapat dalam artikel tersebut. (Elaborasi) 4. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. 5. Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah berlangsung. (Konfirmasi)	60'
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. (Elaborasi) 2. Guru memberikan penguatan dari pertanyaan siswa. (konfirmasi) 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.	10'

Tatap Muka Keempat (Posttest)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Guru dan siswa saling bertegur sapa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru berpantun untuk mengonsentrasikan dan	15'

	<p>mengondisikan siswa.</p> <p>4. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa dibagikan hasil latihannya yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2. Siswa membuat sebuah karangan argumentatif dengan tema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia (<i>post-test</i>).</p>	60'
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa mengumpulkan hasil tulisan argumentasi yang telah mereka buat.</p> <p>2. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumentasi.</p> <p>3. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p>	15'

H. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat / Media :

- Alat tulis (kertas, pulpen, pensil)
- *Powerpoint*
- Papan tulis

2. Sumber :

- Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- Media massa cetak dan elektronik
- www.google.com

I. PENILAIAN

Teknik : tes tertulis uraian

Bentuk instrumen : tes uraian dan tes unjuk kerja

Soal /Instrumen : 1. Buatlah sebuah tulisan argumentasi bertema kriminalitas dan kesehatan di Indonesia.

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif 3. Mengemukakan gagasan atau pendapat yang logis atas suatu masalah atau topik yang telah dipilih 4. Mengungkapkan fakta-fakta/bukti-bukti yang mendukung gagasan tersebut 5. Membuat sebuah tulisan argumentatif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar	Tes kinerja	Unjuk kerja	Buatlah sebuah tulisan argumentasi dengan tema <i>kejahatan</i> atau <i>keamanan</i> di Indonesia!

K. Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi

No.	Unsur yang Dinilai	Bobot/Skor Maksimal	Skor Siswa
1.	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	15	
2.	Tata bahasa	15	
3.	Pilihan kata	10	
4.	Ejaan	5	
5.	Unsur argumentasi dalam karangan:		
	a. Kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan.	20	
	b. Kemampuan mengungkapkan bukti, data, dan fakta.	20	
	c. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan	15	
	Jumlah skor	100	

L. Rincian Penilaian Menulis Argumentasi

No.	Aspek	Bobot/ Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian judul dengan tulisan	13-15 10-12 7-9 4-6	<p>Sempurna Padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan, lengkap.</p> <p>Baik Informasi cukup, substantif, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan, tapi kurang lengkap.</p> <p>Cukup Informasi terbatas, substantif kurang, tesis tak cukup, permasalahan tak cukup.</p> <p>Kurang Ditinjau dari isi, substantive, dan tesis tidak ada.</p>
2.	Tata Bahasa	13-15 10-12 7-9 4-6	<p>Sempurna Paragrafnya padu, terdapat penanda koherensi antarkalimat, kalimat efektif dan logis.</p> <p>Baik Paragraph padu, terdapat penanda koresensi antarkalimat, iklimatnya kurang efektif.</p> <p>Cukup Terjadi kesalahan serius dalam susunan, kalimat, makna kalimat membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang Tak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan.</p>
3.	Pilihan Kata	9-10	<p>Sempurna Penafsiran potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan kata tepat, menguasai pembentukan kata.</p>

		7-8	Baik Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.
		5-6	Cukup Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna.
		3-4	Kurang Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai.
4.	Ejaan	5	Sempurna Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
		4	Baik Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
		3	Cukup Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
		2	Kurang Tak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.
5.	Unsur Argumentasi: a. Kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat, gagasan, dan alasan.	17-20	Sempurna Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
		13-16	Baik Kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis, tapi tak lengkap.

		9-12	Cukup Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		5-8	Kurang Tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai.
	b. Kemampuan mengungkapkan bukti dan fakta.	17-20	Sempurna Sesuai dengan tulisan, mendukung pendapat yang dikemukakan, berdasarkan sumber yang dapat dipercaya.
		13-16	Baik Sesuai dengan isi tulisan, tetapi kurang mendukung pendapat yang dikemukakan.
		9-12	Cukup Sesuai dengan isi tulisan, tetapi tidak mendukung pendapat yang dikemukakan.
		5-8	Kurang Tidak sesuai dengan isi tulisan dan pendapat yang dikemukakan, tak layak nilai.
	c. Kemampuan mengungkapkan kesimpulan.	13-15	Sempurna Padat, jelas, inti permasalahan terlihat, sesuai dengan isi tulisan, mendalam.
		10-12	Baik Kurang padat, kurang jelas, tetapi inti permasalahan terlihat, sesuai dengan inti tulisan.
		7-9	Cukup Tidak jelas, inti permasalahan tidak terlihat dan tidak sesuai dengan inti tulisan.
		4-6	Kurang Inti permasalahan tidak ada, tak layak nilai.

Jumlah skor maksimal seluruhnya: 100

Perhitungan nilai akhir (NFF) dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Kualifikasi Nilai

Nilai	Rentang Skor	Arti
A	81 – 100	Baik Sekali
B	61 – 80	Baik
C	41 – 60	Cukup
D	21 – 40	Kurang
E	1 – 20	Sangat Kurang

Jakarta, April 2011

Guru Kelas X-B

Calon Guru,

Asnawati, M. Pd.

Dian Fitriyani

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 58 Jakarta

Dra. Hj. Nelmi, M.M.

NIP. 195803251982032003

Lampiran Materi Pelajaran

Argumentasi

Karangan argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Dalam karangan argumentasi ada unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pemaparan argumentasi ini, antara lain :

1. melontarkan pandangan / pendirian
2. mendorong atau mencegah suatu tindakan
3. mengubah tingkah laku pembaca
4. menarik simpati

Dilihat dari struktur informasinya, dalam paragraf argumentasi akan ditemukan:

1. **Pendahuluan**, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen yang akan disampaikan, atau menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi dikemukakan → (berisi latar belakang masalah dan permasalahan).
2. **Tubuh argumen**, bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang akan disampaikan dalam paragraf argumentasi sehingga kesimpulan yang akan dicapai juga benar. Kebenaran yang disampaikan dalam tubuh argumen harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, dan jalan pikiran yang logis. keseluruhan uraian yang berusaha menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan.

→ Berisi uraian isi karangan berupa pernyataan, data, fakta, contoh, atau ilustrasi yang diambil dari pernyataan, pendapat umum,

pendapat para ahli, hasil penelitian, kesimpulan yang dapat mengukuhkan bahwa pemecahan permasalahan itu harus demikian.

3. **Penutup** (berupa kesimpulan atau ringkasan), bertujuan untuk membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang ingin disampaikan melalui proses penalaran memang dapat diterima sebagai sesuatu yang logis.

Ciri- ciri paragraf argumentasi:

1. ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya;
2. alasan, bukti, data, atau fakta yang mendukung (Bukti-bukti ini dapat berupa benda-benda konkret, angka statistik, dan rasionalisasi penalaran penulis. Dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan);
3. pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.
4. Pada akhir paragraf atau karangan, perlu disajikan kesimpulan. Kesimpulan ini yang membedakan argumentasi dari eksposisi.

Langkah menyusun argumentasi:

1. Menentukan topik/tema
2. Menetapkan tujuan
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
4. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi

Contoh tema/topik yang tepat untuk argumentasi:

- Disiplin kunci sukses berwirausaha,
- Teknologi komunikasi harus segera dikuasai,
- Sekolah Menengah Kejuruan sebagai aset bangsa yang potensial,
- Kriminalitas di Indonesia,
- Kesehatan di Indonesia.

Sumber:

<http://www.perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/paragraf-argumentasi.html>

<http://websiteasyik.blogspot.com/2008/11/paragraf-argumentasi.html>

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080829005305AAojAtp>

<http://tjakroek.blogspot.com/paragarf-argumentasi>

Sumber : BS - E Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X, karangan

Sri Utami, Sugiarti, Suroto, Alexander Sosa

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA Negeri 58 Jakarta
Kelas/Semester	: X/1
Alokasi Waktu	: 1x Tatap Muka (2 x 45 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi paragraf eksposisi.
2. Mengumpulkan data dari berbagai bacaan eksposisi.
3. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.
4. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif setelah mampu mengidentifikasi paragraf ekspositif
2. Menyusun kerangka paragraf ekspositif setelah menentukan topik dan mengumpulkan informasi-informasi pendukung
3. Membuat paragraf ekspositif setelah menyusun kerangkanya
4. Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif setelah membuat paragraf ekspositif

- Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman setelah mampu mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

- Ciri-ciri paragraf eksposisi yang membedakan karangan tersebut dengan jenis karangan lainnya
- Topik-topik paragraf eksposisi
- Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan eksposisi.

F. METODE PEMBELAJARAN

Strategi diagram *roundhouse*, diskusi, dan ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tatap Muka pertama (pretest)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa saling bertegur sapa. Guru mengabsen siswa. Guru berpantun untuk menarik perhatian siswa. Guru menjelaskan tujuan kegiatan. Guru dan siswa melakukan apperrsepsi. 	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta menjelaskan pengertian paragraf ekspositif sesuai pengetahuan mereka. (Eksplorasi) Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri paragraf ekspositif. (Eksplorasi) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima orang siswa. (Elaborasi) Siswa memilih topik dan mencari informasi untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengerjaan diagram <i>roundhouse</i> secara berkelompok. (Elaborasi) Guru membagikan diagram <i>roundhouse</i> yang telah disiapkan. (Elaborasi) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan diagram <i>roundhouse</i> dalam kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut (Elaborasi): <ol style="list-style-type: none"> Isilah “Goals” yang terdapat di bagian bawah 	70'

	<p>diagram <i>roundhouse</i> dengan maksud dan tujuan yang akan Anda capai melalui pengerjaan diagram <i>roundhouse</i>, misal: “Saya ingin mengumpulkan informasi tentang Pulau Tidung, untuk dituangkan kembali dalam tulisan eksposisi”.</p> <p>6.2 Tulislah konsep yang mengacu pada tema utama ke dalam bagian atas lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Penggunaan kata “of” (“dari”) untuk judul utama. Setelah itu, gunakan kata “and” (“dan”) untuk memecah judul ke dalam subkonsep pada bagian bawah lingkaran kecil yang terdapat di bagian tengah lingkaran besar. Misalnya: “Objek Wisata <i>di</i> Indonesia” sebagai konsep/tema utama. “Pulau Tidung <i>dan</i> Pesonanya” sebagai subjudulnya.</p> <p>6.3 Analisis isi bacaan yang Anda miliki dan tentukan konsep/ide utama yang akan dituangkan dalam setiap paragraf dan dituangkan ke dalam setiap juring diagram <i>roundhouse</i>. Konsep yang dituangkan harus diparafrasekan ke dalam kata-kata yang sesingkat mungkin, tanpa kehilangan maknanya (berupa kata-kata kunci).</p> <p>6.4 Setelah semua juring terisi, analisis kembali konsep-konsep tersebut. Cek urutan yang telah Anda buat, dan tanyakan diri Anda, pokok permasalahan apa yang akan muncul pertama, kemudian apa yang terjadi selanjutnya, dan seterusnya.</p> <p>6.5 Setelah memeriksa dan mengingat kembali urutan ide pokok/konsep yang telah Anda buat, buatlah beberapa ikon atau simbol yang akan membantu Anda untuk mengingat konsep dalam setiap juring. Kegiatan ini akan membuat Anda menjadi kreatif. Ikon atau simbol tidak harus harfiah. Misalnya, Anda dapat menggambar “uang” untuk mewakili konsep “perubahan”.</p> <p>6.6 Tuliskan dan ikon yang digambarkan dalam setiap juring (lingkaran besar), dimulai dari juring bagian tengah atas (posisi jarum jam ketika menunjukkan pukul 12).</p> <p>6.7 Konsep selanjutnya ditulis di juring lingkaran besar selanjutnya, sesuai arah perputaran jarum jam.</p> <p>6.8 Jika juring yang disediakan kurang menampung konsep yang Anda pilih, Anda dapat menggambar juring yang lebih besar tepat dibawah juring diagram <i>roundhouse</i> yang bersangkutan sesuai</p>	
--	--	--

	<p>kebutuhan.</p> <p>6.9 Evaluasi diagram Anda dan pastikan setiap bagian berhubungan dengan bagian berikutnya, sehingga isinya benar-benar merupakan uraian dari tema utama.</p> <p>7. Siswa mengumpulkan diagram <i>roundhouse</i> yang telah mereka kerjakan beserta artikel yang telah dijadikan sebagai acuan. (Konfirmasi)</p> <p>8. Kelompok siswa yang paling cepat menuangkan isi artikel ke dalam diagram <i>roundhouse</i> diberikan penghargaan oleh guru. (Konfirmasi)</p> <p>9. Siswa membuat sebuah karangan ekspositif secara individu dengan topik yang telah dipilih, dengan menggunakan diagram <i>roundhouse</i> yang pernah mereka buat sebagai sumber informasi tambahan/kerangka karangan bagi tulisan eksposisinya. (Elaborasi)</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab.</p> <p>2. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p> <p>3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan berpantun.</p>	10'

H. ALAT/MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Alat / Media :

- Alat tulis (kertas, pulpen, pensil)
- *Powerpoint*
- Papan tulis
- Diagram *roundhouse*

b. Sumber :

- Komposisi – Gorys Keraf
- Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X SMA – Intan Pariwara
- Media massa cetak dan elektronik
- www.google.com

I. PENILAIAN

Teknik : tes tertulis uraian

Bentuk instrumen : tes uraian dan tes unjuk kerja

Soal /Instrumen : 1. Buatlah sebuah tulisan ekspositif bertema
Pariwisata di Indonesia.

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf ekspositif 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif 3. Mengemukakan gagasan yang logis mengenai topik yang telah dipilih 4. Mengungkapkan informasi yang dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan topik yang telah dipilih 5. Membuat sebuah tulisan ekspositif sesuai dengan tema, ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata yang baik dan benar	Tes kinerja	Unjuk kerja	Buatlah sebuah tulisan ekspositif dengan tema pariwisata di Indonesia!

K. Penilaian

1. Evaluasi Proses
 - a. Masing-masing siswa saling menukar pekerjaan dan mengidentifikasi jenis paragraf yang ditulis .
 - b. Mengidentifikasi pekerjaan teman
2. Evaluasi Terstruktur
 - a. Jelaskan 4 ciri-ciri paragraf eksposisi
 - b. Carilah topik yang dijadikan paragraf eksposisi.
3. Tugas mandiri
 - a. Susunlah sebuah kerangka paragraf dengan satu topik yang telah dipilih
 - b. Buatlah kerangka paragraf tersebut menjadi sebuah karangan eksposisi yang sempurna.

a. Penilaian Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	a. Jelaskan 4 ciri paragraf eksposisi! b. Tentukan topik tertentu yang mampu dijadikan tulisan eksposisi (dengan memperhatikan pola pengembangan proses)! c. Susunlah sebuah kerangka eksposisi kemudian kembangkan menjadi karangan yang sempurna!	

• *Kriteria Skor :*

Setiap jawaban lengkap (5 unsur atau lebih)	= 20
Jawaban kurang lengkap	= 10
Tak ada jawaban	= 0

b. Penilaian Psikomotor

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4

• Kriteria skor penilaian :

4	: sangat cepat / tepat	2	: kurang cepat / tepat
3	: cepat / tepat	1	: lambat / tidak tepat

c. Penilaian Afektif

No.	Indikator Sikap Nama Siswa	Ketekunan	Kerajinan	Kedisiplinan	Kerja sama	Tanggung jawab

Keterangan : 1 = sangat kurang 3 = cukup
 2 = kurang 4 = baik
 5 = amat baik

Jakarta, April 2011

Guru Kelas X-D

Calon Guru,

Asnawati, M. Pd.

Dian Fitriyani

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 58 Jakarta

Dra. Hj. Nelmi, M.M.
NIP. 195803251982032003

Lampiran Materi Pelajaran

Karangan / Paragraf Eksposisi

- Paragraf Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.
- Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi.
- Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman.

Di sinilah perbedaannya dengan karangan deskripsi. Karangan deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan sesuatu sehingga seolah-olah pembaca mengatakannya sendiri. Karangan deskripsi dapat bersifat ilmiah atau nonilmiah. Sumber karangan diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, dan imajinasi.

Paragraf Eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, pengembangan, dan penutup. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan yang hendak dicapai.

I. Contoh Wacana Eksposisi

Yang Kedua bagi American Airlines

Jatuhnya pesawat berkapasitas 266 penumpang airbus A300- 600 merupakan peristiwa kedua bagi American Airlines beberapa detik lepas landas dari bandar udara internasional O'Hare Chicago, tiba-tiba mesin kiri lepas dari dudukannya. Pilot tidak bisa mengendalikan pesawat akibat keseimbangan pesawat mendadak berubah dengan jatuhnya mesin berbobot sekitar 5 ton. Pesawat mendarat dan menghujam tempat parkir kendaraan 31 detik kemudian dan 271 penumpang plus awak tewas seketika. Kecelakaan lain menyangkut mesin copot dialami oleh pesawat kargo El-Al milik flag carier Israel, 4 Oktober 1992. Mesin nomor empat atau yang paling ujung pada sayap kanan, tiba-tiba lepas akibat dua fuse-pin (baut kedudukan mesin) lepas. Disusul kemudian oleh mesin nomor tiga. Mendadak kehilangan dua mesin, pilot tidak dapat mengendalikan pesawat dan menabrak gedung bertingkat di Amsterdam, Belanda. Empat awak tewas berikut 47 penghuni flat yang ditabrak.

Sumber: Kompas, 15 November 2001

II. Beberapa Point Penting Karangan / Paragraf Eksposisi

A. Topik Topik Dalam Karangan Eksposisi

1. Data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya;
2. Suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta; dan
3. Fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

B. Contoh Urutan Analisis Paragraf Eksposisi

1. urutan kronologis/proses, biasanya memaparkan proses, yaitu memberi penjelasan tentang bekerjanya sesuatu atau terjadinya suatu peristiwa,
2. urutan fungsional,
3. urutan atau analisis sebab akibat, dan
4. analisis perbandingan.

C. Langkah-langkah Menulis Paragraf Eksposisi

1. menentukan tema,
2. menentukan tujuan karangan,
3. memilih data yang sesuai dengan tema, dan
4. membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi karangan.

D. Langkah-langkah Menyusun Paragraf Proses

Pola pengembangan karangan eksposisi bisa bermacam-macam, di antaranya pola pengembangan proses. Paragraf proses itu menyangkut jawaban atas pertanyaan bagaimana bekerjanya, bagaimana mengerjakan hal itu (membuat hal ini), bagaimana barang itu disusun, bagaimana hal itu terjadi. Berikut langkah penulisannya :

1. Penulis harus mengetahui perincian secara menyeluruh.
2. Membagi perincian atas tahap-tahap kejadiannya. Bila tahap-tahap kejadian ini berlangsung dalam waktu yang berlainan, penulis harus memisahkan dan mengurutkannya secara kronologis.

E. Contoh Karangan / Paragraf Eksposisi

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita sudah mengenal tanaman lidah buaya serta manfaatnya. Manfaat lidah buaya tidak hanya sebagai penyubur rambut, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan.

Tumbuhan tanpa buah ini mempunyai ciri: daun berbentuk panjang, tebal, dan berwarna hijau. Daunnya mengandung serat bening sebagai daging. Meskipun lidah buaya sejak dahulu dikenal memiliki banyak khasiat, belum banyak yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan. Menariknya, komoditas ini tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan penyubur rambut, tetapi justru sebagai minuman yang menyehatkan. (**Contoh karangan paragraf ekposisi 1**)

Walaupun tidak terjadi setiap tahun, peristiwa umbal balik di waduk-waduk sangat merugikan para petani ikan Karamba Jaring Apung (KJA) karena berdampak kematian massal pada ikan..

Peristiwa ini terjadi dengan tiba-tiba tanpa ada kesempatan untuk mengungsikan atau melakukan panen dini.

Pernyataan Prof. Otto Sumarwoto benar belaka bahwa peristiwa umbal balik merupakan gejala alam biasa yang terjadi jika penurunan suhu lapisan air permukaan lebih rendah dari suhu lapisan air di bawahnya. Hal itu mengakibatkan berat jenis air permukaan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan lapisan air di bawahnya sehingga terjadi peristiwa umbal balik massa air lapisan atas turun ke bawah berganti tempat dengan massa air lapisan bawah yang pindah ke atas. (**Contoh karangan paragraf ekposisi 2**)

Setiap orang menggosok gigi. Ada yang pagi sore setiap mandi ada yang setiap selesai makan. Ini bergantung pada keyakinan masing masing mengenai bagaimana merawat gigi dengan baik. Warna pasta yang digunakan pun bermacam macam, ada yang putih polos, putih bergaris merah atau hijau, atau lainnya. Akan tetapi, apabila diperhatikan, ada yang tidak berubah pada alat perawatan gigi tersebut. Ternyata alat perawatan gigi seperti yang kita kenal selama ini memang sudah diyakini sebagai yang terbaik sampai saat ini, dan tidak perlu diubah. Ini terlihat dari kenyataan bahwa kemasan yang berbentuk tube itu adalah yang paling tepat untuk pasta gigi, lalu rasa dan tekstur pasta di dalam tube itu pun sudah cukup membuat orang senang menyikat gigi, dan semua ini didukung pula oleh cara promosi yang memang meyakinkan. (**Contoh karangan paragraf ekposisi 3**)

Angin adalah gerakan udara dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah. Gerakan udara ini dikendalikan kan panas matahari. Udara panas lebih ringan daripada udara dingin. Udara panas naik jika dipanasi matahari, lalu tempatnya digantikan oleh udara dingin. (**Contoh karangan paragraf ekposisi 4**)

Sumber: *www.google.com*

Lampiran 4

Daftar Nilai *Pretest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

No. Sampel	Aspek Penilaian																					Total		
	1			2			3			4			5			6			7			P1	P2	R
	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R			
1	8	8	8	8	8	8	7	6	6,5	3	3	3	5	8	6,5	9	7	8	6	6	6	46	46	46
2	9	9	9	8	8	8	6	6	6	3	3	3	10	9	9,5	10	9	9,5	8	8	8	54	52	53
3	7	7	7	7	7	7	5	5	5	3	3	3	8	8	8	9	9	9	4	4	4	43	43	43
4	7	8	7,5	7	7	7	6	6	6	3	3	3	9	8	8,5	8	8	8	4	4	4	44	44	44
5	8	9	8,5	9	11	10	6	6	6	3	3	3	7	8	7,5	11	11	11	5	5	5	49	53	51
6	9	8	8,5	6	6	6	4	4	4	3	3	3	9	8	8,5	7	7	7	6	6	6	44	42	43
7	9	9	9	8	7	7,5	6	6	6	3	3	3	9	10	9,5	8	8	8	6	6	6	49	49	49
8	9	8	8,5	8	7	7,5	6	6	6	4	4	4	10	8	9	7	7	7	7	7	7	51	47	49
9	9	9	9	6	7	6,5	6	6	6	3	3	3	9	9	9	11	10	10,5	5	5	5	49	49	49
10	9	8	8,5	8	6	7	6	6	6	3	3	3	10	9	9,5	12	12	12	6	6	6	54	50	52
11	9	8	8,5	9	8	8,5	6	6	6	4	4	4	11	11	11	11	9	10	7	7	7	57	53	55
12	10	9	9,5	7	6	6,5	6	5	5,5	4	4	4	11	9	10	8	8	8	9	10	9,5	55	51	53
13	8	8	8	8	8	8	7	6	6,5	3	3	3	5	8	6,5	9	7	8	6	6	6	46	46	46
14	5	5	5	8	7	7,5	5	5	5	2	2	2	7	7	7	7	6	6,5	6	6	6	40	38	39
15	8	7	7,5	8	8	8	6	5	5,5	3	3	3	9	9	9	8	7	7,5	7	6	6,5	49	45	47
16	6	5	5,5	5	4	4,5	4	3	3,5	3	3	3	8	7	7,5	6	6	6	4	4	4	36	32	34
17	8	9	8,5	7	8	7,5	6	6	6	3	4	3,5	9	10	9,5	7	7	7	9	9	9	49	53	51
18	8	8	8	7	8	7,5	5	6	5,5	3	3	3	8	10	9	6	6	6	5	5	5	42	46	44

19	9	8	8,5	8	7	7,5	5	5	5	3	3	3	8	6	7	6	6	6	7	7	7	46	42	44
20	9	8	8,5	8	6	7	6	6	6	3	3	3	10	9	9,5	12	12	12	6	6	6	54	50	52
21	9	9	9	9	9	9	6	6	6	4	4	4	11	11	11	8	8	8	9	9	9	56	56	56
22	6	6	6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	6	5	5,5	5	4	4,5	33	31	32
23	9	9	9	8	7	7,5	6	6	6	3	3	3	11	9	10	8	8	8	8	7	7,5	53	49	51
24	9	9	9	7	8	7,5	7	7	7	4	4	4	10	9	9,5	7	7	7	9	9	9	53	53	53
25	9	9	9	8	8	8	6	6	6	3	3	3	11	9	10	12	10	11	9	9	9	58	54	56
26	9	8	8,5	8	8	8	6	6	6	3	3	3	8	7	7,5	7	6	6,5	7	6	6,5	48	44	46
27	8	8	8	6	6	6	5	5	5	3	3	3	8	9	8,5	8	9	8,5	7	7	7	45	47	46
28	0	0	0	8	8	8	6	5	5,5	3	3	3	11	9	10	9	8	8,5	8	8	8	45	41	43
29	8	10	9	9	9	9	7	7	7	3	3	3	9	10	9,5	8	9	8,5	6	6	6	50	54	52
30	8	6	7	8	7	7,5	6	6	6	3	3	3	9	9	9	6	6	6	7	6	6,5	47	43	45
31	7	6	6,5	7	6	6,5	6	6	6	3	3	3	10	9	9,5	9	8	8,5	7	7	7	49	45	47
32	8	9	8,5	6	7	6,5	5	5	5	3	3	3	8	10	9	8	8	8	8	8	8	46	50	48
33	9	8	8,5	8	8	8	6	6	6	3	3	3	8	7	7,5	7	6	6,5	7	6	6,5	48	44	46
34	8	8	8	8	8	8	6	6	6	3	3	3	10	10	10	7	7	7	8	8	8	50	50	50
Jumlah	271	263	267	254	247	251	196	191	194	106	107	107	301	294	298	282	267	275	228	223	226	1638	159	1615
Rata-Rata	7,97	7,74	7,85	7,47	7,26	7,37	5,76	5,62	5,69	3,12	3,15	3,13	8,85	8,65	8,75	8,29	7,85	8,07	6,71	6,56	6,63	48,18	46,8	47,50

Keterangan :

- 1 = Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul
- 2 = Aspek Tata Bahasa
- 3 = Aspek Pilihan Kata
- 4 = Aspek Ejaan

- 5 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan / Pendapat
- 6 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Fakta dan Bukti
- 7 = Aspek Mengungkapkan Kesimpulan

- P1 = Pengoreksi Pertama
- P2 = Pengoreksi Kedua
- R = Rata-Rata

Lampiran 5

Daftar Nilai *Posttest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

No. Sampel	Aspek Penilaian																					Total		
	1			2			3			4			5			6			7			P1	P2	R
	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R			
1	12	11	11,5	12	11	11,5	8	8	8	4	4	4	16	16	16	13	13	13	10	10	10	75	73	74
2	12	12	12	10	11	10,5	7	7	7	5	5	5	13	13	13	13	13	13	11	12	11,5	71	73	72
3	11	11	11	11	12	11,5	8	8	8	4	4	4	15	15	15	13	12	12,5	10	10	10	72	72	72
4	11	10	10,5	9	9	9	8	7	7,5	4	4	4	12	12	12	13	13	13	10	10	10	67	65	66
5	11	11	11	11	12	11,5	8	8	8	4	4	4	12	12	12	17	18	17,5	10	10	10	73	75	74
6	13	13	13	13	13	13	9	9	9	5	5	5	17	17	17	18	17	17,5	13	12	12,5	88	86	87
7	12	11	11,5	10	10	10	7	7	7	4	4	4	13	13	13	17	17	17	12	11	11,5	75	73	74
8	10	11	10,5	10	11	10,5	6	6	6	4	4	4	16	16	16	12	12	12	12	12	12	70	72	71
9	9	8	8,5	10	10	10	7	7	7	4	4	4	10	9	9,5	13	13	13	12	10	11	65	61	63
10	12	12	12	12	12	12	8	8	8	4	4	4	15	16	15,5	16	16	16	13	14	13,5	80	82	81
11	12	12	12	11	12	11,5	8	8	8	4	4	4	15	16	15,5	16	16	16	12	12	12	78	80	79
12	12	12	12	13	13	13	8	8	8	4	4	4	17	18	17,5	15	16	15,5	11	11	11	80	82	81
13	13	13	13	12	12	12	7	7	7	4	4	4	15	15	15	18	18	18	12	12	12	81	81	81
14	12	11	11,5	10	9	9,5	7	7	7	4	4	4	10	8	9	14	14	14	4	4	4	57	57	57
15	10	10	10	10	10	10	7	7	7	4	4	4	14	13	13,5	14	15	14,5	12	12	12	71	71	71
16	9	10	9,5	9	9	9	6	6	6	3	3	3	12	11	11,5	12	11	11,5	9	8	8,5	60	58	59
17	9	9	9	10	10	10	7	7	7	4	4	4	10	11	10,5	13	13	13	12	13	12,5	65	67	66
18	14	13	13,5	13	13	13	9	9	9	5	4	4,5	17	17	17	18	18	18	14	14	14	89	87	88
19	11	10	10,5	10	10	10	7	7	7	4	4	4	17	16	16,5	12	12	12	10	10	10	71	69	70
20	11	11	11	11	11	11	8	8	8	4	4	4	12	12	12	16	16	16	10	10	10	72	72	72
21	10	10	10	10	10	10	7	7	7	4	4	4	13	12	12,5	13	12	12,5	11	11	11	68	66	67
22	12	11	11,5	12	12	12	9	9	9	4	4	4	17	17	17	16	16	16	13	13	13	83	83	83

23	12	12	12	13	13	13	9	9	9	4	4	4	13	14	13,5	18	18	18	9	10	9,5	78	80	79
24	12	11	11,5	12	11	11,5	8	8	8	4	4	4	16	16	16	13	13	13	8	8	8	73	71	72
25	13	13	13	13	14	13,5	8	8	8	5	5	5	17	18	17,5	19	19	19	13	13	13	88	90	89
26	12	11	11,5	13	13	13	9	9	9	5	4	4,5	17	17	17	15	15	15	12	12	12	83	81	82
27	10	11	10,5	10	10	10	6	6	6	4	4	4	13	13	13	12	12	12	11	12	11,5	66	68	67
28	12	11	11,5	10	9	9,5	7	7	7	4	4	4	10	8	9	14	14	14	4	4	4	61	57	59
29	11	12	11,5	10	10	10	7	7	7	4	4	4	14	16	15	14	15	14,5	12	12	12	72	76	74
30	12	11	11,5	12	11	11,5	7	7	7	4	4	4	13	12	12,5	18	17	17,5	10	10	10	76	72	74
31	14	13	13,5	14	14	14	9	9	9	5	4	4,5	18	18	18	18	18	18	13	13	13	91	89	90
32	12	12	12	10	9	9,5	7	7	7	4	4	4	12	12	12	13	12	12,5	10	10	10	68	66	64
33	12	12	12	12	12	12	9	9	9	4	4	4	13	13	13	18	18	18	12	12	12	80	80	80
34	10	10	10	10	11	10,5	7	7	7	4	4	4	13	13	13	14	13	13,5	10	11	10,5	68	68	68
Jumlah			385,5			378,5			258,5			139,5			476			506,5			367,5			2511
Rata-Rata			11,34			11,13			7,6			4,1			14			14,9			10,81			73,85

Keterangan :

- 1 = Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul
- 2 = Aspek Tata Bahasa
- 3 = Aspek Pilihan Kata
- 4 = Aspek Ejaan
- 5 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan / Pendapat
- 6 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Fakta dan Bukti
- 7 = Aspek Mengungkapkan Kesimpulan

- P1 = Pengoreksi Pertama
- P2 = Pengoreksi Kedua
- R = Rata-Rata

Lampiran 6**Daftar Nilai *Pretest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol**

No. Sampel	Aspek Penilaian																					Total		
	1			2			3			4			5			6			7					
	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R
1	8	8	8	5	6	5,5	4	4	4	3	3	3	9	9	9	6	6	6	5	4	4,5	40	40	40
2	10	11	10,5	9	9	9	6	7	6,5	4	4	4	9	10	9,5	14	14	14	8	9	8,5	60	64	62
3	9	9	9	8	9	8,5	7	7	7	3	4	3,5	12	12	12	12	12	12	9	9	9	60	62	61
4	8	9	8,5	8	8	8	7	5	6	4	4	4	11	10	10,5	9	8	8,5	7	6	6,5	54	50	52
5	8	7	7,5	8	7	7,5	6	6	6	3	3	3	5	5	5	8	8	8	4	4	4	42	40	41
6	9	8	8,5	9	8	8,5	6	7	6,5	3	3	3	9	8	8,5	9	8	8,5	6	5	5,5	51	47	49
7	9	9	9	7	8	7,5	6	6	6	3	3	3	11	11	11	9	8	8,5	8	8	8	53	53	53
8	8	8	8	5	6	5,5	6	6	6	3	3	3	9	10	9,5	8	8	8	6	6	6	45	47	46
9	10	9	9,5	8	8	8	7	7	7	3	3	3	11	10	10,5	8	8	8	7	7	7	54	52	53
10	8	7	7,5	7	7	7	6	6	6	4	4	4	7	8	7,5	8	8	8	9	9	9	49	49	49
11	8	7	7,5	6	6	6	7	6	6,5	4	4	4	10	8	9	8	8	8	5	5	5	48	44	46
12	9	9	9	7	7	7	6	7	6,5	3	3	3	8	8	8	8	8	8	7	6	6,5	48	48	48
13	9	8	8,5	7	7	7	6	6	6	3	3	3	8	8	8	8	8	8	7	6	6,5	48	46	47
14	9	8	8,5	8	8	8	7	7	7	4	4	4	9	8	8,5	7	9	8	8	6	7	52	50	51
15	8	9	8,5	7	9	8	7	7	7	3	3	3	9	10	9,5	12	12	12	9	9	9	55	59	57
16	8	8	8	6	6	6	5	6	5,5	3	3	3	9	8	8,5	5	5	5	5	5	5	41	41	41
17	7	7	7	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5	5	5	6	5	5,5	5	4	4,5	33	31	32
18	11	10	10,5	7	8	7,5	6	6	6	3	3	3	11	11	11	7	7	7	7	7	7	52	52	52
19	6	6	6	9	8	8,5	6	5	5,5	3	3	3	8	9	8,5	8	8	8	4	5	4,5	44	44	44

20	9	8	8,5	8	8	8	7	7	7	4	3	3,5	9	11	10	6	8	7	8	8	8	51	53	52
21	8	8	8	8	8	8	6	6	6	3	3	3	8	8	8	7	8	7,5	7	8	7,5	47	49	48
22	9	9	9	7	6	6,5	6	6	6	3	3	3	9	9	9	8	8	8	6	7	6,5	48	48	48
23	8	6	7	8	8	8	6	7	6,5	3	3	3	9	8	8,5	11	8	9,5	6	5	5,5	51	45	48
24	8	8	8	7	7	7	5	6	5,5	3	3	3	9	9	9	8	8	8	4	5	4,5	44	46	45
25	9	9	9	8	8	8	5	6	5,5	3	3	3	9	9	9	7	7	7	7	6	6,5	48	48	48
26	6	6	6	7	8	7,5	6	5	5,5	3	3	3	5	5	5	8	8	8	4	4	4	39	39	39
27	10	11	10,5	6	7	6,5	7	6	6,5	3	3	3	11	10	10,5	11	11	11	9	9	9	57	57	57
28	8	9	8,5	8	8	8	7	7	7	3	4	3,5	11	9	10	9	10	9,5	5	6	5,5	51	53	52
29	7	7	7	7	7	7	7	7	7	3	3	3	10	9	9,5	14	15	14,5	4	4	4	52	52	52
30	8	7	7,5	7	8	7,5	6	5	5,5	3	3	3	7	8	7,5	9	9	9	4	4	4	44	44	44
31	7	6	6,5	6	8	7	6	5	5,5	4	4	4	10	8	9	9	8	8,5	7	8	7,5	49	47	48
32	9	9	9	8	8	8	7	7	7	4	3	3,5	12	11	11,5	11	11	11	6	6	6	57	55	56
33	8	8	8	8	8	8	6	6	6	4	3	3,5	7	7	7	12	11	11,5	4	4	4	49	47	48
34	8	10	9	8	8	8	6	6	6	3	3	3	8	8	8	8	8	8	7	7	7	48	50	49
Jumlah	284	278	281	247	255	250	208	207	208	110	109	110	303	296	301	298	296	297	214	211	213	1664	1652	1658
Rata-Rata	8,35	8,18	8,26	7,26	7,50	7,35	6,12	6,09	6,10	3,24	3,21	3,22	8,91	8,71	8,85	8,76	8,71	8,74	6,29	6,21	6,25	48,94	48,59	48,76

Keterangan :

- 1 = Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul
- 2 = Aspek Tata Bahasa
- 3 = Aspek Pilihan Kata
- 4 = Aspek Ejaan

- 5 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan / Pendapat
- 6 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Fakta dan Bukti
- 7 = Aspek Mengungkapkan Kesimpulan

- P1 = Pengoreksi Pertama
- P2 = Pengoreksi Kedua
- R = Rata-Rata

Lampiran 7

Daftar Nilai *Posttest* Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol

No. Sampel	Aspek Penilaian																					Total		
	1			2			3			4			5			6			7					
	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R	P1	P2	R
1	8	8	8	8	8	8	6	6	6	3	3	3	9	9	9	10	10	10	8	8	8	52	52	52
2	10	11	10,5	10	10	10	7	7	7	4	4	4	14	14	14	13	12	12	9	10	9,5	66	68	67
3	11	10	10,5	10	9	9,5	7	7	7	3	3	3	13	13	13	14	12	13	12	12	12	70	66	68
4	8	9	8,5	8	8	8	7	7	7	4	4	4	12	12	12	11	10	10,5	9	9	9	59	59	59
5	7	7	7	8	8	8	5	4	4,5	3	3	3	8	8	8	8	8	8	7	6	6,5	46	44	45
6	9	9	9	11	10	10,5	6	6	6	4	4	4	12	12	12	9	8	8,5	9	9	9	60	58	59
7	12	12	12,5	10	9	10,5	7	6	7,5	4	4	4	14	13	13,5	12	12	12	11	9	10	70	70	70
8	10	10	10	9	9	9	6	6	6	3	3	3	10	10	10	17	15	16	9	9	9	64	62	63
9	9	9	9	11	11	11	7	7	7	3	3	3	14	14	14	12	15	12,5	9	8	8,5	65	65	65
10	11	11	11	11	10	10,5	7	7	7	4	4	4	14	15	14,5	14	13	13,5	11	12	11,5	72	72	72
11	12	12	12	11	12	11,5	7	7	7	4	4	4	15	15	15	16	16	16	11	12	11,5	76	78	77
12	9	9	9	10	9	9,5	7	7	7	3	3	3	14	14	14	11	9	10	11	10	10,5	65	61	63
13	11	11	11	11	11	11	7	7	7	4	4	4	14	14	14	12	11	11,5	11	10	10,5	70	68	69
14	10	10	10	11	11	11	7	7	7	4	4	4	11	11	11	11	11	11	9	9	9	63	63	63
15	10	11	10,5	11	10	10,5	7	7	7	3	3	3	13	11	12	14	14	14	10	10	10	68	66	67
16	10	9	9,5	9	9	9	6	5	6	4	3	3,5	10	11	10,5	11	11	11	7	8	7,5	57	57	57
17	10	9	9,5	10	9	9,5	7	8	7,5	4	2	3	12	11	11,5	11	11	11	9	9	9	63	59	61
18	10	10	10	8	9	8,5	6	6	6	3	3	3	13	12	12,5	12	12	12	10	10	10	62	62	62
19	11	11	11	11	10	10,5	7	7	7	3	3	3	12	12	12	14	13	13,5	4	4	4	62	60	61
20	12	12	12	12	11	11,5	7	7	7	5	4	4,5	12	12	12	12	10	11	9	9	9	69	65	67
21	10	9	9,5	9	9	9	8	9	8,5	4	4	4	11	11	11	15	15	15	9	9	9	66	66	66
22	9	10	9,5	11	11	11	7	7	7	3	3	3	11	10	10,5	15	15	15	10	12	11	66	68	67

23	9	7	9	7	7	7	5	5	5	3	3	3	9	9	9	7	7	7	5	5	5	46	44	45
24	9	9	9	9	9	9	6	6	6	4	4	4	11	10	10,5	9	9	9	7	6	6,5	55	53	54
25	10	11	10,5	11	11	11	7	7	7	4	4	4	13	13	13	11	10	10,5	9	9	9	65	65	65
26	11	9	10	9	9	9	7	8	7,5	3	3	3	11	11	11	12	12	12	9	8	8,5	62	60	61
27	8	8	8	9	8	8,5	6	6	6	5	4	4,5	13	12	12,5	12	11	11,5	9	9	9	62	58	60
28	9	9	9	9	9	9	7	7	7	3	3	3	12	11	11,5	11	9	10	10	9	9,5	61	57	59
29	10	10	10	11	11	11	6	6	6	4	4	4	12	11	11,5	15	16	15,5	9	9	9	67	67	67
30	10	10	10	9	8	8,5	8	8	8	4	4	4	12	11	11,5	13	11	12	9	9	9	65	61	63
31	9	10	9,5	11	11	11	7	7	7	4	4	4	12	11	11,5	11	11	11	9	9	9	63	63	63
32	11	11	11	10	11	10,5	8	8	8	4	4	4	15	15	15	11	11	11	12	11	11,5	71	71	71
33	10	9	9,5	10	9	9,5	7	7	7	3	3	3	12	11	11,5	14	13	13,5	9	9	9	65	61	63
34	9	9	9	10	10	10	7	7	7	3	4	3,5	11	11	11	11	12	11,5	9	9	9	60	62	61
Jumlah	335	333	334	335	328	332	229	232	231	123	119	121	411	400	406	410	393	402	310	306	308	2153	2111	2132
Rata-Rata	9,85	9,79	9,82	9,85	9,65	9,75	6,74	6,82	6,78	3,62	3,50	3,56	12,09	11,76	11,93	12,06	11,56	11,81	9,12	9,00	9,06	63,32	62,09	62,71

Keterangan :

- 5 = Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul
6 = Aspek Tata Bahasa
7 = Aspek Pilihan Kata
8 = Aspek Ejaan
9 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan / Pendapat
10 = Aspek Kemampuan Mengungkapkan Fakta dan Bukti
11 = Aspek Mengungkapkan Kesimpulan

- P1 = Pengoreksi Pertama
P2 = Pengoreksi Kedua
R = Rata-Rata

Lampiran 8

Data *Pretest* Eksperimen

Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
32 – 35	33,5	31,5	2	2	5,88%
36 – 39	37,5	35,5	1	3	2,94%
40 – 43	41,5	39,5	3	6	8,82%
44 – 47	45,5	43,5	11	17	32,35%
48 – 51	49,5	47,5	8	25	23,53%
52 – 55	53,5	51,5	7	32	20,59%
56 – 59	57,5	55,5	2	34	5,88%
Jumlah			34		100%

Deskripsi Data

32 34 39 43 43 43 44
44 44 45 46 46 46 46
46 47 47 48 49 49 49
50 51 51 51 52 52 52
53 53 53 55 56 56

n = 34

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

= 56-32

= 24

Banyak Kelas Interval

I = 1 + (3,3) Log n

= 1 + (3,3) Log 34

= 1 + (3,3) 1,54

= 6,05 → 6 atau 7

Panjang Kelas Interval

P = $\frac{R}{I}$

= $\frac{24}{7}$ = 3,43 → 3 atau 4

Tabel Frekuensi *Pretest* Eksperimen

Nilai <i>Pretest</i>	f_i	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
32 – 35	2	33,5	1122,25	67	2244,5
36 – 39	1	37,5	1406,25	37,5	1406,25
40 – 43	3	41,5	1722,25	124,5	5166,75
44 – 47	11	45,5	2070,25	500,5	22772,75
48 – 51	8	49,5	2450,25	396	19602
52 – 55	7	53,5	2862,25	374,5	20035,75
56 – 59	2	57,5	3306,25	115	6612,5
Jumlah	34	318,5	14939,8	1615	77840,5

1. Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{1615}{34} = 47,5$$

2. Modus

$$b_1 = 11 - 3 = 8$$

$$b_2 = 11 - 8 = 3$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 43,5 + 4 \left(\frac{8}{8 + 3} \right)$$

$$= 43,5 + 4 (0,73)$$

$$= 43,5 + 2,92$$

$$= 46,42$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$= 43,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 34 - 6}{11} \right)$$

$$= 43,5 + 4 (1)$$

$$= 43,5 + 4$$

$$= 47,5$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{34,18} = 5,85$$

$$= \frac{34 \cdot 77840,5 - (1615)^2}{34(33)}$$

$$= \frac{2646577 - 2608225}{1122}$$

$$= \frac{38352}{1122} = 34,18$$

Lampiran 9

Tabel Uji Liliefors Pretest Eksperimen

$\bar{x} = 47,5$

$S = 5,85$

$n = 34$

Kode Sampel	X_i	Z_i	T Tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S (Z_i)
1	32	-2,65	0,4960	0,0040	0,0294	0,0254
2	34	-2,31	0,4896	0,0104	0,0588	0,0484
3	39	-1,45	0,4265	0,0735	0,0882	0,0147
4	43	-0,77	0,2794	0,2206	0,1765	0,0441
5	43	-0,77	0,2794	0,2206	0,1765	0,0441
6	43	-0,77	0,2794	0,2206	0,1765	0,0441
7	44	-0,60	0,2258	0,2742	0,2647	0,0095
8	44	-0,60	0,2258	0,2742	0,2647	0,0095
9	44	-0,60	0,2258	0,2742	0,2647	0,0095
10	45	-0,43	0,1664	0,3336	0,2941	0,0395
11	46	-0,26	0,1026	0,3974	0,4412	0,0438
12	46	-0,26	0,1026	0,3974	0,4412	0,0438
13	46	-0,26	0,1026	0,3974	0,4412	0,0438
14	46	-0,26	0,1026	0,3974	0,4412	0,0438
15	46	-0,26	0,1026	0,3974	0,4412	0,0438
16	47	-0,09	0,0359	0,4641	0,5000	0,0359
17	47	-0,09	0,0359	0,4641	0,5000	0,0359
18	48	0,09	0,0359	0,5359	0,5294	0,0065
19	49	0,26	0,1026	0,6026	0,6176	0,0150

20	49	0,26	0,1026	0,6026	0,6176	0,0150
21	49	0,26	0,1026	0,6026	0,6176	0,0150
22	50	0,43	0,1664	0,6664	0,6471	0,0193
23	51	0,60	0,2258	0,7258	0,7353	0,0095
24	51	0,60	0,2258	0,7258	0,7353	0,0095
25	51	0,60	0,2258	0,7258	0,7353	0,0095
26	52	0,77	0,2794	0,7794	0,8235	0,0441
27	52	0,77	0,2794	0,7794	0,8235	0,0441
28	52	0,77	0,2794	0,7794	0,8235	0,0441
29	53	0,94	0,3264	0,8264	0,9118	0,0854
30	53	0,94	0,3264	0,8264	0,9118	0,0854
31	53	0,94	0,3264	0,8264	0,9118	0,0854
32	55	1,28	0,3997	0,8997	0,9412	0,0415
33	56	1,45	0,4265	0,9265	1	0,0735
34	56	1,45	0,4265	0,9265	1	0,0735

Lo = 0,0854

n = 34

Ltabel = 0,886

$\alpha = 0,05$

Lo < Ltabel (0,088 < 0,886)

Dari tabel didapat Lo = 0,0854 sedangkan Lt = 0,886 dengan dk = 34 dan taraf signifikansi 0,05. oleh karena Lo (0,0854) < Lt (0,886) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 10

Data *Posttest* Eksperimen

Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
57 – 61	59	56,5	3	3	8,82%
62 – 66	64	61,5	4	7	11,76%
67 – 71	69	66,5	6	13	17,65%
72 – 76	74	71,5	9	22	26,47%
77 – 81	79	76,5	6	28	7,65%
82 – 86	84	81,5	2	30	5,88%
87 – 91	89	86,5	4	34	11,76%
Jumlah			34		100%

Deskripsi Data

57 59 59 63 64 66 66
67 67 68 70 71 71 72
72 72 72 74 74 74 74
74 79 79 80 81 81 81
82 83 87 88 89 90

n = 34

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

$$= 90 - 57$$

$$= 33$$

Banyak Kelas Interval

I = 1 + (3,3) Log n

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 34$$

$$= 6,05 \rightarrow 6 \text{ atau } 7$$

Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{I}$$

$$= \frac{33}{7}$$

$$= 4,71 \rightarrow 4 \text{ atau } 5$$

Tabel Frekuensi *Posttest* Eksperimen

Nilai Pretes	f_i	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
57 – 61	3	59	3481	177	10443
62 – 66	4	64	4096	256	16384
67 – 71	6	69	4761	414	28566
72 – 76	9	74	5476	666	49284
77 – 81	6	79	6241	474	37446
82 – 86	2	84	7056	168	14112
87 – 91	4	89	7921	356	31684
Jumlah	34		39032	2511	187919

1. Rata – rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{2511}{34} \\ &= 73,85\end{aligned}$$

2. Modus

$$b_1 = 9 - 6 = 3$$

$$b_2 = 9 - 6 = 3$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned}Mo &= 71,5 + 5 \left(\frac{3}{3 + 3} \right) \\ &= 71,5 + 5 (0,5) \\ &= 71,5 + 2,5 \\ &= 74\end{aligned}$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}Me &= 71,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 34 - 13}{9} \right) \\ &= 71,5 + 5 \left(\frac{4}{9} \right) \\ &= 71,5 + 2,22 \\ &= 73,72\end{aligned}$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{34 \cdot 187919 - 6305121}{34(33)}$$

$$= \frac{6389246 - 6305121}{1122}$$

$$= \frac{84125}{1122} = 74,98$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{74,98} = 8,66$$

Lampiran 11

Tabel Uji Liliefors Posttest Eksperimen

$\bar{x} = 73,85$

$S = 8,66$

$n = 34$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	57	-1,95	0,4744	0,0256	0,0294	0,0038
2	59	-1,71	0,4564	0,0436	0,0882	0,0446
3	59	-1,71	0,4564	0,0436	0,0882	0,0446
4	63	-1,25	0,3944	0,1056	0,1176	0,012
5	64	-1,14	0,3729	0,1271	0,1471	0,2
6	66	-0,91	0,3186	0,1814	0,2059	0,0245
7	66	-0,91	0,3186	0,1814	0,2059	0,0245
8	67	-0,79	0,2852	0,2148	0,2647	0,0499
9	67	-0,79	0,2852	0,2148	0,2647	0,0499
10	68	-0,68	0,2518	0,2482	0,2941	0,0459
11	70	-0,44	0,1700	0,33	0,3235	0,0065
12	71	-0,33	0,1293	0,3707	0,3824	0,0117
13	71	-0,33	0,1293	0,3707	0,3824	0,0117
14	72	-0,21	0,0832	0,4168	0,5	0,0832
15	72	-0,21	0,0832	0,4168	0,5	0,0832
16	72	-0,21	0,0832	0,4168	0,5	0,0832
17	72	-0,21	0,0832	0,4168	0,5	0,0832
18	74	0,02	0,0080	0,508	0,6471	0,1391
19	74	0,02	0,0080	0,508	0,6471	0,1391
20	74	0,02	0,0080	0,508	0,6471	0,1391
21	74	0,02	0,0080	0,508	0,6471	0,1391
22	74	0,02	0,0080	0,508	0,6471	0,1391

23	79	0,59	0,2224	0,7224	0,7059	0,0165
24	79	0,59	0,2224	0,7224	0,7059	0,0165
25	80	0,71	0,2612	0,7612	0,7353	0,0259
26	81	0,83	0,2967	0,7967	0,8235	0,0268
27	81	0,83	0,2967	0,7967	0,8235	0,0268
28	81	0,83	0,2967	0,7967	0,8235	0,0268
29	82	0,94	0,3264	0,8264	0,8529	0,0265
30	83	1,06	0,3554	0,8554	0,8824	0,027
31	87	1,52	0,4357	0,9357	0,9118	0,0239
32	88	1,63	0,4484	0,9484	0,9412	0,0072
33	89	1,75	0,4599	0,9599	0,9706	0,0107
34	90	1,86	0,4686	0,9686	1	0,0314

Lo = 0,1391 n = 34

Ltabel = 0,886 α = 0,05

Lo < Ltabel (0,1391 < 0,886)

Dari tabel didapat Lo = 0,1391 sedangkan Lt = 0,886 dengan dk = 34 dan taraf signifikansi 0,05. oleh karena Lo (0,1391) < Lt (0,886) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 12

Data *Pretest* Kontrol

Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
32 - 36	34	31,5	1	1	2,94%
37 - 41	39	36,5	4	5	11,76%
42 - 46	44	41,5	5	10	14,71%
47 - 51	49	46,5	12	22	35,29%
52 - 56	54	51,5	8	30	23,53%
57 - 61	59	56,5	3	33	8,82%
62 - 66	64	61,5	1	34	2,94%
Jumlah			34		100%

Deskripsi Data

32 39 40 41 41 44 44
45 46 46 47 48 48 48
48 48 48 48 49 49 49
51 52 52 52 52 52 53
53 56 57 57 61 62

n = 34

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil
= 62-32
= **30**

Banyak Kelas Interval

I = 1 + (3,3) Log n
= 1 + (3,3) Log 34
= 1 + (3,3) 1,54
= 6,05 → 6 atau 7

Panjang Kelas Interval

P = $\frac{R}{I}$
= $\frac{30}{7}$ = 4,29 → 4 atau 5

Tabel Frekuensi *Pretest* Kontrol

Nilai <i>Pretest</i>	f_i	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
32 - 36	1	34	1156	34	1156
37 - 41	4	39	1521	156	6084
42 - 46	5	44	1936	220	9680
47 - 51	12	49	2401	588	28812
52 - 56	8	54	2916	432	23328
57 - 61	3	59	3481	177	10443
62 - 66	1	64	4096	64	4096
Jumlah	34	343	17507	1671	83599

1. Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{1671}{34} = 49,15$$

2. Modus

$$b_1 = 12 - 5 = 7$$

$$b_2 = 12 - 8 = 4$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 46,5 + 5 \left(\frac{7}{7 + 4} \right)$$

$$= 46,5 + 5 (0,64)$$

$$= 46,5 + 3,2$$

$$= 47,7$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$= 46,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 34 - 10}{12} \right)$$

$$= 46,5 + 5 (0,58)$$

$$= 46,5 + 2,9$$

$$= 49,4$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{44,67} = 6,68$$

$$= \frac{34 \cdot 83599 - (1671)^2}{34(33)}$$

$$= \frac{2842366 - 2792241}{1122}$$

$$= \frac{50125}{1122} = 44,67$$

Lampiran 13

Tabel Uji Liliefors Pretest Kontrol

$\bar{x} = 49,15$

$S = 6,68$

$n = 34$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	32	-2,57	0,4949	0,0051	0,0294	0,0243
2	39	-1,52	0,4357	0,0643	0,0588	0,0055
3	40	-1,37	0,4147	0,0853	0,0882	0,0029
4	41	-1,22	0,3888	0,1112	0,1471	0,0359
5	41	-1,22	0,3888	0,1112	0,1471	0,0359
6	44	-0,77	0,2794	0,2206	0,2059	0,0147
7	44	-0,77	0,2794	0,2206	0,2059	0,0147
8	45	-0,62	0,2324	0,2676	0,2353	0,0323
9	46	-0,47	0,1808	0,3192	0,2941	0,0251
10	46	-0,47	0,1808	0,3192	0,2941	0,0251
11	47	-0,32	0,1255	0,3745	0,3235	0,0510
12	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
13	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
14	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
15	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
16	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
17	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
18	48	-0,17	0,0675	0,4325	0,5294	0,0969
19	49	-0,02	0,0080	0,4920	0,6176	0,1256
20	49	-0,02	0,0080	0,4920	0,6176	0,1256
21	49	-0,02	0,0080	0,4920	0,6176	0,1256

22	51	0,28	0,1103	0,6103	0,6471	0,0368
23	52	0,43	0,1664	0,6664	0,7941	0,1277
24	52	0,43	0,1664	0,6664	0,7941	0,1277
25	52	0,43	0,1664	0,6664	0,7941	0,1277
26	52	0,43	0,1664	0,6664	0,7941	0,1277
27	52	0,43	0,1664	0,6664	0,7941	0,1277
28	53	0,58	0,2190	0,7190	0,8529	0,1339
29	53	0,58	0,2190	0,7190	0,8529	0,1339
30	56	1,03	0,3485	0,8485	0,8824	0,0339
31	57	1,18	0,3810	0,8810	0,9412	0,0602
32	57	1,18	0,3810	0,8810	0,9412	0,0602
33	61	1,77	0,4616	0,9616	0,9706	0,0090
34	62	1,92	0,4726	0,9726	1	0,0274

Lo = 0,1339 **n = 34**

Ltabel = 0,886 **$\alpha = 0,05$**

Lo < Ltabel (0,1339 < 0,886)

Dari tabel didapat Lo = 0,1339 sedangkan Lt = 0,886 dengan dk = 34 dan taraf signifikansi 0,05. oleh karena Lo (0,1339) < Lt (0,886) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 14

Data Posttest Kontrol

Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
45 - 49	47	44,5	2	2	5,88%
50 - 54	52	49,5	2	4	5,88%
55 - 59	57	54,5	4	8	11,76%
60 - 64	62	59,5	12	20	35,29%
65 - 69	67	64,5	10	30	29,41%
70 - 75	72	69,5	3	33	8,82%
76 - 80	78	75,5	1	34	2,94%
Jumlah			34		100%

Deskripsi Data

45 45 52 54 57 59 59
59 60 61 61 61 61 62
63 63 63 63 63 63 65
65 66 67 67 67 67 67
68 69 70 71 72 77

n = 34

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

$$= 77 - 45$$

$$= 32$$

Banyak Kelas Interval

$$I = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 34$$

$$= 1 + (3,3) 1,54$$

$$= 6,05 \rightarrow 6 \text{ atau } 7$$

Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{I}$$

$$= \frac{32}{7} = 4,57 \rightarrow 4 \text{ atau } 5$$

Tabel Frekuensi *Posttest* Kontrol

Nilai <i>Pretest</i>	f_i	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
45 – 49	2	47	2209	94	4418
50 – 54	2	52	2704	104	5408
55 – 59	4	57	3249	228	12996
60 – 64	12	62	3844	744	46128
65 – 69	10	67	4489	670	44890
70 – 75	3	72	5184	216	15552
76 – 80	1	78	6084	78	6084
Jumlah	34	435	27763	2134	135476

1. Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{2134}{34} = 62,76$$

2. Modus

$$b_1 = 12 - 4 = 8$$

$$b_2 = 12 - 10 = 2$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 59,5 + 5 \left(\frac{8}{8 + 2} \right)$$

$$\begin{aligned} &= 59,5 + 5 (0,8) \\ &= 59,5 + 4 \\ &= 63,5 \end{aligned}$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$= 59,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 34 - 8}{12} \right)$$

$$\begin{aligned} &= 59,5 + 5 (0,75) \\ &= 59,5 + 3,75 \\ &= 63,25 \end{aligned}$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{46,55} = 6,82$$

$$= \frac{34 \cdot 135476 - (2134)^2}{34(33)}$$

$$= \frac{4606184 - 4553956}{1122}$$

$$= \frac{52228}{1122} = 46,55$$

Lampiran 15

Tabel Uji Liliefors *Posttest* Kontrol

$\bar{x} = 63,5$ $S = 6,82$ $n = 34$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	45	-2,60	0,4953	0,0047	0,0588	0,0541
2	45	-2,60	0,4953	0,0047	0,0588	0,0541
3	52	-1,58	0,4429	0,0571	0,0882	0,0311
4	54	-1,28	0,3997	0,1003	0,1176	0,0173
5	57	-0,84	0,2996	0,2004	0,1471	0,0533
6	59	-0,55	0,2088	0,2912	0,2353	0,0559
7	59	-0,55	0,2088	0,2912	0,2353	0,0559
8	59	-0,55	0,2088	0,2912	0,2353	0,0559
9	60	-0,40	0,1554	0,3446	0,2647	0,0799
10	61	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,0150
11	61	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,0150
12	61	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,0150
13	61	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,0150
14	62	-0,11	0,0438	0,4562	0,4118	0,0444
15	63	0,04	0,0160	0,5160	0,5882	0,0722
16	63	0,04	0,0160	0,5160	0,5882	0,0722
17	63	0,04	0,0160	0,5160	0,5882	0,0722
18	63	0,04	0,0160	0,5160	0,5882	0,0722
19	63	0,04	0,0160	0,5160	0,5882	0,0722
20	63	0,04	0,0160	0,5160	0,5882	0,0722
21	65	0,33	0,1293	0,6293	0,6471	0,0178

22	65	0,33	0,1293	0,6293	0,6471	0,0178
23	66	0,48	0,1844	0,6844	0,6765	0,0079
24	67	0,62	0,2324	0,7324	0,8235	0,0911
25	67	0,62	0,2324	0,7324	0,8235	0,0911
26	67	0,62	0,2324	0,7324	0,8235	0,0911
27	67	0,62	0,2324	0,7324	0,8235	0,0911
28	67	0,62	0,2324	0,7324	0,8235	0,0911
29	68	0,77	0,2794	0,7794	0,8529	0,0735
30	69	0,91	0,3186	0,8186	0,8824	0,0638
31	70	1,06	0,3554	0,8554	0,9118	0,0564
32	71	1,21	0,3869	0,8869	0,9412	0,0543
33	72	1,35	0,4115	0,9115	0,9706	0,0591
34	77	2,09	0,4817	0,9817	1,0000	0,0183

Lo = 0,0911 **n = 34**

Ltabel = 0,886 **$\alpha = 0,05$**

Lo < Ltabel (0,0911 < 0,886)

Dari tabel didapat Lo = 0,0911 sedangkan Lt = 0,886 dengan dk = 34 dan taraf signifikansi 0,05. oleh karena Lo (0,0911) < Lt (0,886) maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 16

Tabel Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Subjek	Kelompok Eksperimen			X ²	Subjek	Kelompok Kontrol			
	Pretest (X ₁)	Posttest (X ₂)	Beda (X)			Pretest (Y ₁)	Posttest (Y ₂)	Beda (Y)	Y ²
1	46	74	28	784	1	40	52	12	144
2	53	72	19	361	2	62	67	5	25
3	43	72	29	676	3	61	68	7	49
4	44	66	22	484	4	52	59	7	49
5	51	74	23	529	5	41	45	4	16
6	43	87	44	2304	6	49	59	10	100
7	49	74	25	625	7	53	70	17	289
8	49	71	22	484	8	46	63	17	289
9	49	63	14	196	9	53	65	12	144
10	52	81	29	841	10	49	72	23	529
11	55	79	24	576	11	46	77	31	961
12	53	81	28	784	12	48	63	15	225
13	46	81	35	1225	13	47	69	22	484
14	39	57	18	324	14	51	63	12	144
15	47	71	24	576	15	57	67	10	100
16	34	59	25	625	16	41	57	16	256
17	51	66	15	225	17	32	61	29	841
18	44	88	44	1936	18	52	62	10	100
19	44	70	26	676	19	44	61	17	289
20	52	72	20	400	20	52	67	15	225
21	56	67	11	121	21	48	66	18	324
22	32	83	51	2601	22	48	67	19	361
23	51	79	28	784	23	48	45	-3	9
24	53	72	19	361	24	45	54	9	81
25	56	89	33	1089	25	48	65	17	289
26	46	82	36	1296	26	39	61	22	484
27	46	67	21	441	27	57	60	3	9
28	43	59	16	256	28	52	59	7	49
29	52	74	22	484	29	52	67	15	225
30	45	74	29	841	30	44	63	19	361
31	47	90	43	1849	31	48	63	15	225
32	48	64	16	256	32	56	71	15	225
33	46	80	34	1156	33	48	63	15	225
34	50	68	18	324	34	49	61	12	144
Jumlah	1615	2506	891	26287		1658	2132	474	8270
			793881					224676	

Lampiran 17

Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett

a. Menentukan Varians Tiap Kelompok

$$\begin{aligned} (S_1)^2 &= \frac{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}{n (n - 1)} & S &= \sqrt{89,02} \\ & & &= \mathbf{9,44} \\ &= \frac{34 (26287) - (891)^2}{34 (33)} \\ &= \frac{893758 - 793881}{1122} \\ &= \frac{99877}{1122} & &= \mathbf{89,02} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (S_2)^2 &= \frac{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}{n (n - 1)} & S &= \sqrt{50,36} \\ & & &= \mathbf{7,1} \\ &= \frac{34 (8270) - (474)^2}{34 (33)} \\ &= \frac{281180 - 224676}{1122} \\ &= \frac{56504}{1122} & &= \mathbf{50,36} \end{aligned}$$

❖ **Tabel Harga yang Diperlukan untuk Uji Bartlett**

Sampel ke-	Dk	1/dk	Si²	Log Si²	(dk) Log Si²
1	33	0,03	89,02	1,95	64,35
2	33	0,03	50,36	1,70	56,10
Jumlah	66				120,45

b. Varians Gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \\
 &= \frac{33 (89,02) + 33 (50,36)}{33 + 33} \\
 &= \frac{2937,66 + 1661,88}{66} \\
 &= \frac{4599,54}{66} = \mathbf{69,69}
 \end{aligned}$$

c. Log S²

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= \text{Log } \mathbf{69,69} \\
 &= \mathbf{1,84}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{B} &= (\text{Log } S^2) \sum (n - 1) \\
 &= 1,84 (66) \\
 &= \mathbf{121,44}
 \end{aligned}$$

d. Menghitung Nilai Chi Kuadrat (X^2)

$$dk = 33 = 43,8$$

$$\begin{aligned} X^2 &= (\ln 10) \{ B - \sum (n - 1) - \text{Log } S_i^2 \} \\ &= (2,3026) (121,44 - 120,45) \\ &= (2,3026) (0,99) \\ &= 2,28 \end{aligned}$$

Harga X^2 homogenitas hitung adalah 2,28 lebih kecil dari X^2 homogenitas tabel harga kritis Chi Kuadrat, yaitu 43,8 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 33$. Dengan demikian, kelompok tersebut homogen.

Lampiran 18

Pengujian Hipotesis dengan Uji-t

a. Deviasi

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 26287 - \frac{793881}{34} \\ &= 26287 - 23349,44 \\ &= \mathbf{2937,56} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 8270 - \frac{224676}{34} \\ &= 8270 - 6608,12 \\ &= \mathbf{1661,88} \end{aligned}$$

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{891}{34} = \mathbf{26,21}$$

$$My = \frac{\sum Y}{N} = \frac{474}{34} = \mathbf{13,94}$$

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

$$t = \frac{26,21 - 13,94}{\sqrt{\left[\frac{2937,56 + 1661,88}{34 + 34 - 2} \right] \left[\frac{1}{34} + \frac{1}{34} \right]}}$$

$$t = \frac{12,27}{\sqrt{\left[\frac{4599,44}{66} \right] [0,03 + 0,03]}}$$

$$t = \frac{12,27}{\sqrt{[69,69][0,06]}}$$

$$t = \frac{12,27}{\sqrt{4,18}}$$

$$t = \frac{12,27}{2,04} = \mathbf{6,01}$$

Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 66$ adalah $1,67$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} = 6,01$ lebih besar daripada $t_{\text{tabel}} = 1,67$ ($6,01 > 1,67$), maka diputuskan tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar diagram *roundhouse* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Adi Prayitno
 Kelas : X-D
 Sekolah : SMAN 58 Jakarta
 Tema : Kriminalitas

Menakalan Remaja

Sebagian anak Indonesia belum dapat menikmati kebahagiaan duduk di bangku sekolah untuk belajar. Sehingga banyak anak yang putus sekolah dan menjadi anak brandal. Menurut pakar psikologi anak, menyatakan bahwa anak-anak dibawah 15 tahun sudah banyak yang dilibatkan untuk mencari nafkah.

Ada berbagai cara untuk mendapatkan uang dengan segala cara, antara lain adalah pencurian, penjam-bretan dan tam sebagainya. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya anak-anak yang mencuri/jambret.

Anak-anak sekarang mudah sekali untuk terpengaruh oleh pergaulan bebas yang menjurus pada tindakan kriminalitas. Contoh nyatanya adalah banyaknya tindakan pemerkosaan dan tindakan tak senonoh.

Inilah dampak buruk bila anak-anak kecil di Indonesia tidak sekolah. Jadi banyak tindak kriminalitas ~~di~~ terjadi.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Anissa Dessy - R.
 Kelas : X - D
 Sekolah : SMAN 58 Jakarta
 Tema : Kriminalitas di Indonesia

Kasus korupsi di Indonesia

Di Indonesia, banyak terjadi korupsi, dari mulai masyarakat menengah sampai dengan anggota-anggota DPR. kasus-kasus suap di DPR makin marak terjadi di kalangan anggota DPR.

Indonesia menduduki peringkat ke ? dalam permasalahan kasus korupsi di dunia. KPK sebagai lembaga pemberantas korupsi di Indonesia kuwalahan menangani kasus korupsi di Indonesia. Antasari merupakan mantan ketua KPK menjadi terpidana akibat pembunuhan. Salah satu terpidana kasus korupsi yaitu (Aulia) Pohan yang merupakan besan dari Presiden di Indonesia.

Korupsi di Indonesia berkembang secara sistematis. Bagi banyak orang korupsi bukan lagi merupakan suatu pelanggaran hukum, melainkan sekedar suatu kebiasaan. Dalam seluruh penelitian perbandi di korupsi antar negara, Indonesia selalu menempati posisi paling rendah.

Perkembangan korupsi di Indonesia juga mendorong Pemberantasan Korupsi di Indonesia. Namun hingga kini pemberantasan korupsi di Indonesia belum menunjukkan titik terang melihat peringkat Indonesia dalam perbandingan korupsi antar negara yang tetap rendah. Hal ini juga ditunjukkan dari banyaknya kasus korupsi di Indonesia.

Kesimpulan ?

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : ASTRI AYU LESTARI
 Kelas : X-D
 Sekolah : SMAN 58 Jakarta.
 Tema : Kriminalitas

Maraknya Teror Bom di Indonesia

Pada zaman sekarang marak sekali teror bom di Indonesia, hampir setiap hari muncul teror di berbagai daerah. Teror itu sangat meresahkan warga dan banyak juga memprotes akan hal itu. Semakin banyak pelaku yg di tangkap semakin banyak pula muncul teror bom. Itu akan menjadi permasalahan di Indonesia.

Sekitar bulan Maret 2011 kemarin, teror bom baru terjadi di rumah kediaman penyanyi ahmad dhani. Dari pendapat seorang nara sumber, teror bom baru itu dari warga Indonesia yg menuliskan ahmad dhani sebagai israel ato pemberontak islam. Dan ancaman teroris itu mengalami babak baru. Modus paling anyar itu adlh ancaman bom baru yg terjadi di jalan raya, Jakarta timur.

Bingkisan itu dikirim pada jam 10.30 WIB, baru tsb berisi tulisan "mereka harus dibunuh karena dosa-dosanya terhadap islam." Bingkisan itu meledak pada pukul 16.10 WIB setelah lewat restrik polres metro jaktim kempol. Dedi Rahmawan mencoba menfinaikkan paket bom tsb. Akibatnya, tangan kempol dede hampir putus. Dengan paduan lewat telepon petugas lainnya kempol dede menfinaikkan paket bom tsb dgn cara membuka sambil menyiramkan dgn air tanpa menunggu tim gesera datang.

Menurut prosedur tetap dari kepolisian yg berhak membuka bom tsb adalah petugas tim gesera. Karena tim gesera lama datangnya dan sudah menunggu selama satu setengah jam dan akhirnya kempol dede rahmawan nekat untuk menfinaikkan bom itu sendiri.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Aulia Fahlevi
Kelas : X-D
Sekolah : SMA N 58 Jakarta
Tema : Kriminalitas

Teror Bom

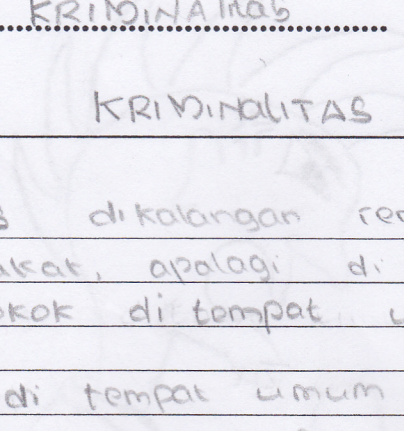
Sejak bom Bali I, banyak sekali teror-teror bom yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Mereka yang merakit bom adalah seorang ahli kimia dan ahli perakit bom yang bermotus jihad.

Menurut saya definisi jihad bukan seperti apa yang dilakukan Nurdin dkk yang membom orang-orang yang tidak bersalah. Tetapi definisi yang benar menurut saya adalah membela dan berjuang di jalan Allah SWT.

Banyak sekali dampak dari bom tersebut yaitu merusak tempat/fasilitas umum, membuat korban menjadi trauma, dan mengurangi turis mancanegara yang ingin datang ke Indonesia, hal ini juga mengurangi definisi negara di bidang pariwisata.

Dengan kejadian teror bom yang sekarang marak terjadi. Kita sebagai masyarakat wajib berhati-hati dengan teror bom. Dan selalu berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Lukita A
Kelas : X-0
Sekolah : SMA SS
Tema : KRIMINALITAS


KRIMINALITAS di kalangan REMAJA

Kriminalitas di kalangan remaja sudah tdk heran lagi bagi masyarakat, apalagi di zaman Modern ini.
Contoh Merokok di tempat umum.

Merokok di tempat umum dilarang oleh Pemerintah dan sudah ditegaskan pada UU.

Bukan hanya orang dewasa maupun remaja, anak-anak di bawah umur pun sudah ada yg merokok, merokok sangat tidak baik bagi kesehatan kita.

Contoh yg ke dua adalah Pembunuhan.

Pembunuhan merupakan tindakan yg sangat keji. Pembunuhan sudah marak terjadi di sekeliling kita.

Penyebab seseorang membunuh biasanya karena:

- Pelaku tdk bisa melawan hawa nafsunya
- Pelaku menyimpan dendam terhadap korbannya.

Masih banyak kriminalitas di sekeliling kita oleh karena itu kita harus selalu waspada!!

" KEJAHATAN / KRIMINALITAS BUKAN HANYA terjadi karena NIAT PELAKUNYA Tetapi karena ada KESEMPATAN "

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Nurul AL Fian
 Kelas : X-D
 Sekolah : SMAN 58 Jakarta.
 Tema : Kesehatan

Perlunya ASI bagi Bayi

baik
 Didunia ini pentingnya ASI sudah tidak diragukan lagi, bagi secara ilmiah maupun agama.
 Tetapi faktanya, di Indonesia jumlah yang menerapkan ASI masih kurang, terutama untuk ASI eksklusif selama 6 bulan. Para ibu banyak menggunakan susu formula untuk bayinya.
 Banyak faktor yang mempengaruhinya, terutama kurangnya informasi tentang manfaat ASI dari orang sekitar, seperti keluarga, dokter, maupun masyarakat.
 Peran pemerintah sebagai fasilitator untuk mengalangkan pentingnya ASI untuk bayi, masih kalah cepat dibandingkan maraknya produsen susu formula melalui para perawat atau pekerja dirumah sakit ataupun klinik berralin.
 Sebenarnya, dalam kenyataan secara ilmiah dan agama, ASI mempunyai banyak keuntungan, seperti Murah (gratis), karena merupakan pemberian dari Tuhan untuk seorang ibu, Praktis tidak perlu membawa botol ataupun perlengkapan lain, lebih sehat, tidak menyebabkan hipertensi atau kegemukan, Mendekatkan dan memberi rasa aman nyaman bagi bayi dan ibu, dll.
 Dari manfaatnya, maka diperlukan kemampuan orang tua memberikan IMD (Inisiasi menyusui dini), ASI eksklusif dan ASI selama 2 tahun.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Tri Julian Pratama
 Kelas : X-D
 Sekolah : SMAN 58
 Tema : Kriminalitas

Peningkatan Kriminalitas di Indonesia

Beberapa faktor yg dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di Indonesia, salah satunya adalah banyaknya pendatang-pendatang asing dari luar Indonesia yg ingin bekerja di Indonesia. Banyak pekerja asing yg memiliki kemampuan lebih baik daripada kemampuan pekerja Indonesia, sehingga banyak pekerja Indonesia tersingkir oleh pekerja Asing.

Oleh karena itu, banyak pekerja yg tersingkir dan mengambil langkah cepat untuk mendapatkan uang. Akhirnya, banyak para pekerja yg tersingkir itu rela menempuh cara apapun dalam mendapatkan uang, termasuk melakukan kriminalitas. Contohnya mencuri, menjambret, penipuan, hipnotis, dan lainnya, Bahkan yang sedang marak-maraknya yaitu pencucian otak.

Peningkatan kriminalitas ini harus segera dibenahi oleh pemerintah NKRI. Pemberantasan kriminalitas mungkin bisa dilakukan dgn cara seperti ini yaitu mungkin membuat lahan pekerjaan yg lebih banyak lagi, lebih lagi pemerintah memberikan penyuluhan langsung supaya tidak melakukan kriminalitas, dan juga tidak sering membawa barang yg memancing kriminalitas, dan lain sebagainya. Semoga kriminalitas dapat dituntaskan di negara Indonesia ini.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Vina Tri. Noviaty.
Kelas : X-D.
Sekolah : SMAN 58 JAKARTA
Tema : Kesehatan di Indonesia

Cara Mudah Memelihara Kesehatan

Kesehatan itu sangat mahal harganya, baik jasmani maupun rohani. Banyak sekali orang-orang membayar mahal untuk menjaga kesehatannya, baik berbentuk suplemen makanan maupun alat-alat yang dapat menjaga kesehatan mereka. Di samping itu, masih banyak juga orang-orang yang rela mengeluarkan banyak keringat untuk mendapatkan kesehatan, seperti bersepeda setiap pagi dan lari pagi seminggu sekali.

Karena banyaknya kesibukan, orang-orang ingin mendapatkan kesehatan dengan cara yang instan. Seperti membeli produk untuk mempertahankan kesehatannya yang mudah dipakai dalam beraktivitas. Walaupun harganya mahal, mereka rela mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mendapatkan barang atau alat tersebut. Barang atau alat tersebut contohnya seperti gelang kesehatan, alas sendi atau sepatu kesehatan dan masih banyak lagi barang-barang untuk mempertahankan kesehatan yang laris terjual.

Begini pentingnya kesehatan sehingga banyak orang mengeluarkan sejumlah biaya untuk menjaga kesehatannya. Kalau kita sedang tidak sehat, maka aktivitas yang dikerjakan pun hasilnya akan kurang maksimal, dan tidak sedikit pekerjaan yang terbengkalai. Maka dari itu, jagalah kesehatan agar stamina terjaga dan aktivitas berjalan dengan lancar.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Wulan putri permatasari
Kelas : X-D
Sekolah : SMAN 58 JAKARTA
Tema : Kesehatan di Indonesia

Manfaat Jambu Biji bagi Kesehatan

Di Indonesia banyak kekayaan alam yang melimpah seperti buah-buahan. Buah-buahan mengandung banyak vitamin dan manfaat, contohnya buah jambu. di Indonesia banyak sekali macam-macam buah jambu. dan setiap jambunya mempunyai manfaat yang berbeda-beda. seperti jambu biji. jambu biji mempunyai manfaat untuk kesehatan diantaranya diare dan disentri. jambu biji sangat kaya zat pengikat. zat tersebut yang membantu mengikat usus pada penderita diare. jambu biji ini mengandung zat alkeline alami, disinfektan dan anti bakteri sehingga membantu dalam penyembuhan disentri yang disebabkan oleh pertumbuhan mikroba dan mengurangi produksi lendir yang berlebih dari usus. selanjutnya dengan kandungan lain dalam jambu biji seperti Vitamin C dan potassium Carotenoids akan membantu memperkuat system pencernaan dalam mengatasi bakteri tersebut. selain membantu penyembuhan diare dan disentri, jambu biji juga bermanfaat untuk menyembuhkan sembelit, batuk dan pilek, perawatan kulit, menurunkan berat badan, dan tekanan darah tinggi.

Banyak Cara Untuk menjaga kesehatan kita. dengan memakan bermacam-macam buah-buahan setiap harinya. kita dapat mencegah berbagai penyakit. ternyata kekayaan di Indonesia banyak yang bisa dimanfaatkan sebagai obat berbagai penyakit.

Lembar *Pretest* Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Adam In Hatmajo
Kelas : X B
Sekolah : SMA 58
Tema : Kesehatan

Menjaga Lingkungan

Ruangan atau lingkungan harus ditata sedemikian rupa dengan memerhatikan tata indah, tata sehat, tata letak bersih, dan tata nyaman agar mendapatkan kenyamanan dan kesehatan yang terjamin. Dengan lingkungan bersih dari polusi udara, bebas sampah, menata lingkungan dengan baik, sehingga kesehatan lingkungan tersebut pun terjamin.

Apabila lingkungan tidak bersih, tidak nyaman, maka akan menimbulkan banyak penyakit yang seharusnya kita tidak inginkan. Oleh karena itu sebaiknya menjaga lingkungan anda dengan benar.

Jika ada seseorang yang mengotori lingkungannya sebaiknya kita menegur orang tersebut, agar orang itu sadar akan kebersihan dan menjaga lingkungannya dengan baik. Dan kita pun harus menjaga lingkungan kita dengan baik agar kita mencerminkan orang yang beriman.

Persuasif!

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Dinar M. Tanaya
Kelas : X-B
Sekolah : SMA N 58
Tema : Kesehatan di Indonesia

Penyalahgunaan Narkoba

Seperti yang kita ketahui, pada saat-saat ini sudah banyak sekali orang-orang bahkan banyak pada remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang ini tidak pada tujuannya. Mereka mengkonsumsi obat-obat tersebut hanya karena trend, menghilangkan pikiran atau masalah, bahkan ada yang terkena tipu daya temannya sendiri.

Pada dasarnya, pergaulan amat sangat mempengaruhi remaja yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Kenapa? Karena kepribadian seorang remaja tumbuh dengan baik di kalangan teman-temannya.

Narkoba banyak macam dan jenisnya. Contoh-contoh narkotika dan obat-obatan terlarang diantaranya heroin, ganja, sabu-sabu, pil koplo, dan masih banyak lagi. Awal mula mengkonsumsi barang tersebut sebenarnya dari merokok. Merokok adalah jembatan menuju narkoba. Awalnya hanya mencoba-coba tetapi lama kelamaan menjadi candu.

Dan candu itu sulit dihilangkan. Jika sudah mengalami kecanduan, apapun dan bagaimanapun caranya si pecandu harus mendapatkan obat-obat terlarang tersebut.

Maka dari itu, pintar-pintarlah bergaul dan taat kepada agama. Ingat bahwa banyak orang yang menyayangi kita, yang peduli terhadap kita, serta orang tua yang selalu mendukung prestasi kita.

Persewas!!!

TB-X
tiba & tanpa menjelaskan apa yg dimaksud obat terlarang tsb

Lembar *Pretest* Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Githa Prapitasari
Kelas : X - B
Sekolah : SMAN 58 Jakarta
Tema : Kesehatan

Jalan Kaki Sehat

Berolah raga jalan kaki secara teratur bisa menguatkan jantung dan meningkatkan efisiensinya. Latihan jalan kaki yang dilakukan seumur hidup juga menurunkan resiko serangan jantung dan penyakit pembuluh darah koroner.

Jalan kaki kebugaran menguatkan otot-otot, ligamen, tendon dan tulang rawan, serta mengencangkan otot kaki, juga menguatkan tulang, khususnya pada wanita muda, jalan kaki dapat memperlambat terjadinya osteoporosis (pengeroposan tulang). Jika dilakukan secara teratur, sistem dalam tubuh menjadi lebih baik dalam pengaturan gula darah, karenanya banyak penderita diabetes melitus dapat mengurangi insulin jika mereka melakukan latihan ini.

Jalan kaki pula yang merupakan olah raga ideal untuk menjaga bobot badan karena dapat meningkatkan penggunaan kalori, mengendalikan nafsu makan, dan membakar lemak. Jika jumlah kalori yang kita gunakan untuk jalan kaki sama dengan yang kita konsumsi, kita dapat memelihara bobot badan. Yang tak kalah pentingnya adalah jalan kaki dapat meningkatkan gambaran diri serta mengurangi depresi (susah berkepanjangan) dan kecemasan.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Rizky Agung Pramono
Kelas : X-B
Sekolah : SMAN 58
Tema : Kesehatan

Manfaat Tumbuhan

Tumbuhan bermanfaat untuk menyeimbangkan ekosistem alam serta untuk menghasilkan oksigen bagi kehidupan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Bahkan beberapa tumbuhan juga bermanfaat sebagai obat-obatan, bahan makanan, dan hiasan.

Ada beberapa manfaat tumbuhan yang bisa di jadikan obat-obatan. Salah satunya adalah pisang, pisang selain kelebongnya di jadikan karya seni, buahnya pun bisa di jadikan sebagai obat membunuh racun yang terdapat dalam tubuh manusia. Selain itu, tumbuhan yang bisa di jadikan hiasan atau makanan antara lain: Jarak selain daunnya bisa sebagai penyedap, buahnya pun bisa di jadikan makanan. ada juga tumbuhan Anggrek. Anggrek bisa di jadikan hiasan dinding rumah atau pelengkap dari halaman rumah.

ada pun tumbuhan yang bisa menjadi penyeimbang ekosistem alam antara lain: pohon jati, lumut dan marsh bengale legi. selain itu, tumbuhan bisa menjadi udara di sekeliling rumah atau sekitarnya menjadi sejuk dan juga sebagai penghasil O_2 bagi kelangsungan hidup makhluk hidup.

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Sandhi Hasanah
 Kelas : XB
 Sekolah : SMAN 58
 Tema : Kriminalitas di Indonesia

Rentetan Kriminalitas di Indonesia

Akhir-akhir ini di Indonesia sering terjadi tindakan-tindakan kriminalitas. Diawali dengan kasus penipuan perbankan oleh City Bank. Tak di sangka-sangka yang melakukan tindakan tersebut ialah seorang wanita, ia bernama Melinda Dee. Milyaran rupiah milik nasabah telah jatuh ke tangannya. Sangat merugikan bagi para nasabah yang uangnya secara tidak diketahui telah raib ke tangan Melinda, padahal uang yang mereka simpan di bank sangat lah dibutuhkan nantinya. Dan memang tindakan Melinda cerdas (namun licik dan tidakannya membuat masyarakat kurang mempercayai bank lagi sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang mereka. Kemudian selain kasus penipuan perbankan kasus peledakan bom bunuh diri di masjid Cirebon ketika solat Jumat. Bom bunuh diri tersebut tidak manusiawi, bayangkan! peledakan tersebut ketika solat Jumat, di mana orang akan me nunaikan ibadah kepada Tuhan.

Lalu muncul lagi kasus bom dengan menggunakan media paket. Ini sangat meresahkan warga, di mana warga akan selalu merasa ketakutan bila menerima atau melihat, menemukan paket yang tidak jelas siapa pengirimnya. Dari paket yang berwarna hitam yang ternyata isinya hanya pakaian, surat, dll. Lalu ada bom buku yang sempat ditangani sesaat oleh polisi, namun pada akhirnya meledak juga dan menjatuhkan korban. Memang sangat tidak manusiawi. Lalu yang terakhir pencucian otak. Entah untuk motif apa, tapi telah ada korbananya. Seorang CPNS yang tiba-tiba menghiting dan ketika pulang dalam keadaan hilang ingatan. Lalu pencucian otak berkedok NII. Ini benar-benar harus segera di tangani oleh para aparat. Karena tidak mungkin kita harus terus mengalami kriminalitas yang sedang terjadi akhir-akhir ini. Aparat harus lebih tegas dan memberantas kejahatan sampai ke akarnya, agar negara kita lebih damai, aman, dan tentram.

kesimpulan

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : SUBHAN
Kelas : X-B
Sekolah : SMAN 18 Jakarta
Tema : kesehatan

Narkotika

Narkotika mengandung banyak zat berbahaya karena narkotika dapat merusak otak manusia yang merupakan organ terpenting pada manusia. ~~Narkotika~~ Narkotika bisa menyebabkan pengurangnya menjadi malas dan lambat dalam berfikir.

Narkotika berbahaya karena mengandung zat-zat adiktif, salah satunya adalah nikotin, Nikotin menyebabkan pengguna menjadi ketagihan, selain nikotin masih banyak zat-zat yang berbahaya.

Narkotika mempunyai 2 jenis yang berbeda, yaitu Heroin dan Ganja. Heroin atau di morfina adalah sejenis oploid alkaloid. Heroin adalah derivatif 3,6 diasetil dari morfin. Heroin dapat menyebabkan kecanduan.

Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal zat narkotikanya pada akarnya. Namun Ganja juga bisa dimanfaatkan, tumbuhan ganja dapat digunakan untuk bahan pembuat kantong karena mengandung serat yang banyak.

Kesimpulan?

Exposisi !!

Lembar Pretest Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : TRI EKA WAHYU HINGSIH
Kelas : XB
Sekolah : SMA N 58 Jakarta
Tema : Kesehatan

TB Bagus

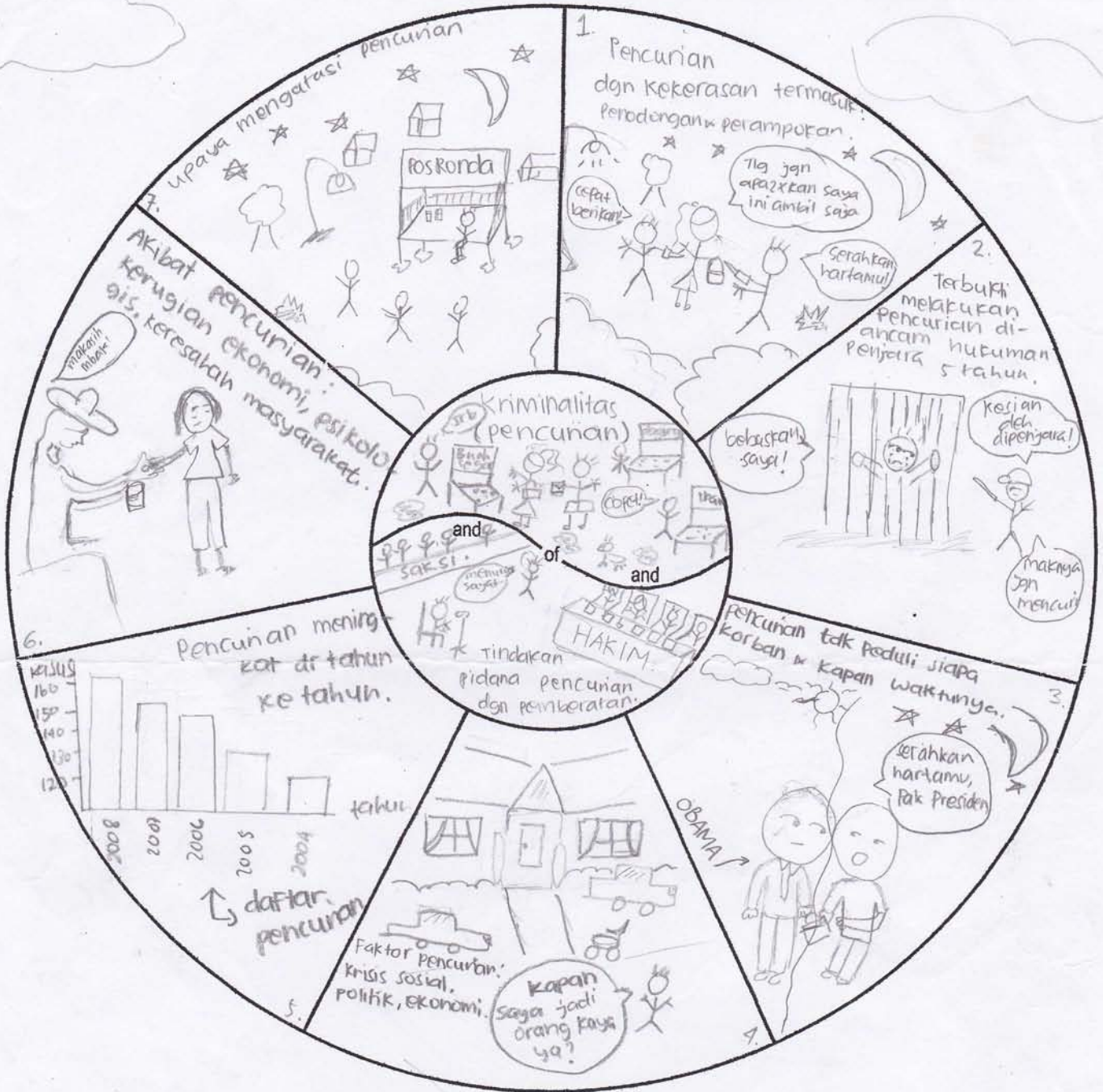
Hidup mewah mempengaruhi kesehatan

Di era serba modern ini, masyarakat lebih cenderung memikirkan kemewahan di banding kesehatannya. Itu semua terbukti dari banyaknya pengguna jalan yang menggunakan kendaraan bermotor bahkan bermobil.

Banyaknya produksi kendaraan seperti itu membuat masyarakat malas, kemana-mana menggunakan kendaraan. Padahal berjalan kaki itu lebih sehat dibanding menggunakan mobil atau motor, lain lagi jika banyak pengguna sepeda. Tapi dilihat dari situasi rasanya sangat sedikit. Terlebih lagi pengguna mobil dan motor menguasai jalan raya. Dampak buruk dari mobil dan motor juga terlihat dari kesehatan pernapasan. Hal ini terbukti dari makin panasnya bumi karena penipisan lapisan ozon yang disebabkan oleh asap kendaraan tersebut. Asap kendaraan menyulitkan pejalan kaki karena udara sudah tercemar dan tidak segar lagi.

Oleh karena itu, bagi masyarakat yang sering atau bahkan selalu menggunakan kendaraan mobil pribadi setiap pergi. Cobalah berfikir dua kali dan pikirkanlah pejalan kaki yang sangat membutuhkan udara bersih.

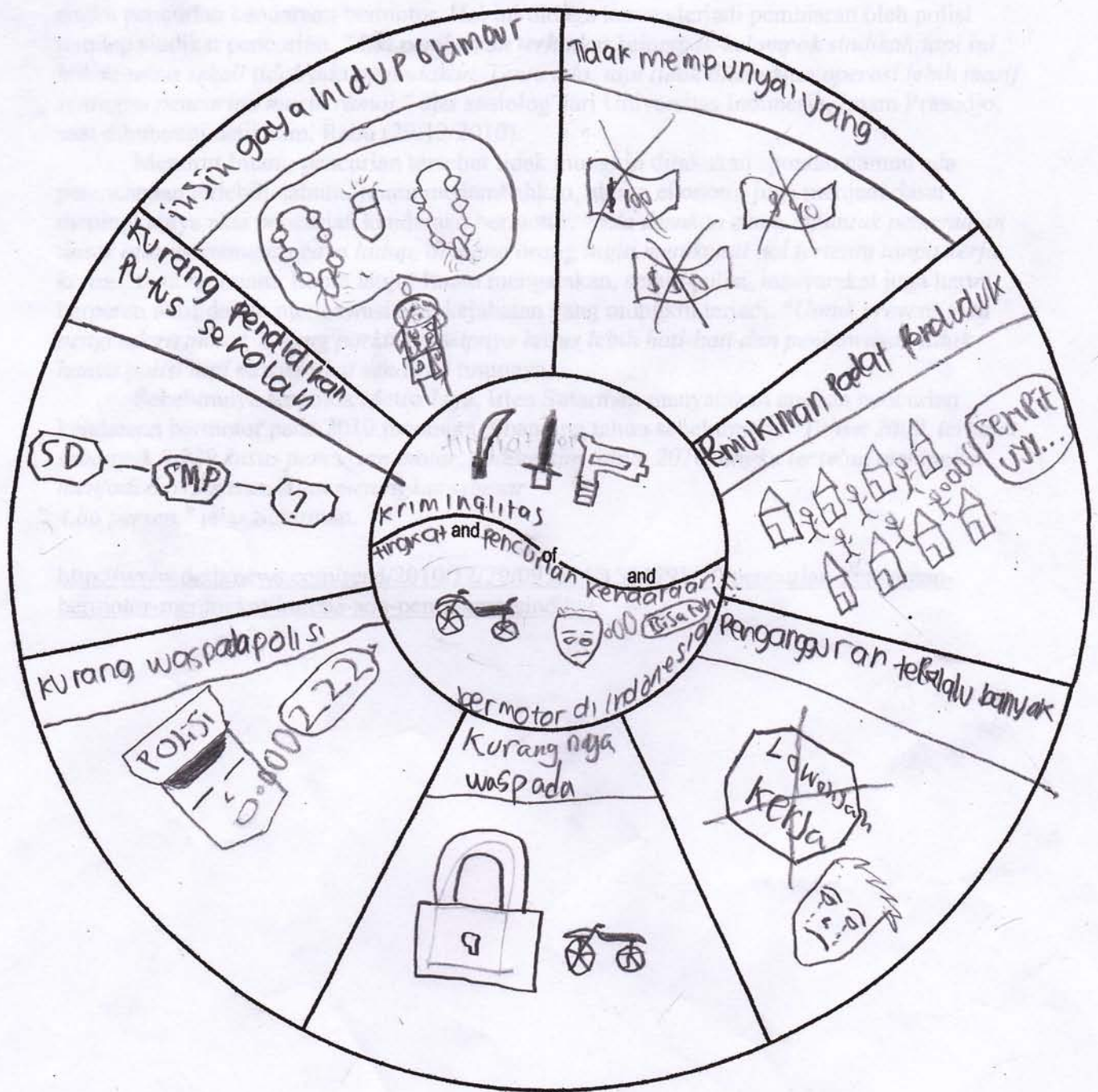
THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan fakta dan bukti pendukung tentang pencurian, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kriminalitas.

- X-D
- Ika Putri (19)
 - Nurul Alfian (30)
 - Septiana Zahira (33)
 - Claudia Clara (9)
 - Astri Ayu Lestari (4)

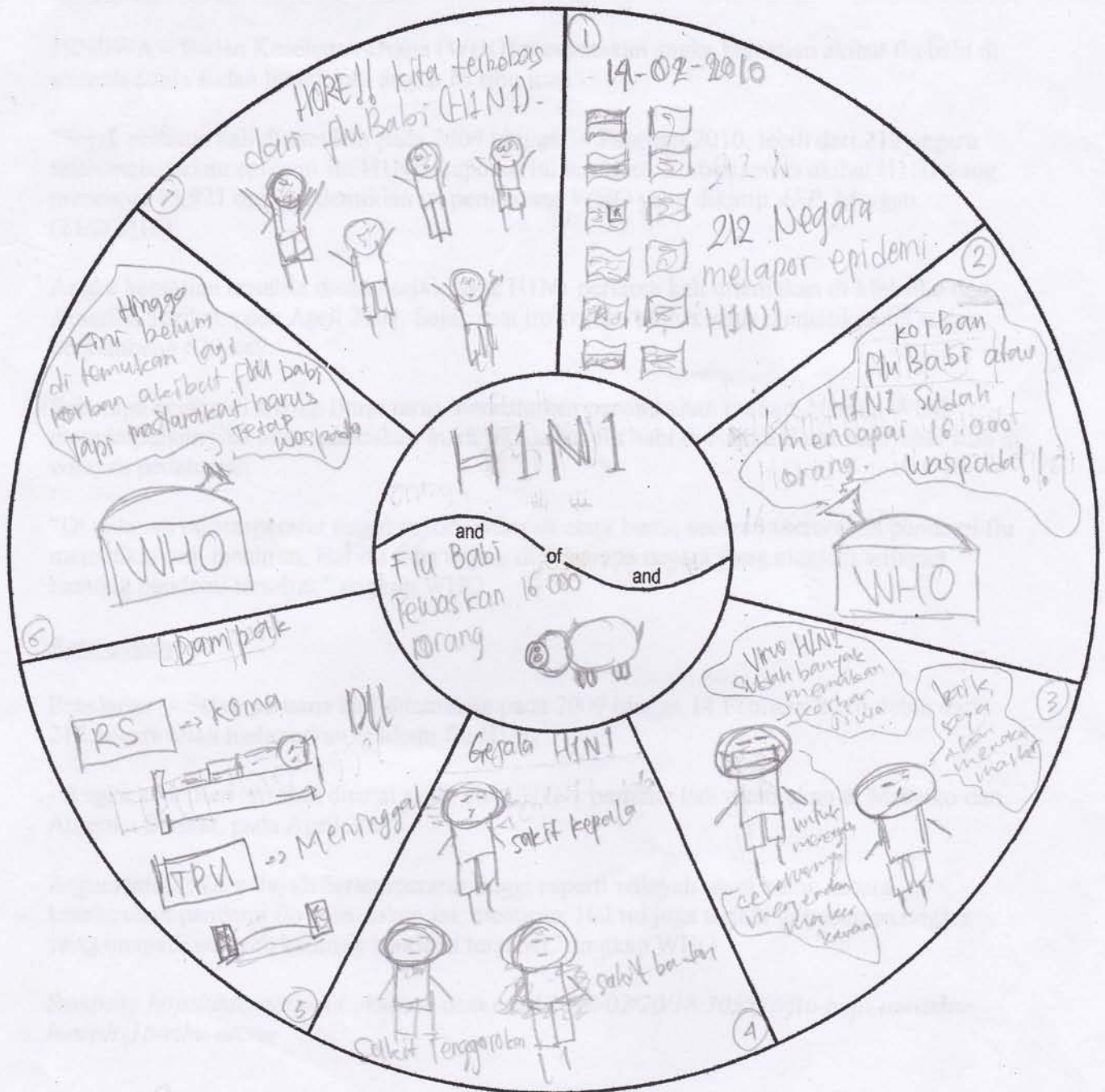
THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan fakta dan bukti pendukung tentang pencurian kendaraan bermotor, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kriminalitas.

X.D
 Ignatius . T
 Kurnia . D
 Yohanes . S
 Aulia . F

THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan fakta dan bukti pendukung tentang virus flu babi, untuk membuat tulisan argumen bertema kesehatan.

Bisma Adi P

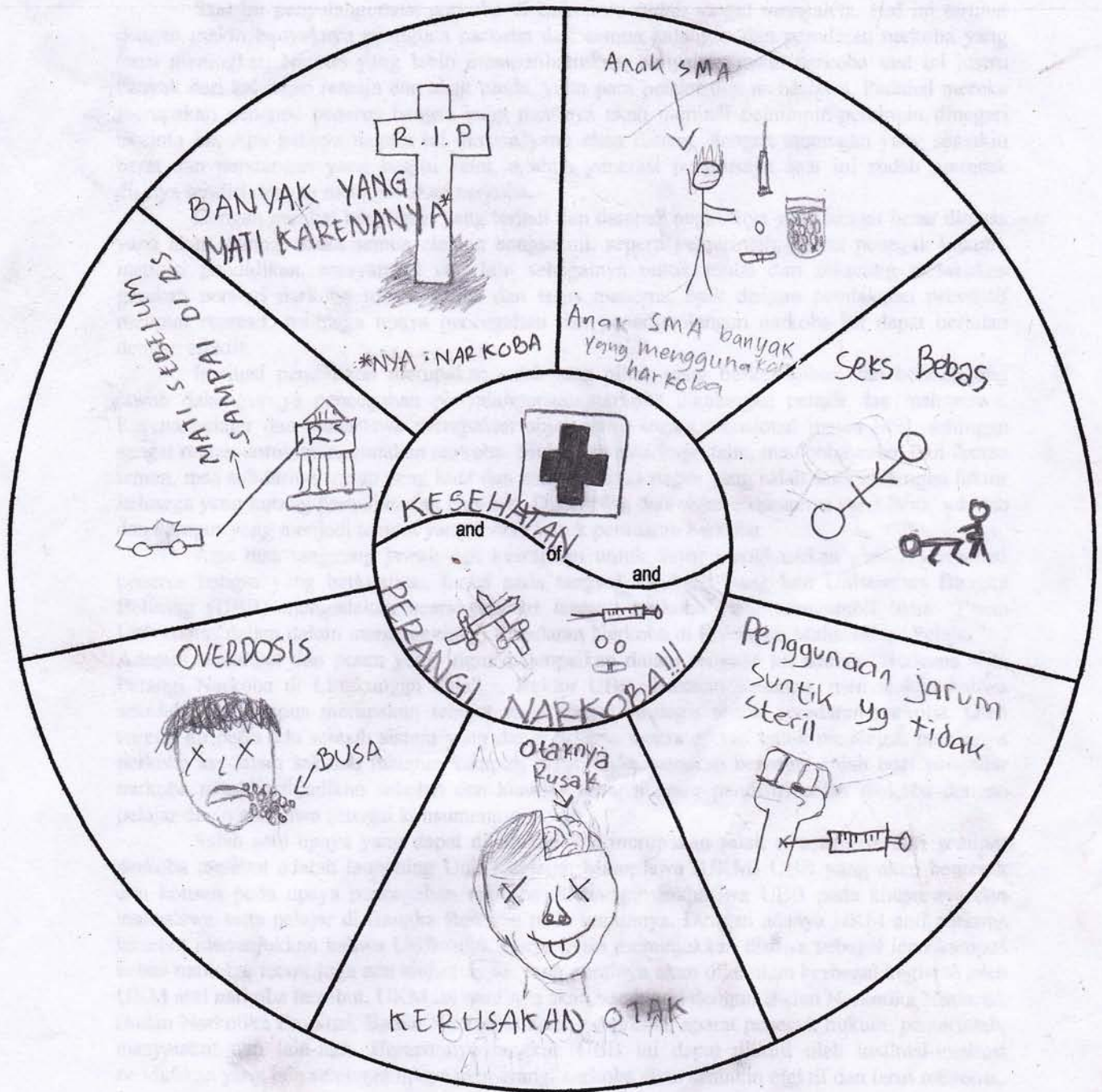
Iman Anugrah P

Tri Julian P

Yulian Riyadi W

Farifman

THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan fakta dan bukti pendukung tentang narkoba, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kesehatan.

Azkar Mirandianto

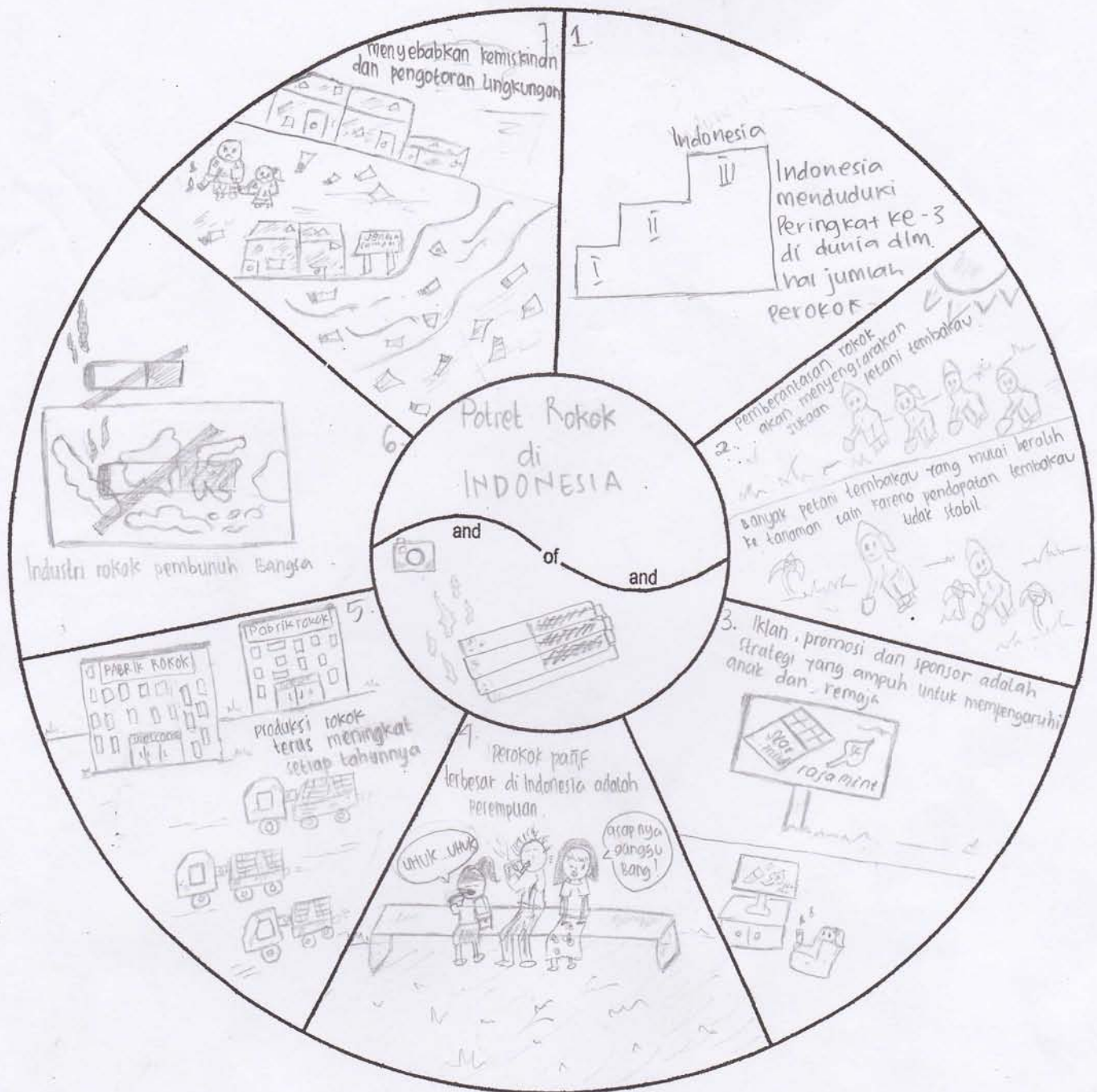
Eka Yuliyanto W.K.W.K

Fariz Adli

Moh. Riska . Setiawan

Adi Prayitno

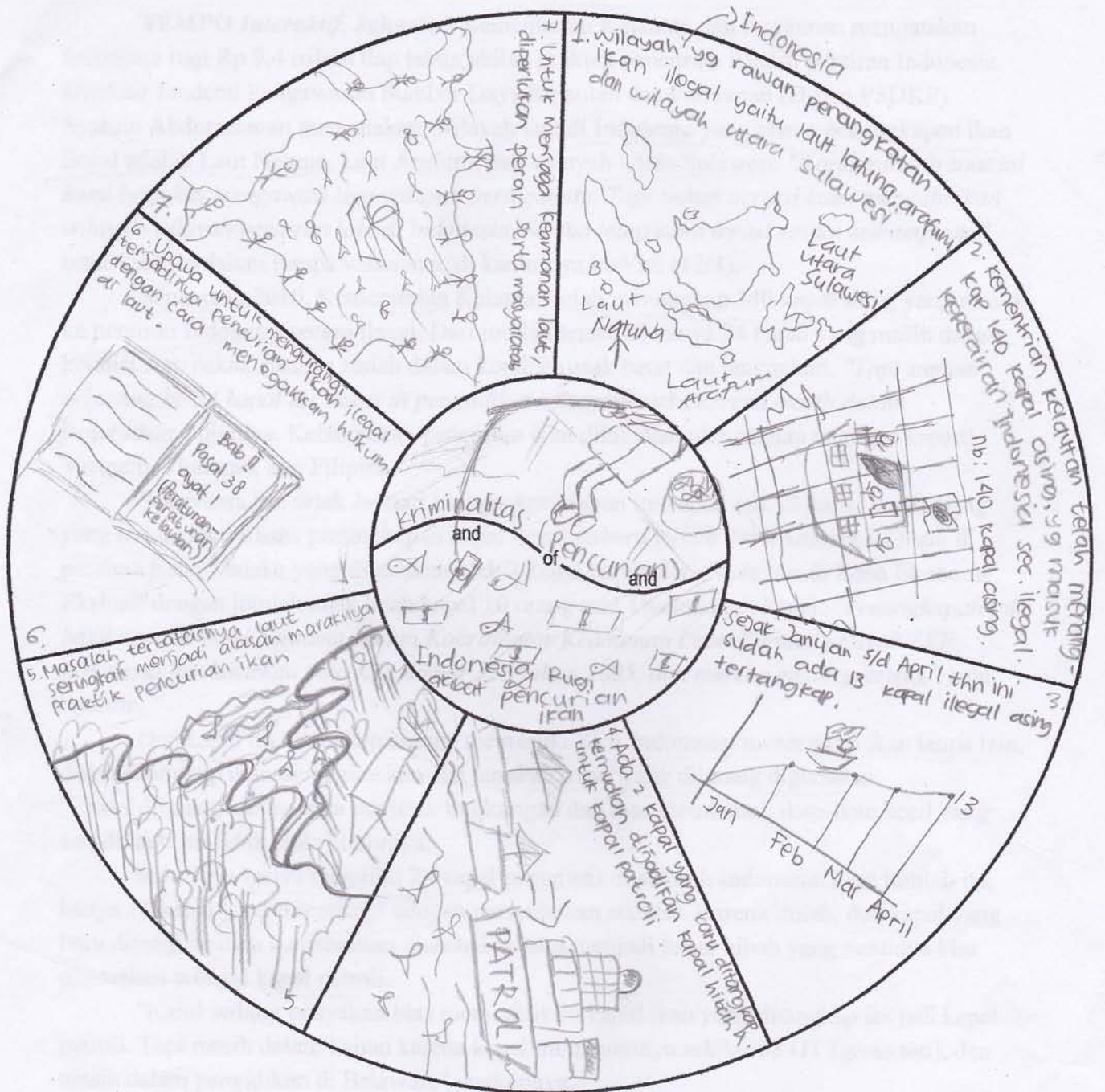
THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan fakta dan bukti pendukung tentang rokok, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kesehatan.

- Annissa Dessy Rakhmayanti (3)
- Hanifah Ariyani (17)
- Maesi Suntari (27)
- Wulan putri permatasari (38)

THE ROUNDHOUSE DIAGRAM

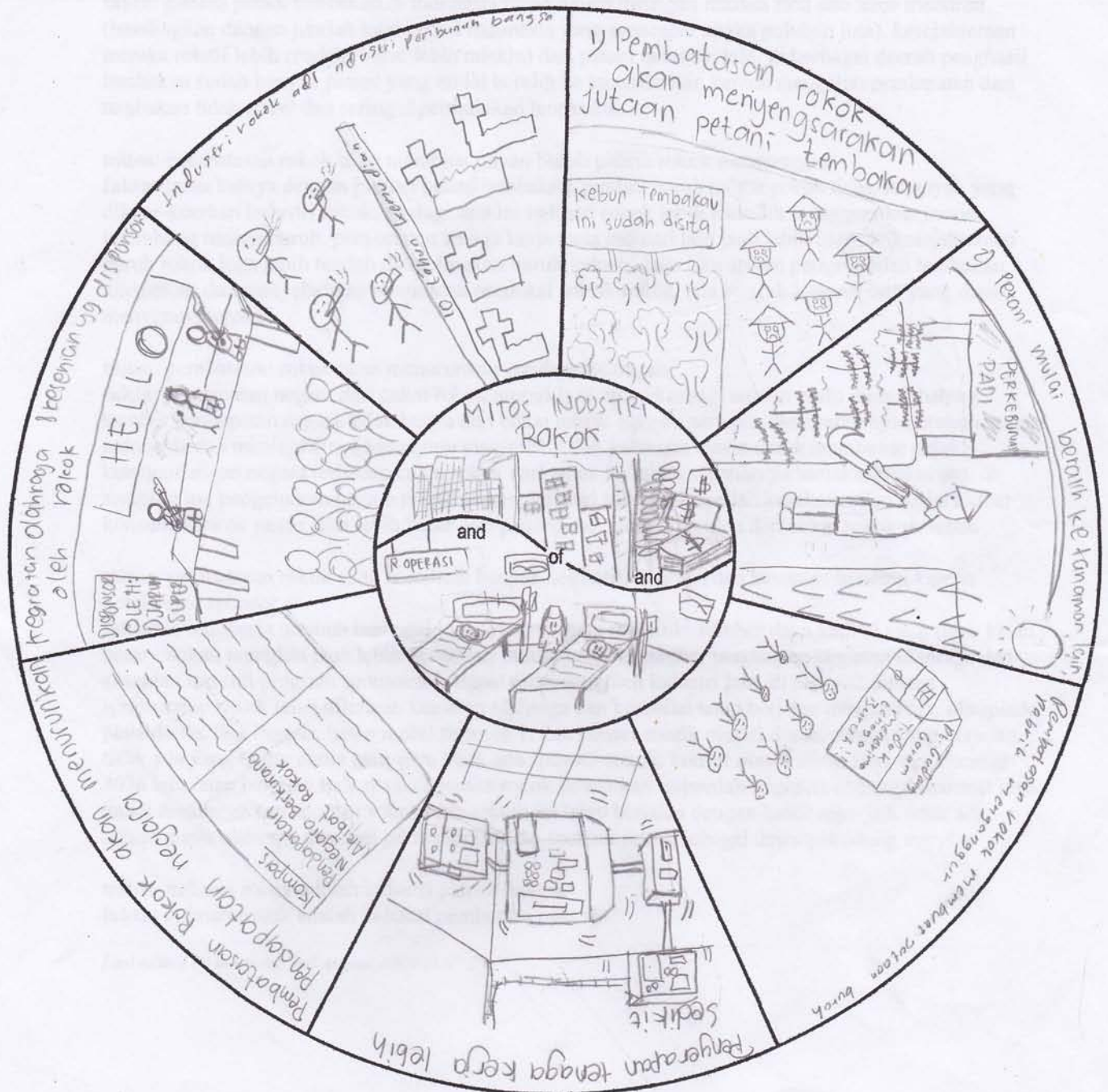


Goals: Ingin mengumpulkan fakta dan bukti pendukung tentang pencurian, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kriminalitas.

1. Astri Ayu L
2. Claudia Clara
3. Ika Putri
4. Nurul Alfian
5. Septiana Zahira

X.D

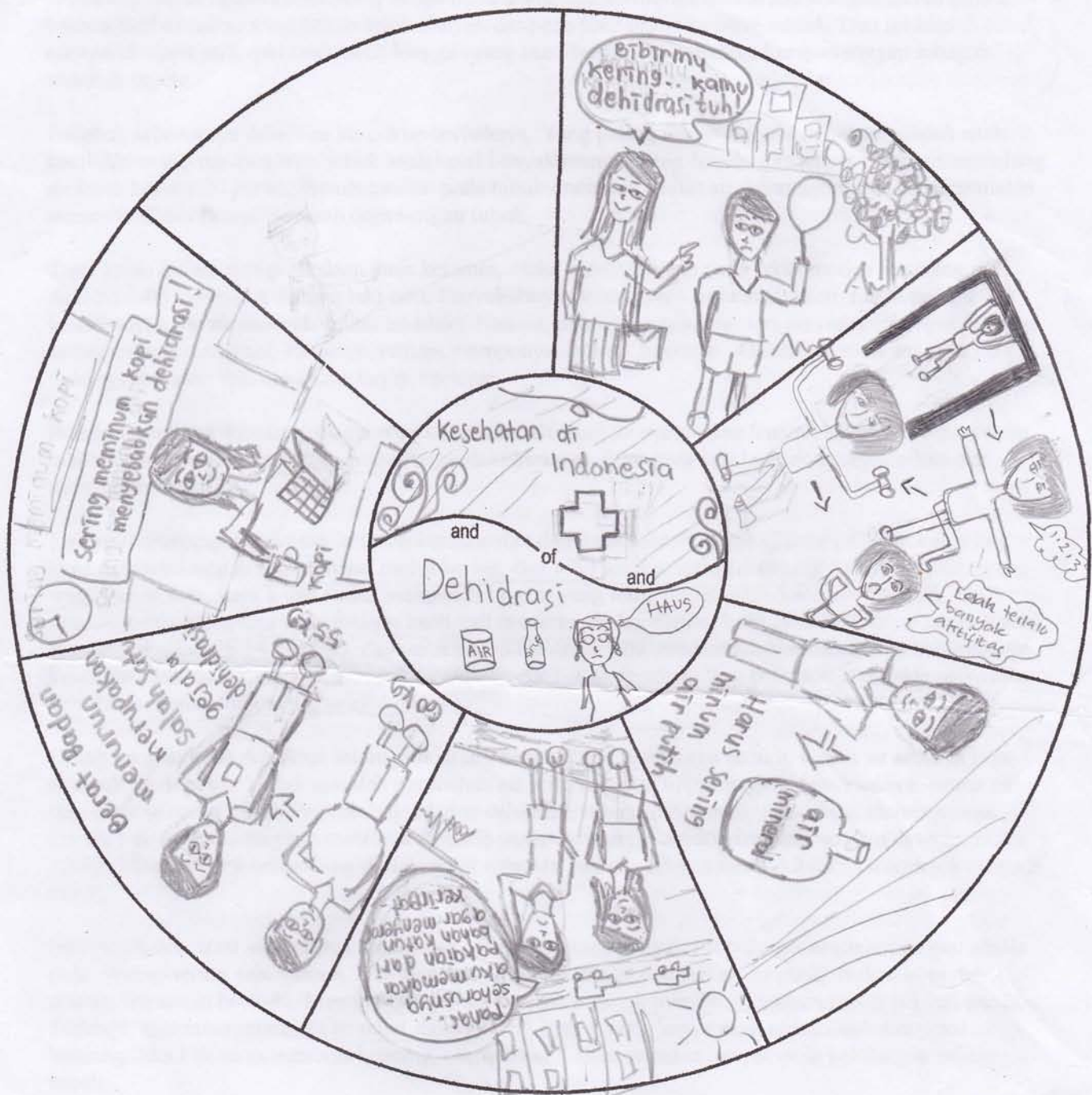
THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



- Goals:**
1. Atika Putri (05)
 2. Insyirah P (22)
 3. Khasa G (23)
 4. Nindrawati Citra D (29)

→ Ingin mengumpulkan informasi-informasi tentang industri rokok di Indonesia, untuk membuat tulisan argumentasi

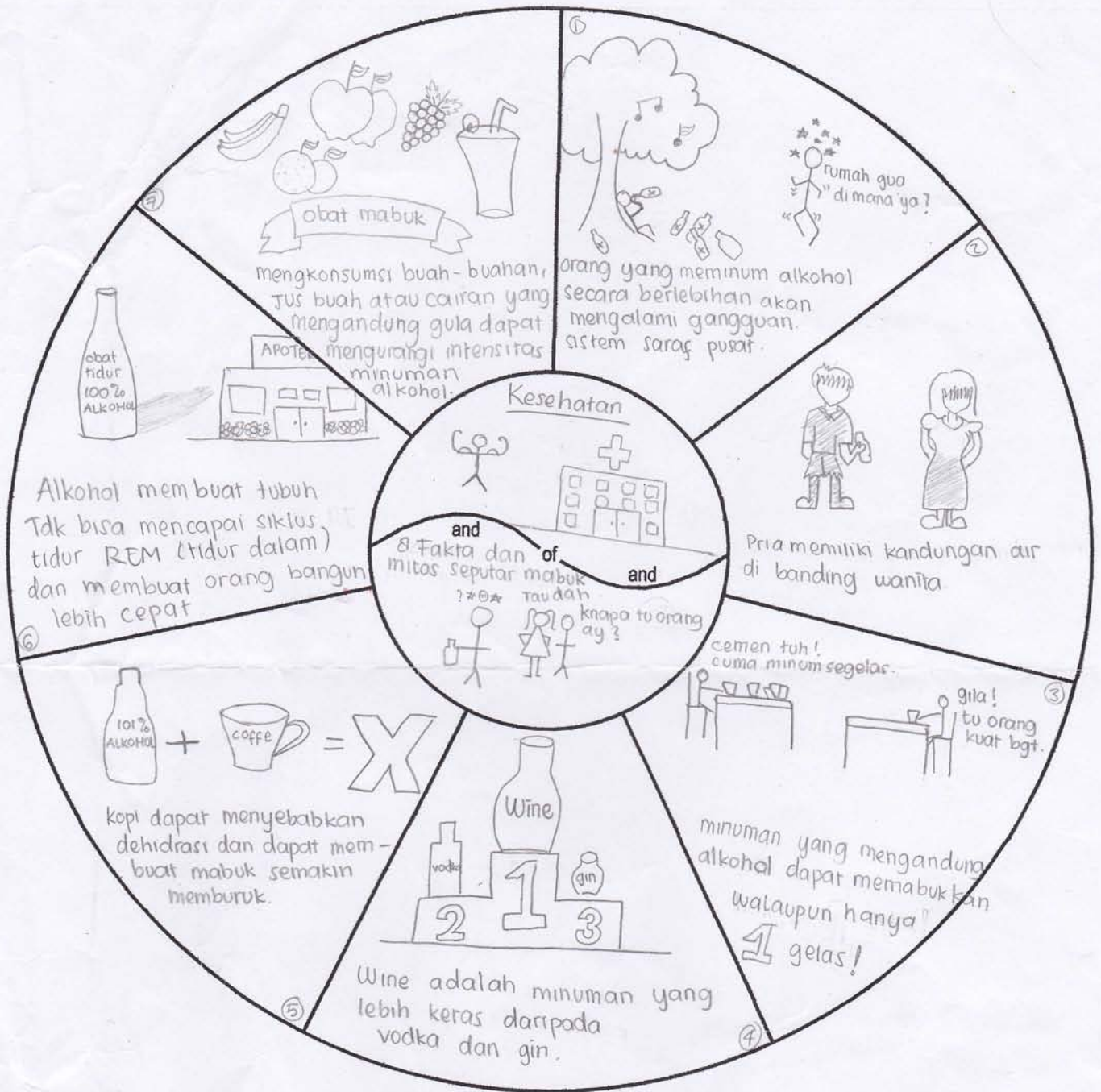
THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan bukti dan fakta pendukung mengenai dehidrasi, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kesehatan.

- Effie Rien
 Lilis Urwatun H.
 Sera Indriani S.
 Vira Tri Novianty
 Aghni Haira

THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin membuat /mengumpulkan bukti dan fakta pendukung mengenai mabuk, untuk membuat tulisan argumentasi bertema kesehatan.

Fuji Lestari (15)

Hana Mufida Rahmi (16)

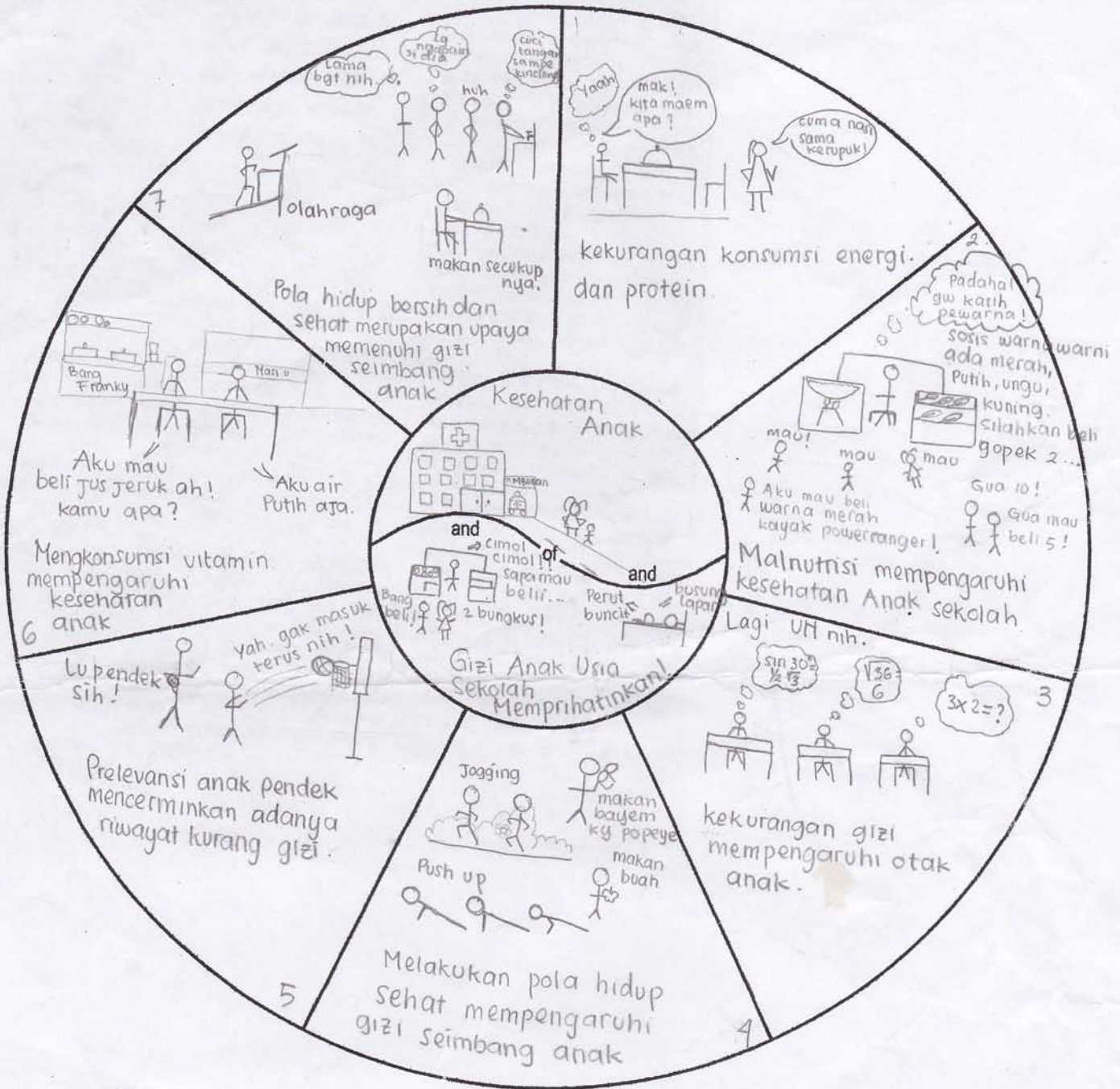
Tesa Irawana (35)

Fiani Monica Dewi (14)

Sumber: unic 77.

X-D

THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



Goals: Ingin mengumpulkan bukti dan fakta mengenai gizi anak untuk membuat tulisan argumentasi mengenai tema kesehatan.

Fuji Lestari

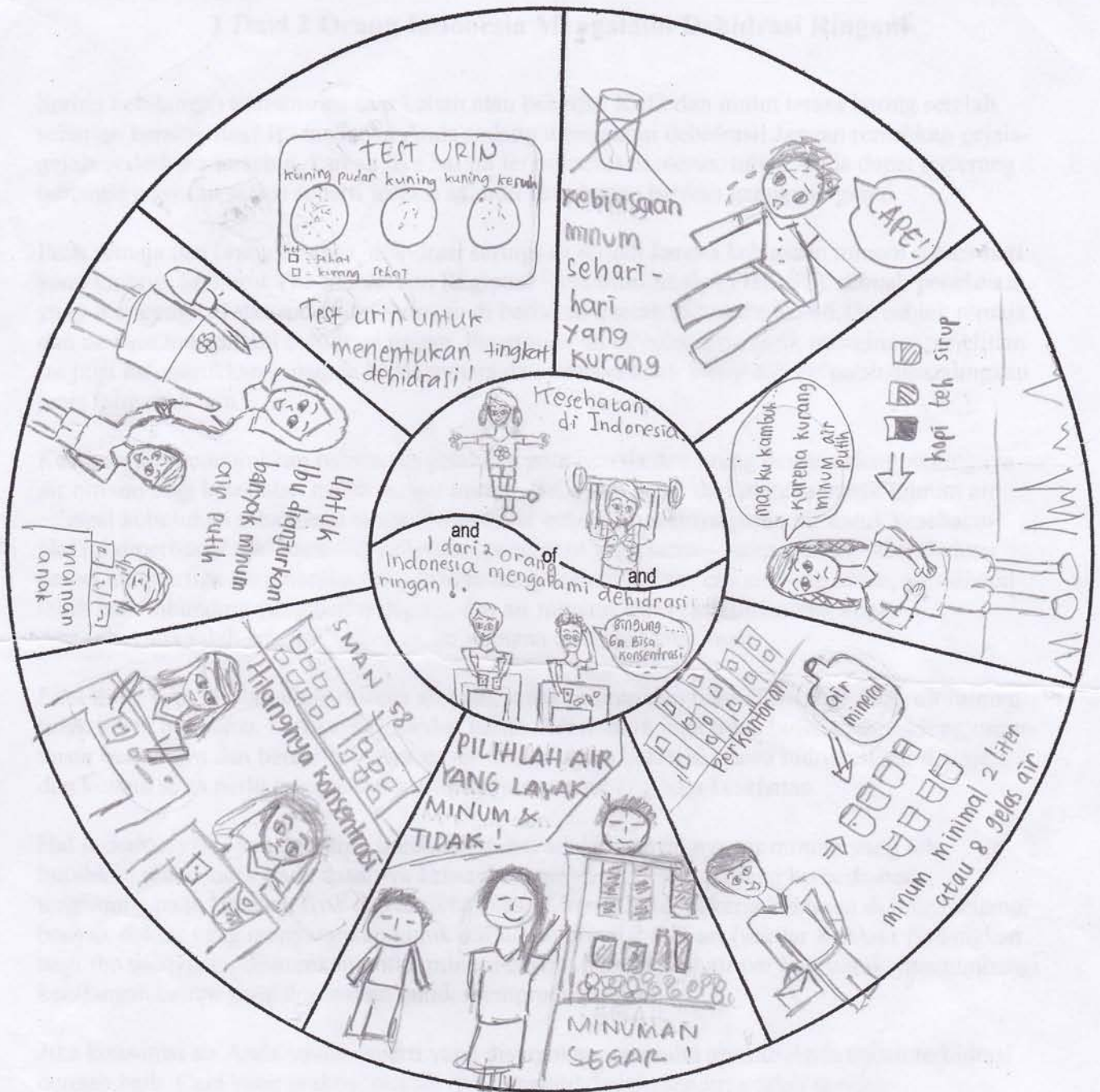
Hana Mufida Rahmi

Tesa Irwana.

Fiani Monica Dewi

X-ID

THE ROUNDHOUSE DIAGRAM



- Goals:** Ingin membuat tulisan argumentasi dengan bertema kesehatan, dengan mengumpulkan fakta dan bukti mengenai dehidrasi.
- ↳ Lilis Uswatun . A (25)
 - ↳ Sera Indriaani . S (34)
 - ↳ Vina. Tri. Noviaty (37)
 - ↳ Effie rien
 - ↳ Aghni Haira (02)

Lembar *Post-test* Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Adi Prayitno
 Kelas : X-D
 Sekolah : SMAN 58 Jakarta
 Tema : Kesehatan

Bahaya Narkoba

Saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah merajalela. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan yang terus meningkat. Walaupun setiap pribadi itu pengaruhnya berbeda, tetapi biasanya narkoba menyebabkan gangguan pada kesehatan, baik fisik maupun mental. Gangguannya antara lain: gangguan saraf, jiwa, liver, gangguan fisik yang dapat mengakibatkan kematian.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatif yang sangat besar. Maka semua elemen bangsa ini harus mulai dari sekarang melakukan gerakan anti narkoba, baik dengan pendekatan preventif maupun represif.

Para pecandu narkoba biasanya akan sulit melakukan fungsinya di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan keluarga. Mereka biasanya menunjukkan perilaku yang anti sosial, acuh tak acuh (apatitis), dan lain sebagainya. Jadi ini adalah salah satu penyebab banyaknya pecandu yang tidak bisa diajak untuk melakukan penyembuhan di panti rehabilitasi.

Upaya penanggulangan dan pencegahan bahaya narkoba ini memerlukan pendekatan preventif dan represif dalam upaya penanggulangan kejahatan narkoba yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berbagai upaya untuk dimaksimalkan dibanding pendekatan hukum, karena lebih bersifat represif.

Oleh karena itu, kita harus lebih memperhatikan orang-orang di sekeliling kita, jangan sampai membuat mereka merasa dicacuhkan dan mencari pelarian ke narkoba.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Anissa Dessy - R.
 Kelas : X - D
 Sekolah : SMAN 58 Jakarta
 Tema : Kesehatan

Fakta Industri Rokok di Indonesia

Rokok sangat berbahaya bagi tubuh kita. Asap rokok yang kita hirup mengandung racun yang sangat berbahaya. Asap rokok bisa menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Ada penyakit jantung, paru-paru, impotensi, dan gangguan ibu hamil dan janin.

Berbicara mengenai industri rokok, maka akan selalu ada kelompok yang pro dan kontra, karena industri rokok adalah industri yang konvensional. Disatu pihak, industri rokok menyerap banyak tenaga kerja, memberi pemasukan cukai terbesar, namun industri rokok juga menimbulkan berbagai kerugian seperti, penyakit yang ditimbulkan baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif, rokok juga dapat mengantarkan rakyat miskin ke jurang kehancuran.

Para petani tembakau, pekerja buruh industri tembakau dan para perokok akan mendukung atau pro terhadap rokok, tetapi mereka tidak melihat jauh ke depan. Tetapi tidak banyak tenaga kerja yang mengeluhkan baik upah maupun tingkat kesehatan mereka.

Dalam aspek kesehatan pun, industri rokok mendatangkan banyak kerugian. Seperti kanker paru-paru, penyumbatan arteri, berbagai gangguan pernapasan, jantung, dll. Dikarenakan banyaknya kerugian yang ditimbulkan oleh industri rokok maka pemerintah pun mengeluarkan kebijakan seperti pembebanan cukai. Oleh karena cukai yang dibebankan bertambah maka harga penjualan pun turut naik. Peningkatan harga jual rokok yang tidak menimbulkan banyak pengaruh dijumlah pengualannya, membuat kita dapat menarik kesimpulan bahwa rokok termasuk komoditi yang inelastis. Keelastisitan rokok diperoleh karena rokok merupakan barang yang dapat menimbulkan ketagihan atau adiktif.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : ASTRI AYU LESTARI
 Kelas : X - D
 Sekolah : SMAN 58
 Tema : Kesehatan

Manfaat Jus Pepaya bagi Kesehatan

Buah-buahan sangat penting bagi kehidupan kita, terutama bagi kesehatan. Kita harus mengonsumsi buah minimal satu hari sekali. Banyak buah yg bermanfaat bagi kesehatan contohnya pepaya. Buah pepaya memiliki kandungan gizi yg baik.

Berbagai macam manfaat jus pepaya bagi kesehatan: Jus pepaya dapat memperlancar feses karena enzim papain yg dikandungnya dapat membantu memecah serat makanan yg tersisa sehingga menjadi lebih lunak dan mudah dikeluarkan. Enzim papain juga bisa digunakan untuk mengobati luka kembang, konstipasi, sembelit, membunuh parasit dalam tubuh, dan mengurangi Panas tubuh. Agar manfaatnya benar-benar optimal disarankan untuk minum jus pepaya 800 ml setiap hari. Unsur kimia yg banyak terdapat dalam pepaya adalah potasium, kalsium, dan fosfor. Ada juga manfaat lain bagi kesehatan: untuk membantu membuang lemak didalam tubuh, untuk mengurangi panas tubuh agar panas yg didalam tubuh kita turunkan dan antikanfer.

Jadi, banyak sekali manfaat jus pepaya bagi kesehatan kita. Tidak manfaatnya saja tetapi ada juga terdapat enzim papain untuk membantu memperlancar feses. Konsumsi lah jus pepaya agar kesehatan tubuh kita terjaga.

6

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Aulia Fahlevi
Kelas : X-D
Sekolah : SMA N 58
Tema : Kesehatan

Kolesterol = Buruk ?

Ketika mendengar kata kolesterol, tidak sedikit orang yang berpikir bahwa kolesterol membawa keburukan. Jika Anda adalah salah satunya, maka ada beberapa hal yang perlu Anda ketahui lebih dalam tentang kolesterol. Kolesterol tinggi memang bisa berbahaya, tapi kolesterol itu sendiri sangat penting untuk berbagai proses dalam tubuh, contohnya dari isolasi sel-sel saraf di otak untuk memberikan struktur untuk membran sel.

Kolesterol ada yang baik, ada pula yang jahat. Kolesterol biasanya identik dengan penyakit jantung. Padahal, yang menyebabkan penyakit tersebut hanyalah kandungan kolesterol jahat, biasa disebut low-density lipoprotein (LDL). LDL merupakan kotoran yang bisa menyumbat pembuluh darah. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 1992 persentase penyebab penyakit jantung koroner yang disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol di Indonesia adalah 16,5%, dan pada tahun 2000 melonjak menjadi 26,9%. Agar jumlah persentase pengidap kolesterol jahat tidak meningkat lagi, kita harus mengonsumsi makanan yang memiliki banyak diet kolesterol.

Salah satu makanan yang dimaksud di atas adalah telur. Telur memiliki banyak diet kolesterol (berkisar 200 mg), yang lebih dari 2/3 dari batas yang disarankan American Heart Association, yaitu 300 mg sehari. Kolesterol diet hampir tidak berbahaya seperti yang pernah dianggap. Hanya beberapa kolesterol dalam makanan berakhir sebagai kolesterol jahat (LDL) dalam aliran darah Anda. Jika Anda menaikkan asupan diet kolesterol, tubuh mengimbangnya dengan memproduksi kolesterol dengan sendirinya.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa tidak semua kolesterol membawa dampak buruk bagi kesehatan, karena kolesterol ada yang baik (HDL), ada juga yang buruk (LDL). Maka dari itu, sebisa mungkin konsumsi makanan yang rendah kadar lemak jenuhnya, seperti telur.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Fiani Monica Dewi
Kelas : X-D
Sekolah : SMAN 58 JAKARTA
Tema : Kesehatan

Gizi Anak Mempengaruhi Kesehatan

Kesehatan anak pada saat ini sangat mengkhawatirkan.

Salah satunya adalah Gizi Anak. Gizi anak pada saat ini memang mengkhawatirkan, padahal anak pada usia dini sangat membutuhkan asupan gizi yang seimbang agar si anak dapat mengembangkan bakat-bakat serta Potensi - Potensi yang ada dalam dirinya tetapi, hal seperti ini sangat sulit di lakukan pada masa ini.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang di konsumsi secara normal melalui berbagai Proses. Berdasarkan hasil riset kesehatan anak 2010, terdapat beberapa pernyataan antara lain, Pola hidup bersih dan sehat merupakan upaya memenuhi gizi seimbang anak, kekurangan konsumsi energi dan protein saat ini sudah sering terjadi, Malnutrisi mempengaruhi kesehatan anak usia dini, kekurangan gizi mempengaruhi otak anak, melakukan pola hidup sehat juga mempengaruhi gizi seimbang anak. Hasil yang sama juga di lihat yaitu kelompok remaja dan praremaja menyatakan Prelevansi anak pendek mencerminkan adanya riwayat kurang gizi dan Mengonsumsi vitamin juga mempengaruhi kesehatan anak. Makanan yang sehat adalah sumber energi yang dapat menciptakan gizi yang sehat.

Sudah terbukti, gizi anak pada saat ini sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu, agar dapat menghirangi hal tersebut, masyarakat harus melakukan upaya-upaya untuk gizi anak yang seimbang dan seharusnya masyarakat lebih antusias untuk kesehatan anak-anak mereka agar tercipta gizi yang seimbang.

Lembar *Post-test* Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Lukita
Kelas : X - D
Sekolah : SMA N 58
Tema : Kesehatan

Rokok VS EKONOMI

Seperti yang telah kita ketahui, Industri Rokok di Indonesia memiliki dampak yang negatif bagi Para Pengkonsumsinya. Namun, jika kita lihat dari sisi ekonomi, Industri Rokok memberikan banyak keuntungan bagi negara.

Hal yang dikemukakan diatas dikarenakan Industri Rokok merupakan sumber pendapatan pajak bagi pemerintah dan penyerapan tenaga kerja. Industri Rokok juga merupakan penyumbang cukai terbesar, diperkirakan 90% dari total cukai berasal dari Industri Rokok. Banyak orang beranggapan Rokok dapat merugikan dari segi kesehatan. akan tetapi, hal itu tidak sepenuhnya benar. Tidak semua produk Rokok merusak kesehatan, Contohnya Rokok "Mild" adalah Rokok Kestok yang mempunyai kadar tar dan niko-
 tin sesuai standar kesehatan.

Pro-kontra dari masalah Industri rokok bagaikan makan buah Cintrakama. Jika kita membatasi produksi Rokok di Indonesia, maka kita akan kehilangan cukai Rokok yang sangat besar perannya bagi devisa. Namun, ketika Pemerintah bertindak sebaliknya, maka kesehatan masyarakat menjadi konsekuensi yang harus ditanggung.

Jika kita fermati lagi, ketika Industri rokok berkembang di Indonesia, akibatnya 6,5 juta penduduk Indonesia terselamatkan dari pengangguran.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Murul Alfian
 Kelas : X-D
 Sekolah : SMA N 58 Jakarta
 Tema : Kesehatan

Ancaman Narkoba bagi Para Remaja

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat / bahan berbahaya. Narkoba juga dikenal dengan istilah "NAPZA" yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan zat Adiktif. Semua istilah ini mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunaanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya psicotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat akan dioperasi.

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Karena narkoba dapat diperoleh dari orang-orang yang tak bertanggung jawab. Hal ini sangat mengkhawatirkan. Upaya yang paling efektif untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja adalah dari pendidikan keluarga. Orang tua harus dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

Selain itu, untuk mencegah meluasnya pemakaian narkoba terutama di kalangan remaja, tanggal 26 Juni 2006 diperingati sebagai hari Anti Madat Sedunia. Tapi, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan, tetap saja peredaran narkoba meraja lebi, terutama di kalangan remaja. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, yakni : para remaja yang mengalami krisis identitas yang membuat mereka perlu untuk mencari jati diri. Di samping itu, bisa karena para remaja merasa kurang diperhatikan, sampai akhirnya salah bergaul dan dibujuk oleh temannya untuk merasakan kenikmatan sesaat dari narkoba hingga kecanduan. Padahal, sudah banyak penelitian yang menyatakan bahwa narkoba ini tidak baik.

Oleh karena itu, tiap orang tua memiliki peran penting dalam mengingatkan dan mengarahkan, serta mengontrol pergaulan anaknya. Agar si anak tidak terjebak ke dalam belenggu penyalahgunaan narkoba.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Tri Julian
Kelas : X-D
Sekolah : SMA N 58
Tema : Kesehatan

Parotok lebih Berpotensi Tarkana Impotensi

"Marotok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin". Kalimat iklan yang biasa kita temukan pada bungkus rokok tersebut sangat benar adanya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar para perokok tidak lagi mengonsumsi rokok secara berlebihan. Salah satunya dengan menghinbau para perokok untuk menghentikan merokok, karena perokok lebih berpotensi mengalami impotensi, karena rokok mengandung berbagai macam bahan kimia.

Sebuah penelitian dari Direktur prevention Research Center di Yale University of School of Medicine yang dilakukan oleh Dr. David Katz, membuktikan bahwa merokok dapat mempercepat seseorang terkena risiko atherosclerosis, yaitu penyakit yang terjadi akibat tertumpuknya plak di dinding arteri sehingga arteri lebih tebal dan dapat menyumbat peredaran darah yang samastinya terdistribusi secara utuh ke tubuh. Selanjutnya, jika sumbatan tersebut terjadi pada bagian penis, maka terjadilah gangguan ereksi (impotensi).

Penelitian lain yang dilakukan di sejumlah negara, seperti yang dilaporkan American Heart Association's Annual Conference on Cardiovascular Disease Epidemiology and prevention pada tahun 2003, diperoleh data dari 3764 pria yang memiliki kebiasaan merokok pada usia 47 tahun. Dengan menghabiskan 20 batang rokok per harinya memiliki risiko impotensi hingga 60% dibandingkan pria yang tidak pernah merokok. Selain itu, pria perokok 30% lebih rentan impoten dari pada mereka yang tidak merokok. Sedangkan hasil penelitian di Australia dari 8400 pria berusia 16 hingga 59 tahun diketahui pria yang menghabiskan satu pak atau kurang dari 24% kesulitan ereksi jika dibandingkan yang tidak merokok. pria yang menghisap lebih dari 39% per pak-nya lebih rentan terkena impoten.

Kesimpulannya marokot memang sangat merugikan dan mangancam kesehatan. Para remaja yang ingin marokot harus berpikir dua kali untuk tidak marokot. Hal ini disebabkan selama marokot, perangsakan dalam tubuh akan terus berlanjut dan semakin parah pada saat mereka dewasa kelak.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : WILAN PUTRI PERMATASARI.....
 Kelas : X - D.....
 Sekolah : SMA N 58 JAKARTA.....
 Tema : Kesehatan.....

Bahaya Rokok

Seperti yang kita tahu, banyak industri rokok yang kita temui di Indonesia. ② dan Indonesia menduduki peringkat ke-7 di dunia dalam hal jumlah perokok. Padahal rokok sangat merugikan diri sendiri terutama dari segi kesehatan. Rokok juga dapat merugikan orang lain yang menghisap asapnya. di dalam rokok sendiri terdapat banyak zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan seperti menurut sumber dari Tsyhirafarm's Blog, karbon monoksida (CO) yang terdapat pada rokok, gas CO mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam sel darah merah lebih kuat dibanding oksigen, sehingga setiap ada asap rokok di samping kadar oksigen udara yang sudah berkurang, ditambah lagi sel darah merah akan semakin kekurangan oksigen. dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah di otak, jantung, di paru-paru dan ginjal. selain karbon monoksida (CO) di dalamnya juga terdapat nikotin. Nikotin yang terkandung di dalam rokok antara 0,5 - 3 mg, dan semuanya diserap. Nikotin dapat menyebabkan perokok merasa ketagihan, kecemasan berkurang, toleransi dan keterikatan fisik. di dalam rokok juga terdapat Tar, kadmium, akrilein, Amoniak, Asam format, fenol, aseton, metanol dan bahan zat kimia aktif lainnya yang dapat merusak kesehatan manusia. Selain kerugian bagi kesehatan, rokok juga dapat merugikan bangsa. Banyak anak-anak dibawah umur yang sudah merokok. Di antara mereka karena diajak teman, ikut-ikutan teman dan coba-coba. Berawal dari coba-coba dan akhirnya menjadi ketagihan. selain dari pergaulan, iklan, promosi dan sponsor adalah strategi yang ampuh untuk mempengaruhi mereka dan para remaja. Mereka mungkin tidak tahu, Asapnya saja dapat menyebabkan kanker paru-paru, kanker mulut dan kanker laring, piring. Bayangkan jika mereka-mereka merokok di berbagai tempat, pasti banyak orang yang di sekitarnya merasa terganggu oleh asapnya. apalagi perokok pasif terbesar di Indonesia adalah perempuan.

Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan industri rokok dan bahaya rokok yang terjadi di Indonesia. ② Sehingga dapat mengurangi jumlah perokok aktif dan menyelamatkan para generasi muda dari bahaya rokok.

Lembar *Post-test* Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Dinar M. Tanaya
 Kelas : X.B
 Sekolah : SMA N 58
 Tema : Masalah kesehatan di Indonesia

Pelayanan Kesehatan di Indonesia

Indonesia merupakan negara yg termasuk rawan dalam terjangkit berbagai macam penyakit. Maka dari itu, masalah kesehatan merupakan masalah yg masih terus di upayakan oleh pemerintah kita saat ini.

Banyak dari kalangan tidak mampu, jika mereka mengalami sakit mereka hanya membeli obat dari warung di dekat rumah mereka. Seharusnya mereka pergi ke dokter atau rumah sakit untuk memeriksa kesehatan mereka, sakit apa atau perlu untuk minum obat sesuai resep dokter. Inilah yg menjadi masalah di negara kita. Pemerintah juga seharusnya lebih memberi keringanan untuk berbagai kalangan seperti ini. Pemerintah mungkin sudah mengupayakan masalah tersebut, tetapi itu bukan menjadi prioritas pemerintah, sehingga masalah-masalah kesehatan seperti ini tidak pernah mengalami kemajuan. Berdasarkan penelitian yg dilakukan oleh Economist Intelligence Unit (EIU), Di Indonesia, kesehatan bukan menjadi prioritas. Secara kebijakan, anggaran kesehatan di Indonesia tidak pernah lebih dari tiga persen^{3%} dan jumlah ini masih dibawah anggaran untuk BBM dan listrik yg mencapai 6 kali lipatnya.

Oleh sebab itu, pemerintah di mohon dengan sangat untuk lebih memprioritaskan masalah kesehatan ini. Bagaimana negara kita ingin maju, jika pemimpinnya saja seperti ini mengabaikan masalah yg mungkin terlihat sepele oleh mereka. Semua kembali kepada kesadaran masing-masing.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Githa Prapitasari
Kelas : X - B
Sekolah : SMAN 58
Tema : Kesehatan

Manfaat Berjalan Kaki

Kesehatan merupakan kebutuhan bagi manusia. Banyak orang yang ingin hidup sehat. Tapi mereka tidak tahu bagaimana jika ingin hidup sehat. Salah satu cara sehat adalah dengan berolah raga. Olah raga yang paling mudah adalah jalan kaki. Menurut saya apabila kita berjalan kaki secara teratur bisa menguatkan jantung dan menurunkan penyakit pembuluh koroner.

Jalan kaki juga dapat menguatkan otot-otot ligamen, tendon dan tulang rawan. Juga dapat mengurangi insulin pada penderita diabetes melitus. Hal ini juga telah teruji di Singapura. Banyak masyarakat disana yang melakukan jalan kaki sehat ini. Dan para ahli tulang juga menyatakan "jika dilakukan secara teratur bisa menurunkan resiko jantung."

Jadi, olahraga sederhana ini sangat bermanfaat untuk kesehatan. Karena dapat menurunkan resiko penyakit jantung dan dapat menguatkan otot-otot, apabila dilakukan secara teratur

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Sandhi Hasanah
 Kelas : XB
 Sekolah : SMA Negeri 58
 Tema : ~~Kriminalitas~~ kesehatan

Operasi Plastik di Indonesia

Banyak orang yang kurang puas dengan keadaan fisiknya. Berbagai cara mereka gunakan untuk menambah keindahan fisiknya dengan cara operasi plastik. Indonesia pun telah marak dengan operasi plastik.

Operasi plastik makin marak di Indonesia. Lebih dari 75% wanita Indonesia telah melakukan operasi plastik, dan memang pada umumnya yang melakukan operasi plastik ialah wanita. Dari yang membenahi hidung mereka yang pesek menjadi mancung, dagu yang dinaikkan, bibir yang lebih tipis, mengencangkan ~~atau~~ wajah dll.

Mereka melakukan itu semua, berapa biayanya mereka akan penuh demi kesempurnaan itu. Padahal ada apabila operasi itu gagal, bukan bertambah cantik malah bertambah buruk. Ada juga yang ingin menambah bentuk payudara supaya lebih besar dengan operasi plastik. Apabila gagal juga sudah terbayang akan tambah buruk.

Jadi ada baiknya kita mensyukuri yang telah kita punya. Daripada kita te sia-siakan yang yang telah kita keluarkan, tapi hasilnya jadi lebih buruk dari sebelumnya.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : SUBHAN
 Kelas : X-B
 Sekolah : SMAN 50 Jakarta
 Tema : kesehatan

Cara mudah menyelamatkan Bumi

Saat ini, Bumi kita ~~adalah~~ berada dalam keadaan yang cukup buruk. Ini dikarenakan banyaknya emisi karbon dioksida. Karbon dioksida ini berasal dari asap kendaraan. Karbon dioksida ini menyebabkan Bumi mengalami pemanasan global.

Untuk mengurangi emisi karbon dioksida, banyak cara yang mudah untuk dilakukan. Salah satunya yaitu mengadakan reboisasi di hutan yang gundul dan ~~mencegah~~ membuat hutan kota. Tanaman yang ditanam ini terbukti dapat mengurangi emisi karbon dioksida, karena tanaman berfotosintesis dengan karbon dioksida lalu mengeluarkan oksigen, sehingga terbukti dapat membuat lingkungan menjadi sejuk. Selain melakukan reboisasi, kita semua juga harus melarang penebangan hutan yang berlebihan.

Para ahli mengadakan penelitian antara kota yang tanamannya sedikit dengan Desa yang mempunyai banyak tanaman. Hasilnya udara yang paling sejuk dan sehat terdapat di daerah Desa yang mempunyai banyak tanaman. Jadi kita semua harus menjaga dan menyelamatkan Bumi kita dengan menjalankan program reboisasi.

Lembar Post-test Tulisan Argumentasi Siswa

Nama : Tri Eka Wahyuningsih
 Kelas : XB
 Sekolah : SMA N 58
 Tema : Kesehatan

Olahraga dan Makanan Sehat

Seperti yang kita semua tahu, kesehatan sangat penting bagi hidup manusia. Mulai dari olahraga dan mengonsumsi makanan yang sehat dapat menentukan sehat atau tidaknya tubuh.

Olahraga dan mengonsumsi makanan yang sehat mempunyai arti yang penting bagi kehidupan. Menurut saya olahraga dan makanan yang sehat harus berkesinambungan, seperti yang kita tahu makanan sehat adalah makanan berserat dan berprotein tinggi. Makanan berserat akan mempermudah kelancaran organ tubuh untuk menyerap karbohidrat yang lebih tinggi sehingga tubuh tidak mudah lapar dan energi tidak terbuang. Dari karbohidrat yang dicerna oleh tubuh akan di bakar lagi dengan kita berolahraga. Jika tidak berolahraga karbohidrat tidak akan dibakar dan tidak dikeluarkan menjadi energi. Padahal karbohidrat yang mengumpul di dalam tubuh membuat berat badan naik dan tidak sehat. Ini dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas dan bahkan Diabetes.

Penjelasan diatas telah membuktikan bahwa olahraga sangat penting untuk kesehatan, disamping ~~dari~~ mengonsumsi makanan berserat.



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 3651/H39.12/PL/2011
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

19 April 2011

Yth. Kepala SMA Negeri 58 Jakarta
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dian Fitriyani
Nomor Registrasi : 2115071361
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Untuk Mengadakan : Observasi

Di : SMA Negeri 58 Jakarta

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi.

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Kaprog / Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 2553/H39.12/PL/2011
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 April 2011

Yth. Kepala SMA Negeri 58 Jakarta
Di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Dian Fitriyani**
Nomor Registrasi : 2115071361
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

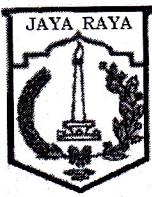
Di : **SMA Negeri 58 Jakarta**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"Pengaruh Strategi Belajar Diagram Roundhouse Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMAN 58 Jakarta."

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



- Tembusan :**
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 2. Kaprog / Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 58 JAKARTA

Jalan Raya Ciracas No. 2 Jakarta Timur Telp: 8710377/87717555
Telp/Fax. 8710377 Kode Pos : 13740

Website : <http://www.sman58-jkt.sch.id> e-mail : sman_58_jkt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR. 330 / -0891

TENTANG

Keterangan Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Dra. Hj. Nelmi, M.M.
- b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 58 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

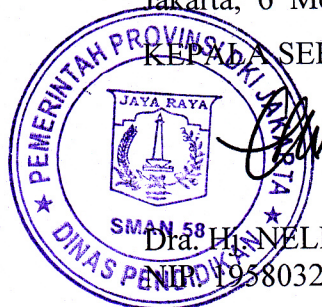
- a. Nama : DIAN FITRIYANI
- b. NPM : 2115071361
- c. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- d. Fakultas : Bahasa dan Seni
- e. Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian dan Observasi guna pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Strategi Belajar Diagram Roundhouse Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 58 Jakarta"**, penelitian tersebut dilakukan tanggal 26 April s.d. 5 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Mei 2011

KEPALA SEKOLAH



Dra. Hj. NELMI, M.M.

NIP. 195803251982032003

Lampiran 29

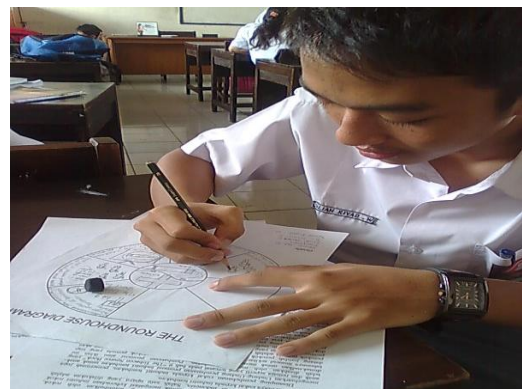


Pretest Kelas Ekperimen



Pretest Kelas Ekperimen





Perlakuan di Kelas Eksperimen



Diskusi Kelas Kontrol



Posttest Kelas Eksperimen



Posttest Kelas Kontrol